

**PENCAPAIAN KOMPETENSI MELAKUKAN SHADAQAH
DENGAN METODE RESITASI DAN DISKUSI PARTISIPATIF
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF BEGO**



Ahmadi Susetyo, S.IP.

NIM. 08913017

T E S I S

Diajukan kepada Magister Studi Islam Program Pascasarjana

Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi salah satu syarat guna

Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA

2011

**PENCAPAIAN KOMPETENSI MELAKUKAN SHADAQAH
DENGAN METODE RESITASI DAN DISKUSI PARTISIPATIF
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF BEGO**



Oleh :

Ahmadi Susetyo, S.IP.

NIM. 08913017

Pembimbing :

Drs. H. Muzhoffar Akhwan, M.A.

T E S I S

Diajukan kepada Magister Studi Islam Program Pascasarjana

Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi salah satu syarat guna

Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA

2011



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 349/PS-MSI/Peng./IV/2011

TESIS berjudul : **PENCAPAIAN KOMPETENSI MELAKUKAN SHADAQAH
MELALUI RESITASI DAN DISKUSI PARTISIPATIF DI
MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF BEGO**

Ditulis oleh : Ahmadi Susetyo

N. I. M. : 08913017

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu
Pendidikan Islam



Yogyakarta, 8 April 2011
Ketua Program

Dr. H. Imam Effendi, MA



PROGRAM PASCASARJANA
 MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
 FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
 Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
 Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Ahmadi Susetyo
 Tempat/tgl lahir : Sleman, 06 Mei 1972
 N. I. M. : 08913017
 Konsentrasi : Pendidikan Islam
 Judul Tesis : **PENCAPAIAN KOMPETENSI MELAKUKAN SHADAQAH
 MELALUI RESITASI DAN DISKUSI PARTISIPATIF DI
 MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF BEGO**

Ketua	: Dr. H. Imam Effendi, MA	()
Sekretaris	: Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag	()
Pembimbing	: Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA	()
Penguji	: Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS	()
Penguji	: Drs. H. Hujair AH Sanaky, MSI	()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 1 April 2011

Pukul : 12.30–13.30WIB

Hasil / Nilai : **85,00 / A**



Mengetahui
 Direktur Program Pascasarjana MSI UII

Dr. H. Imam Effendi, MA



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 952/PS-MSI/ND/III/2011

TESIS berjudul : **PENCAPAIAN KOMPETENSI MELAKUKAN SHADAQAH
MELALUI RESITASI DAN DISKUSI PARTISIPATIF DI
MADRASAH IBTIDAIYAH**

Ditulis oleh : Ahmadi Susetyo

NIM : 08913017

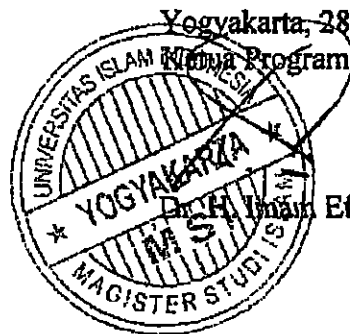
Konsentrasi : Pendidikan Islam



Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program
Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, 28 Maret 2011



Dr. H. Imam Effendi, MA

PERSETUJUAN

Tesis berjudul : **PENCAPAIAN KOMPETENSI MELAKUKAN SHADAQAH DENGAN METODE RESITASI DAN DISKUSI PARTISIPATIF DI MADRASAH IBTIDAIYAH**

Ditulis oleh : **Ahmadi Susetyo, S.IP.**

NIM : **08913017**

Konsentrasi : **Pendidikan Islam**

Telah dapat disetujui untuk diuji dihadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Yogyakarta, 23 Pebruari 2011
Pembimbing,



Drs. H. Muzhoffar Akhwan, M.A.

MOTTO

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ

وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Orang-orang yang menafkahkan hartanya di malam dan di siang hari secara tersembunyi dan terang-terangan, maka mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. *Q.S Al-Baqarah (2) : 274.*ⁱ



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ⁱ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta : CV. Verlia Citra Utama, 2001), hal. 68.

PERSEMBAHAN



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Karya ini kupersembahkan kepada :

1. Almamater PPs MSI Universitas Islam Indonesia
2. Kedua Ayah Ibuku
3. Istriku Tercinta : Zumaroh
4. Anakku : Nisrina, Hafidz, dan Layyina

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā	<i>t</i>	-
ث	Sā	<i>s</i>	<i>s</i> (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>j</i>	-
ح	Hā'	<i>h</i>	<i>h</i> (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dāl	<i>d</i>	-
ذ	Zāl	<i>z</i>	<i>z</i> (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zā'	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Sād	<i>s</i>	<i>s</i> (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>d</i>	<i>d</i> (dengan titik di bawah)

ط	Tā'	.t	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	.z	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	'	koma terbalik ke atas
غ	Gāīn	g	-
ف	Fā'	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
ه	Hā'	h	-
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	y	-

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila *ta' marbūtah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliā'</i>
----------------	---------	--------------------------

- c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-ḥitr</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

اَ	<i>faḥah</i>	ditulis	a
اِ	<i>kasrah</i>	ditulis	i
اُ	<i>dammah</i>	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1.	<i>Faḥah + alif</i> جاهلية	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyah</i>
2.	<i>Faḥah + ya' mati</i> تنسى	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i> كريم	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>Karīm</i>
4.	<i>dammah + wawu mati</i> فروض	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Faṭḥah + ya' mati</i> بينكم	ditulis ditulis	<i>Ai</i> <i>Bainakum</i>
2.	<i>Faṭḥah + wawu mati</i> قول	ditulis ditulis	<i>Au</i> <i>Qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْنُ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآنُ	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاسُ	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السَّمَاءُ	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>zawi al-furūḍ</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala kemuliaan milik *Allāh*, tempat seorang hamba berlindung dan memohon. Mudah-mudahan sholawat dan salam kesejahteraan tetap tercurahkan kepada *Nabiyullāh* Muhammad SAW.

Penulis bersyukur, atas *rida*-Nya diberikan kesempatan menyelesaikan tesis dengan penuh harapan. Harapan masa depan lebih cerah, lebih baik, dan tentu lebih bermanfaat bagi nusa dan bangsa.

Karya tulis ini merupakan hasil kerja sama, di mana penulis merupakan bagian kecil darinya. Tanpa bantuan dan partisipasi itu tentu karya ini tak pernah terwujud. Oleh karena itu penulis dengan kesungguhan hati menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Suandi Hamid, M.Sc., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. Dadan Muttaqien, S.H., M.Hum., Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
3. Dr. H. Imam Effendi, M.A., dan Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag., selaku Ketua dan Sekretaris Program Pasca Sarjana, Magister Studi Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Para Dosen Pengampu mata kuliah di lingkungan konsentrasi Pendidikan Islam PPs MSI UII, atas bimbingan, terlebih kesabarannya

sehingga penulis dan kawan-kawan mahasiswa merasakan nikmatnya mencari ilmu.

5. Para pegawai bagian akademik dan perpustakaan PPs MSI atas keramahan dan fasilitas sarana yang selalu kami pakai.
6. Secara khusus kepada Drs. H. Muzhaffar Akhwan, M.A. yang rela membimbing dan selalu disertai do'a sehabis bimbingan. Penulis tidak banyak menghadapi kesulitan karena merasa seakan dibimbing oleh ayah sendiri. Mudah-mudahan beliau panjang umur.
7. H. Saliman, S.Ag., Kepala Sekolah MI Ma'arif Bego, Maguwoharjo, yang telah memberikan ijin dan memfasilitasi segala kebutuhan penulis hingga karya ini terealisasi.
8. Zumaroh Nazulaningsih, S.Pd.I., istri tercinta, yang selalu berupaya menghilangkan kepenatan, hingga semangat berkobar dan pantang menyerah.

Keterbatasan penulis menjadikan tesis ini perlu banyak perbaikan. Penulis berharap dan menanti kepedulian, saran dan kritik, sehingga karya yang sederhana ini dapat disempurnakan dan bermanfaat.

Yogyakarta, 24 Januari 2011

Penulis,

Ahmadi Susetyo

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul Luar.....	i
Halaman Sampul Dalam.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Tim Penguji Ujian Tesis.....	iv
Halaman Nota Dinas	v
Halaman Persetujuan Pembimbing.....	vi
Halaman Motto.....	vii
Halaman Persembahan.....	viii
Pedoman Transliterasi.....	ix
Kata Pengantar.....	xiii
Daftar Isi.....	xv
Daftar Tabel.....	xvii
Daftar Lampiran.....	xxi
Abstrak.....	xxiii
Abstrak.....	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Telaah Pustaka.....	5

E. Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep dan Ketentuan Pelaksanaan Shadaqah	8
B. Metode Pembelajaran	14
C. Metode Resitasi dan Diskusi Partisipatif	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	19
B. Setting Penelitian dan Teknik Penentuan Subjek Penelitian.....	20
C. Sumber, Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	20
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Penyajian Data	27
B. Analisis Data	45
C. Temuan Hasil Penelitian	96
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	102
B. Saran-saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA.....	105

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Data Guru PNS MI Ma'arif Bego.....	33
4.2 Data Guru GTT MI Ma'arif Bego.....	34
4.3 Data Perkembangan Jumlah Peserta Didik.....	35
4.4 Data Karyawan.....	36
4.5 Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah.....	37
4.6 Data Siswa Kelas IV Tahun 2010/2011 Menurut Jenis Kelamin dan Usia.....	38
4.7 Data Keadaan Wali Murid Kelas IV Menurut Pekerjaan.....	39
4.8 Data Keadaan Wali Murid Kelas IV Menurut Kondisi Ekonomi.....	40
4.9 Daftar Nilai Ulangan Harian Kelas IV.....	42
4.10 Rancangan Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas IV.....	46
4.11 Data Hasil Tes Awal (Pre Test) Aspek Kognitif Favorabel Kelas IV A.....	51
4.12 Data Hasil Tes Awal (Pre Test) Aspek Kognitif Unfavorabel Kelas IV A.....	52
4.13 Data Hasil Tes Awal (Pre Test) Aspek Kognitif Favorabel Kelas IV B.....	53
4.14 Data Hasil Tes Awal (Pre Test) Aspek Kognitif Unfavorabel Kelas IV B.....	53

4.15 Data Hasil Tes Awal (Pre Test) Aspek Afektif Favorabel Kelas IV A.....	56
4.16 Data Hasil Tes Awal (Pre Test) Aspek Afektif Unfavorabel Kelas IV A.....	57
4.17 Data Hasil Tes Awal (Pre Test) Aspek Afektif Favorabel Kelas IV B.....	58
4.18 Data Hasil Tes Awal (Pre Test) Aspek Afektif Unfavorabel Kelas IV B.....	58
4.19 Data Hasil Tes Awal (Pre Test) Aspek Psikomotorik Favorabel Kelas IV A.....	60
4.20 Data Hasil Tes Awal (Pre Test) Aspek Psikomotorik Unfavorabel Kelas IV A.....	61
4.21 Data Hasil Tes Awal (Pre Test) Aspek Psikomotorik Favorabel Kelas IV B.....	62
4.22 Data Hasil Tes Awal (Pre Test) Aspek Psikomotorik Unfavorabel Kelas IV B.....	63
4.23 Data Hasil Tes Awal (Pre Test) Perolehan Skor Keseluruhan Kelas IV A dan IV B.....	64
4.24 Data Uji Test “t” Pre test Kelas IV.....	66
4.25 Data Hasil Tes Akhir (Post Test) Aspek Kognitif Favorabel Kelas IV A.....	75
4.26 Data Hasil Tes Akhir (Post Test) Aspek Kognitif Unfavorabel Kelas IV A.....	76

4.27 Data Hasil Tes Akhir (Post Test) Aspek Afektif Favorabel Kelas IV A.....	77
4.28 Data Hasil Tes Akhir (Post Test) Aspek Afektif Unfavorabel Kelas IV A.....	78
4.29 Data Hasil Tes Akhir (Post Test) Aspek Psikomotorik Favorabel Kelas IV A.....	79
4.30 Data Hasil Tes Akhir (Post Test) Aspek Psikomotorik Unfavorabel Kelas IV A.....	80
4.31 Data Perbandingan Perolehan Skor Keseluruhan antara Pre test – Post test Kelas IV A.....	81
4.32 Data Uji Test “t” Pre test – Post test Kelas IV A.....	82
4.33 Data Hasil Tes Akhir (Post Test) Aspek Kognitif Favorabel Kelas IV B.....	87
4.34 Data Hasil Tes Akhir (Post Test) Aspek Kognitif Unfavorabel Kelas IV B.....	88
4.35 Data Hasil Tes Akhir (Post Test) Aspek Afektif Favorabel Kelas IV B.....	89
4.36 Data Hasil Tes Akhir (Post Test) Aspek Afektif Unfavorabel Kelas IV B.....	90
4.37 Data Hasil Tes Akhir (Post Test) Aspek Psikomotorik Favorabel Kelas IV B.....	91
4.38 Data Hasil Tes Akhir (Post Test) Aspek Psikomotorik Unfavorabel Kelas IV B.....	92

4.39 Data Perbandingan Perolehan Skor Keseluruhan antara Pre test - Post test Kelas IV B..	93
4.40 Data Uji Test “t” Pre test – Post test Kelas IV B.....	94
4.41 Data Uji Test “t” Post test Kelas IV A – Post test Kelas IV B Skala Sikap Melakukan Shadaqah.....	95
4.42 Data Perbedaan Skor Favorabel-Unfavorabel Pre Test antara Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik.....	98



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Data Siswa Kelas IV A Tahun 2010/2011 Menurut Jenis Kelamin dan Usia	107
2 Data Siswa Kelas IV A Tahun 2010/2011 Menurut Jenis Kelamin dan Usia	108
3 Data Keadaan Wali Murid Kelas IV A Menurut Pekerjaan	109
4 Data Keadaan Wali Murid Kelas IV B Menurut Pekerjaan.....	110
5 Data Keadaan Wali Murid Kelas IV A Menurut KondisiEkonomi.....	111
6 Data Keadaan Wali Murid Kelas IV B Menurut KondisiEkonomi.....	112
7 TABEL “t”.....	113
8 Kuesioner	115
9 Silabus Pembelajaran Fiqih Kelas IV Semester II.....	119
10 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas IV A Siklus I.....	121
11 Lembar Observasi Kegiatan Siswa Kelas IV A, 26 Nopember 2010...	125
12 Lembar Observasi Kegiatan Guru Kelas IV A, 26 Nopember 2010	126
13 Lembar Observasi Kegiatan Siswa Kelas IV A, 29 Nopember 2010...	127
14 Lembar Observasi Kegiatan Guru Kelas IV A, 29 Nopember 2010 ...	128
15 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas IV A Siklus II.....	129
16 Lembar Observasi Kegiatan Siswa Kelas IV A, 3 Desember 2010.....	132
17 Lembar Observasi Kegiatan Guru Kelas IV A, 3 Desember 2010.....	133

18	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas IV B Siklus I	134
19	Lembar Observasi Kegiatan Siswa Kelas IV B, 10 Desember 2010...	137
20	Lembar Observasi Kegiatan Guru Kelas IV B, 10 Desember 2010.....	138
21	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas IV B Siklus II.....	139
22	Lembar Observasi Kegiatan Siswa Kelas IV B, 17 Desember 2010....	142
23	Lembar Observasi Kegiatan Guru Kelas IV B, 17 Desember 2010.....	143
24	Daftar Responden Wawancara	144
25	SURAT IJIN PENELITIAN	145
26	SURAT KETERANGAN PENELITIAN	146
27	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	147



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRAK

Pencapaian Kompetensi Melakukan Shadaqah dengan Metode Resitasi dan Diskusi Partisipatif di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Bego

Oleh : Ahmadi Susetyo, S.IP.

NIM : 08913017

Sebagai seorang pendidik, peneliti gelisah, melihat kenyataan bahwa siswa belum mampu mencapai kompetensi melakukan shadaqah. Nilai yang dicapai masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum yang telah ditetapkan. Ini merupakan keprihatinan para pendidik, sehingga penulis terpanggil untuk melakukan penelitian, meskipun sederhana. Penulis berharap ada solusi sehingga kompetensi yang diharapkan dari hasil pembelajaran dapat terealisasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1. Pencapaian kompetensi siswa memahami konsep shadaqah; 2. Pencapaian kompetensi siswa melakukan shadaqah dengan metode resitasi dan diskusi partisipati.

Metodologi atau desain penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Tujuan penelitian tindakan kelas dicapai melalui proses pengkajian berdaur (Cyclical) yang terdiri dari beberapa siklus. Setiap satu siklus terdiri dari empat langkah yaitu : 1. Perencanaan (planning); 2. Tindakan atau aksi (acting); 3. Observasi (observing); dan 4. Refleksi (reflecting).

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah : 1. Observasi; 2. Kuesioner; dan 3. Dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui analisis data kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1. Metode resitasi dan diskusi partisipatif efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep melakukan shadaqah; 2. Kompetensi melakukan shadaqah aspek psikomotorik tidak dapat dicapai tanpa melalui praktik; 3. Metode resitasi dan diskusi partisipatif terbukti efektif untuk pencapaian kompetensi melakukan shadaqah.

Dari hasil penelitian, penulis menyarankan : 1. Untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi ajar melakukan shadaqah dipraktikkan dengan menggunakan metode resitasi dan diskusi partisipatif; 2. Untuk memenuhi tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, di kelas IV perlu diselipkan kegiatan kewirausahaan dengan tujuan hasil dapat digunakan untuk praktik shadaqah.

Kata kunci : kompetensi, siswa, resitasi, shadaqah, dan praktik

ABSTRACT

Achievement of Competence to Do Charity with Recitation and Discussion of Participatory Methods in the Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Bego

By : Ahmadi Susetyo, S.IP.

Student Registration Number : 08913017

As an educator, researcher anxiety, in fact that students have unable to achieve the competence to do charity. Values achieved are still below established minimum criteria. This is a concern of educators, so I called to do research, though simple. An autors hope there is a solution will be expecting competence of learning out comes can be realized.

Purpose of this study is to determine : 1. Achievement of competence students to understand the concept of charity; 2. Achievement of student competence to do charity with the method of recitation and discussion of participatory.

Methodology or research design is a classroom action research. Classroom action research objective is achieved through cyclical assessment process consisting of several cycles. Every one cycle consists of four steps, namely : 1. Planning; 2. Action or acting; 3. Observing; and 4. Reflecting.

Data collection techniques of this research are : 1. Observation; 2. Evaluation or test and attitude scale; 3. Documentation. Data analysis is done through two ways, namely : 1. Quantitative data analysis using descriptive statistics; 2. Qualitative data analysis carried out by reduction, explanation, and storage.

The results showed that : 1. Recitation and discussion of participatory methods effective in enhancing student's understanding of the concept of doing charity; 2. Psychomotor aspects can not be achieved without going through the practice; 3. Recitation and discussion of participatory methods proven effective for achieving the competency to do charity.

From the study, the authors suggest : 1. To achieve the competencies specified in the standard of competence and basic competence, teaching materials do charity practiced by using participatory methods of recitation and discussion; 2. To meet the demands of the curriculum unit level of education, in class IV should by inserted with the objective results of entrepreneurial activity can be used to practice charity.

Key words : competence, student, recitation, charity, and practice

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.¹ Pelaksanaannya dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pendekatan, antara lain : pendekatan pengalaman, pendekatan pembiasaan, pendekatan rasional dan pendekatan emosional serta pendekatan keimanan.²

Salah satu materi bidang studi Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah adalah mata pelajaran Fiqih. Departemen Agama telah merumuskan tujuan mata pelajaran Fiqih untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi pandangan hidup peserta didik. Fungsi dari mata pelajaran ini adalah menanamkan nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada *Allāh* SWT sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.³

¹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. 2 (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 22 .

² Departemen Agama RI, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Guru* (Jakarta : [t.p.] 2005), hal. 25.

³ Departemen Agama RI, *Standar Kompetensi Kurikulum 2004* (Jakarta : [t.p.] 2005), hal. 49.

Tujuan dan fungsi mata pelajaran Fiqih tersebut dijabarkan dalam standar kompetensi. Adapun standar kompetensi pada mata pelajaran Fiqih kelas IV Madrasah Ibtidaiyah telah dirumuskan oleh Departemen Agama sebagai berikut :
 “Mampu memahami dan melakukan shadaqah,”⁴

Sesuai asas pengembangan kurikulum, maka pencapaian kompetensi dasar pada materi memahami dan melakukan shadaqah adalah : 1. Siswa dapat memahami konsep shadaqah, dan 2. Siswa terampil melakukan shadaqah sesuai dengan ketentuan agama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fiqih dan data dokumentasi, diperoleh informasi bahwa siswa kelas IV MI Ma'arif Bego, Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman :

1. Setelah mengikuti pembelajaran materi memahami dan melakukan shadaqah, siswa tidak dapat menjawab soal ulangan dengan nilai yang memuaskan⁵, dan tidak memiliki pengalaman melakukan shadaqah sehingga sulit untuk menjelaskan atau menceritakan tata cara melakukan shadaqah. Hal ini menunjukkan tingkat pemahaman dan pengamalan yang masih rendah.
2. Ketidakmampuan siswa tersebut disinyalir karena: a. Pembelajaran dilakukan sebatas di dalam kelas; b. Siswa tidak mampu mengungkapkan pengalaman melakukan shadaqah karena kompetensi melakukan shadaqah tidak diajarkan melalui praktik sebagai media pembiasaan.⁶

⁴ Departemen Agama RI, *Standar...*, hal 49.

⁵ Dokumentasi hasil ulangan harian bidang studi fiqih kelas IV, tanggal 19 Nopember 2010.

⁶ Data berdasar hasil wawancara dengan guru bidang studi Fiqh MI Bego, Ibu Hidayatul Musyarofah, S.Ag., tanggal 22 Nopember 2010.

Akibatnya kompetensi melakukan shadaqah yang seharusnya menjadi perilaku yang melekat pada sikap dan kepribadian siswa, tidak begitu tampak baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Selama ini siswa melakukan infak dengan cara mengumpulkan sebagian uang jajan pada hari tertentu (Jum'at), akan tetapi mereka sama sekali tidak dilibatkan dalam pendistribusiannya, sehingga infak yang mereka berikan tidak memberikan gambaran, pengalaman dan pemahaman terhadap konsep shadaqah dan tata cara melakukannya.

Sementara itu, penggunaan uang infak dari siswa masih sebatas untuk memenuhi kebutuhan siswa sendiri, baik untuk sarana prasarana kebersihan maupun kegiatan-kegiatan sekolah yang dilakukan siswa.⁷

Apabila guru merasakan ada yang kurang, sesuatu yang tidak seharusnya, atau sesuatu yang mengganjal pada proses belajar mengajar yang dilaksanakan bersama siswa di kelas, maka guru sedang menghadapi persoalan. Inilah pertanda guru perlu memberikan perhatian dan berusaha mencari solusi dengan mengadakan penelitian.⁸

Penelitian yang tepat digunakan adalah penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan dengan memahami persoalan yang terjadi di kelas, sambil terlibat untuk perbaikan dan perubahan.⁹

Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas pada pembelajaran Fiqih kelas IV MI Ma'arif Bego, Maguwoharjo, Kecamatan Depok,

⁷ Data berdasar hasil wawancara dengan pengelola infaq siswa MI Bego, Ibu Jundiayah tanggal 22 September 2010.

⁸ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Cet. I, (Bandung : P.T. Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 79.

⁹ *Ibid.*, hal. 11.

Kabupaten Sleman terhadap permasalahan minimnya pencapaian kompetensi siswa melakukan shadaqah. Jika kegagalan tersebut disinyalir karena siswa hanya membaca, mendengar, bertanya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan guru, sedangkan melakukan shadaqah sebagai materi terapan tidak dipraktikkan, maka pembelajaran dengan metode resitasi dan diskusi partisipatif dapat dijadikan alternatif solusi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini disusun sebagai berikut :

“Apakah pencapaian kompetensi melakukan shadaqah dengan menggunakan metode resitasi dan diskusi partisipatif dapat menjadikan siswa : 1. Memahami konsep shadaqah; 2. Terampil melakukan shadaqah.”

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. pencapaian kompetensi siswa memahami konsep shadaqah;
2. pencapaian kompetensi siswa melakukan shadaqah dengan menggunakan metode resitasi dan diskusi partisipatif.

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh : 1. guru bidang studi Fiqih kelas IV Madrasah Ibtidaiyah, untuk menentukan metode pembelajaran yang tepat; 2. siswa, untuk pencapaian kompetensi diri; dan 3. peningkatan kualitas out put Madrasah Ibtidaiyah.

D. Telaah Pustaka

Pembelajaran Fiqih dan permasalahannya telah banyak dikaji oleh para peneliti di antaranya adalah :

Studi lapangan dilakukan oleh Ma'muloh Noor, 2002, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri, Yogyakarta, skripsi berjudul *Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Fiqih di kelas VI MIN Yogyakarta I.*, membahas tentang pemanfaatan sumber belajar dan penggunaan berbagai metode yang bervariasi untuk membangkitkan minat belajar siswa. Hal tersebut perlu selalu dilakukan oleh guru agar siswa tidak bosan dan tujuan pembelajaran fiqih dapat tercapai dengan optimal.

Muhammad Luqman Hakim, 2005, Program Pasca Sarjana, Magister Studi Islam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. Berupa tesis, mengungkap tentang *Pemberdayaan Zakat untuk Peningkatan Kesejahteraan Umat*, membahas pengelolaan zakat dan pendistribusian, problematika yang dihadapi pengelola zakat, aspek pendayagunaan dan hasil-hasil yang dicapai.

Penelitian Hidayat Syarie, 1997, Program Pasca Sarjana, Magister Studi Islam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. Berupa tesis tentang *Pendayagunaan Institusi Zakat sebagai Alternatif Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, membahas ekonomi rakyat dan visi pembangunan, pemberdayaan ekonomi rakyat, suatu konsep dan paradigma.

Chumaidi MF, 2007, Program Pasca Sarjana, Magister Studi Islam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. Tesis tentang *Dampak Sosialisasi Zakat terhadap Keberhasilan Pengelolaan Zakat Profesi di Kabupaten Temanggung*,

membahas sosialisasi zakat profesi dan permasalahannya, serta dampak sosialisasi tersebut.

Menurut analisis peneliti, studi lapangan yang dilakukan para peneliti di atas memiliki pokok bahasan dan objek penelitian yang berbeda serta belum menyentuh atau bahkan tidak terkait dengan aspek pelaksanaan pembelajaran materi melakukan shadaqah secara nyata dan bagaimana siswa aktif dalam kegiatan belajar. Pembelajaran partisipatif mencakup kegiatan belajar bersama orang lain dengan cara berfikir dan berbuat di dalam dan terhadap dunia kehidupannya¹⁰.

Metode resitasi merupakan metode pembelajaran bagi siswa agar dapat melakukan shadaqah sesuai prinsip-prinsip pembelajaran partisipatif yaitu berdasarkan kebutuhan belajar, berorientasi pada tujuan pembelajaran, berpusat pada peserta didik, dan belajar melalui pengalaman oleh peserta didik¹¹.

Dengan demikian, penelitian tindakan kelas dengan judul “Pencapaian Kompetensi Melakukan Shadaqah dengan Metode Resitasi dan Diskusi Partisipatif di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Bego” sangat urgen dilaksanakan.

E. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang masalah; rumusan masalah; tujuan dan kegunaan penelitian; telaah pustaka; dan sistematika pembahasan.

¹⁰ D. Sudjana S., *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung, Falah Production: 2005), hal. 52.

¹¹ *Ibid.*, hal. 52.

BAB II : Landasan Teori menampilkan pembahasan tentang konsep dan ketentuan pelaksanaan shadaqah; metode pembelajaran; dan metode resitasi dan diskusi partisipatif.

BAB III : Metode Penelitian terdiri dari desain penelitian; setting penelitian dan teknik penentuan subjek penelitian; sumber, jenis, dan teknik pengumpulan data.

BAB IV : Penyajian dan Analisis Data terdiri dari penyajian data; analisis data; dan temuan hasil penelitian.

BAB V : Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep dan Ketentuan Pelaksanaan Shadaqah

Shadaqah merupakan perilaku atau amal shaleh yang memiliki dua sisi kemanfaatan. Bagi pemberi shadaqah, akan semakin memperhalus perasaan (*qalb*), kasih sayang dan cinta kepada sesama serta mendapat pahala yang besar dari sisi *Allāh* SWT. Sedangkan penerima akan semakin hormat kepada pemberi, bersyukur atas karunia *Allāh* dan tertolong dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Keduanya bermuara pada semakin dekatnya *silah ar-rahīm* dan kuatnya *al-ukhūwah al-Islāmiyah*. Shadaqah merupakan ibadah sunah yang ukurannya tidak ditentukan dan tidak dapat dipaksakan. Berbeda dengan zakat yang di dalam hukum Islam bersifat wajib dengan ukuran yang telah ditentukan. Pelaksanaannya pun dapat dipaksakan oleh pihak yang berwenang atau oleh pemerintahan di wilayah tersebut.

Materi melakukan shadaqah tidak sekedar menyentuh ranah *Intelektual Question* tetapi juga *Emotional Question* dan *Spiritual Question* sebagai wujud pengamalan agama sebagaimana tersebut di dalam *al-Qur'ān* surat *al-Baqarah* ayat 267 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفِقُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ
 الْأَرْضِ ۗ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَن تُغْمِضُوا
 فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾

“Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan *Allāh*) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa *Allāh* Mahakaya lagi Maha Terpuji.”¹²

Bahkan, memberikan sebagian rezeki yang kita miliki harus segera atau secepat mungkin kita lakukan agar tidak terlambat dan menyesal sebagaimana tersebut di dalam surat *al-Baqarah* ayat 254 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُم مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا
 خُلَّةٌ وَلَا شَفِيعَةٌ ۗ وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٢٥٤﴾

”Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan *Allāh*) sebagian dari rezeki yang telah kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi *syafa’at*”¹³. dan orang-orang kafir Itulah orang-orang yang *az-zālim*.”¹⁴

Kriteria orang yang berhak menerima shadaqah menurut *Al-Qur’ān* disebutkan di dalam surat *at-Taubah* ayat 60 :

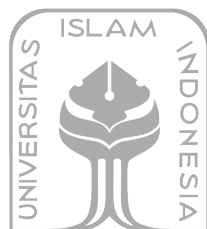
¹² Departemen Agama RI, *Al Qur’ān dan Terjemahnya*. (Jakarta : CV. Naladana, 2004), hal. 56.

¹³ *Syafa’at* adalah usaha perantara dalam memberikan sesuatu manfaat bagi orang lain atau mengelakkan sesuatu mudharat bagi orang lain. *syafa’at* yang tidak diterima di sisi *Allāh* adalah *syafa’at* bagi orang-orang kafir. Lihat Departemen Agama RI, *Al Qur’ān dan Terjemahnya*. (Jakarta : CV. Ferlia Citra Utama, 2001), hal. 62.

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al Qur’ān...*, hal. 52.

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي
الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ
عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

“Sesungguhnya shadaqah¹⁵ itu, hanyalah untuk orang-orang *al-fakir*¹⁶, orang-orang miskin¹⁷, pengurus-pengurus *al-‘amil*¹⁸, para *al-mu'allaf*¹⁹ yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan *Allāh* dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan *Allāh*, dan *Allāh* Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”²⁰



¹⁵ Pada ayat ke-60 surat *At Taubah* di atas, lafazh “*ash shadaqāt*” diartikan sebagai zakat (yang hukumnya wajib), karena pada ujung ayat terdapat ungkapan “*farīzatan minallāh*” (sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan *Allāh*). Ungkapan ini merupakan *qarinah*, yang menunjukkan bahwa yang dimaksud dengan lafazh “*ash shadaqāt*” dalam ayat tadi, adalah zakat yang wajib, namun demikian menurut peneliti, penerima zakat tersebut dapat pula digunakan sebagai rujukan kriteria penerima shadaqah.

¹⁶ *Al-Fakir* adalah orang yang mempunyai harta kurang dari nishab, sekalipun dia sehat dan mempunyai pekerjaan (Hanafi), sedangkan menurut Imamiyah dan Maliki menyebutkan bahwa orang fakir adalah orang yang tidak mempunyai bekal untuk menghidupi keluarganya. Orang yang mempunyai rumah dan peralatannya atau binatang ternak tetapi tidak mencukupi kebutuhan keluarganya selama satu tahun, ia boleh menerima zakat. Lihat Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqh...*, hal 189-190.

¹⁷ Miskin adalah orang yang keadaan ekonominya lebih buruk dari orang fakir (Imamiyah, Hanafi, dan Maliki). *Ibid.*

¹⁸ *Al-Āmil* adalah orang-orang yang bertugas untuk meminta sedekah, menurut kesepakatan semua *mazab*. *Ibid.*, hal 192.

¹⁹ *Al-Muallafah qulūbuhum*, mencakup dua golongan yaitu umat Islam dan non muslim. Mereka itu ada empat kategori : (1) Mereka yang dijinakkan hatinya agar cenderung menolong kaum muslimin, (2) Mereka yang dijinakkan hatinya agar cenderung untuk membela umat Islam, (3) Mereka yang dijinakkan hatinya agar ingin masuk Islam, (4) Mereka yang dijinakkan hatinya dengan diberi zakat agar kaum dan sukunya (pengikutnya) tertarik masuk Islam. Lihat dalam Al Qadi Abu Ya’la, *al-Ahkām al-Sultāniyah* (Ttp : Mustafa al-Bābi al-Halabi, 1356 H) hal. 132.

²⁰ Departemen Agama RI, *Al Qur’an...*, hal. 264.

Apabila melakukan shadaqah tersebut dilakukan sesuai *syar' i*²¹ maka orang-orang tersebut akan mendapatkan balasan atau pahala sebagaimana tersebut di dalam *Al-Qur'an* surat *Al-Baqarah* ayat 261 :

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan *Allāh* adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. *Allāh* melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki. Dan *Allāh* Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.”²²

Hikmah dan tujuan shadaqah ada beberapa macam antara lain yaitu :

Pertama : shadaqah menjaga dan memelihara harta dari incaran mata dan tangan para pendosa dan pencuri. Nabi Muhammad SAW bersabda :

حَصِّنُوا أَمْوَالَكُمْ بِالزَّكَاةِ وَدَاوُوا مَرَضَكُمْ بِالصَّدَقَةِ وَأَعِدُّوا لِلْبَلَاءِ الدُّعَاءَ
(رواه ابوداود) ³²

“Peliharalah harta-harta kalian dengan zakat, obatilah orang-orang sakit kalian dengan sedekah, dan persiapkanlah do'a untuk menghadapi mala petaka.” (HR. Abu Dawud).

Kedua : shadaqah merupakan pertolongan bagi orang-orang fakir dan orang-orang yang sangat memerlukan bantuan. Shadaqah bisa membantu orang-orang yang lemah dan memberikan kekuatan serta kemampuan untuk melaksanakan

²⁸ *Syar' i* berarti الشرعي - : القا نوني : Menurut peraturan, sah, legal. Lihat Ahmad Warson Munawir, *Al Munawwir*; Kamus Arab-Indonesia, cet. 14 (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997) hal. 711.

²² Departemen Agama RI, *Al Qur'an*..., hal. 55.

²³ Jalaludin al-Suyuti, *al-Jami al Saqir I* (Asia: Syirkah al-Nur, tt.), hal. 148.

kewajiban kepada *Allāh* seperti ibadah, dan memperkokoh iman serta sebagai sarana untuk menunaikan kewajiban-kewajiban yang lain.²⁴

Ketiga : shadaqah bertujuan menyucikan jiwa dari penyakit kikir dan bakhil. Ia juga melatih seorang muslim untuk bersifat memberi dan dermawan. Mereka dilatih untuk tidak menahan diri dari pengeluaran shadaqah, melainkan mereka dilatih untuk ikut andil dalam menunaikan kewajiban sosial yaitu kewajiban untuk mengangkat (kemakmuran) negara dengan cara memberikan harta kepada fakir, miskin, ketika dibutuhkan atau dengan mempersiapkan tentara membendung musuh, atau menolong fakir miskin dengan kadar yang cukup.²⁵

Berkaitan dengan penyucian jiwa dan perilaku kikir, Ahmad al-Jurjawy menjelaskan dengan panjang lebar. Ia mengatakan bahwa jiwa seseorang cenderung kepada ketamakan atau punya sifat ingin memonopoli (menguasai) sesuatu secara sendirian.

Seorang anak kecil menginginkannya ibunya atau wanita penyusunya tidak menyusui anak yang lain. Apabila ia menyusui anak lain, maka ia akan merasa sakit hati dan berusaha dengan sekuat tenaganya untuk menjauhkan yang lain dari ibu asuhnya walaupun dengan tangisnya sebagai tanda akan sakit hatinya. Hal serupa terjadi pada golongan hewan, seekor anak sapi akan menanduk anak sapi yang lain apabila ia ikut menyusui induknya.²⁶

²⁴ Ahmad al-Jurjawi, *Hikmat al-Tasyri wa Falsafātuhi I* (Ttp.: Dar al-Fikr. Tt.), hal. 169.

²⁵ Wahbah al-Zuhaily, *al Fiqh al-Islāmi wa 'Ādilātuhi III*. (Beirut : Dar al Fikr, tt), hal. 1791.

²⁶ Ahmad al-Jurjawi, *Hikmat...*, hal 172.

Shadaqah merupakan ibadah yang sangat bermanfaat bagi sesama maupun diri sendiri dan memiliki keutamaan (pahala) yang besar. Oleh karena itu pembelajaran melalui pendekatan pembiasaan²⁷ menurut peneliti sangatlah tepat.

Metode pembelajaran bagi anak mengacu pada dua hal pokok yaitu : pengajaran dan pembiasaan. Pengajaran menyangkut dimensi teoritis dan pembiasaan merupakan dimensi praktis dalam upaya pembentukan dan persiapan.

Abdullah Nashih Ulwan mengutip pernyataan Imam Ghazali :

Anak merupakan permata yang sangat mahal yang diamanahkan kepada orang tua. Mahal karena kesucian hatinya. Jika dibiasakan pada kejahatan dan dibiarkan seperti dibiarkannya binatang maka ia akan celaka dan binasa. Sedang memeliharanya adalah melalui pendidikan dan pembiasaan terhadap perilaku yang baik. Kebaikan yang diajarkan dan dibiasakan pada dirinya akan menjadikannya tumbuh dalam kebaikan itu dan dia akan berbahagia dunia dan akhirat.²⁸

Terkait pencapaian kompetensi melakukan shadaqah, pembiasaan merupakan pendekatan yang akan mengondisikan siswa untuk melakukan shadaqah sepanjang hidupnya. Banyak variabel yang ikut mempengaruhi kompetensi melakukan shadaqah siswa. Variabel tersebut di antaranya: kondisi kejiwaan, lingkungan keluarga maupun masyarakat, kemampuan finansial siswa bahkan kejadian alam yang luar biasa (gempa, kebakaran, gunung meletus, banjir, longsor), yang mendorong atau justru melemahkan keinginannya untuk melakukan shadaqah. Namun demikian pendekatan pembiasaan memiliki

²⁷ Pendekatan pembiasaan : pendekatan yang dilakukan dengan jalan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan kemampuannya dalam melakukan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan baik yang berbentuk gerakan (aktifitas) maupun ucapan-ucapan. Lihat Departemen Agama RI, *Pedoman ...*, hal. 25.

²⁸ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulād fil Islām, (Pendidikan Anak dalam Islam)*, alih bahasa Jamaludin Miri, Cet. 2 (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), hal. 185-209.

peran tersendiri dan tidak dapat diabaikan dalam rangka membentuk sifat dan sikap kedermawanan siswa.

B. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode secara harfiah berarti cara. Adapun yang dimaksud dengan metode pembelajaran ialah cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan pendidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa.²⁹

Metode merupakan salah satu dari empat strategi dasar dalam pembelajaran. Adapun yang dimaksud strategi pembelajaran yaitu : “pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan”. Memilih dan menetapkan metode merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Pentingnya Pemilihan dan Penentuan Metode Pembelajaran

Titik sentral yang harus dicapai oleh guru pada setiap kegiatan belajar mengajar adalah tujuan pengajaran. Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik di kelas. Salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh guru adalah memilih dan menentukan metode yang tepat digunakan untuk mencapai tujuan pengajaran.

²⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Jakarta : Grasindo, 2002), hal. 201.

Kegagalan guru mencapai tujuan pengajaran akan terjadi jika penetapan dan penentuan metode tidak dilakukan dengan terlebih dahulu mengenal karakteristik dari masing-masing metode pengajaran. Kelas yang kurang bergairah dan kondisi anak didik yang kurang kreatif dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan sifat, bahan dan tujuan pengajaran.³⁰

3. Macam-macam Metode Pembelajaran

Metode sebagai suatu sub sistem ilmu pendidikan Islam yang berfungsi sebagai alat pendidikan sangat banyak variasinya. Beberapa metode, diantaranya sebagai berikut :

- a. Metode analitis dan didaktis, melalui proses berfikir induktif dan deduktif. Mendorong manusia menggunakan akal pikirannya untuk menelaah dan mempelajari gejala kehidupan pada diri sendiri dan alam sekitarnya.
- b. Metode *function* (praktik), mendorong manusia untuk mengamalkan ilmu pengetahuan dan mengaktualisasikan keimanan dan ketaqwaan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Metode *jihād* (sungguh-sungguh), dapat dijadikan motivasi yang mendorong kearah hidup yang penuh dengan dinamika kemajuan dalam memenuhi tuntutan kebutuhan hidup manusia.
- d. Metode *mutual education*, digunakan *ar-Rasūlullāh SAW* untuk mengajarkan shalat dengan cara mendemonstrasikannya.

³⁰ Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. 3 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 76.

- e. Metode *instruksional*, bersifat mengajar untuk bersikap dan bertindak laku sesuai peraturan.
- f. Metode cerita, akan dihayati siswa sebagai suatu kenyataan yang hidup serta dapat membentuk pola dalam jiwa seseorang.
- g. Metode bimbingan dan penyuluhan, dengan metode ini manusia akan mampu mengatasi kesulitan hidup yang dihadapi.
- h. Metode pemberian contoh dan teladan.
- i. Metode diskusi.
- j. Metode tanya jawab, berfungsi untuk memantapkan materi pelajaran atau pengetahuan, menghindari kesalahfahaman dan kelemahan daya tangkap.
- k. Metode *imtsāl* yaitu pemberian perumpamaan/permisalan
- l. Metode *at-targhīb* dan *at-tarhīb*, jika berbuat baik akan bahagia dan dapat pahala, jika perbuatannya jelek akan mendapat kesengsaraan dan siksa.
- m. Metode *at-taubah* dan ampunan, berfungsi untuk membangkitkan jiwa dari rasa frustrasi.³¹

Metode-metode di atas merupakan contoh. Masih banyak metode yang dapat dipilih dan dikembangkan oleh guru sehingga menjadi model-model metode pembelajaran aktif yang kaya dengan variasi.

C. Metode Resitasi dan Diskusi Partisipatif

Metode resitasi adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Tugas tersebut dapat

³¹ M. Arifin, *Ilmu...*, hal. 67-78.

dilaksanakan oleh siswa baik di dalam kelas, laboratorium, perpustakaan, bengkel, rumah, masyarakat, atau di manapun asal tugas itu dapat dikerjakan.³²

Resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah (PR), tetapi jauh lebih luas. Resitasi merangsang anak untuk aktif belajar.³³ Di dalam kaitannya dengan melakukan shadaqah, resitasi dapat diwujudkan dalam pembelajaran berbasis praktik (*function*). Praktik akan memberikan pengalaman spiritual dan emosional siswa di dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.

Sebagaimana dalam proses pendidikan Islam yang dilaksanakan *Ar-Rasūlullāh SAW* lebih banyak menerapkan metode pemberian contoh teladan yang baik (*al-uswah al-hasanah*) dan praktik. Makna keimanan yang bersifat teoritis baru berhasil guna jika diikuti dengan praktik, baik materi yang berkaitan dengan 'ubūdiyah maupun muāmalah.³⁴

Pengaruh praktik dalam proses belajar mengajar telah diselidiki oleh para ahli pendidikan yang membuktikan bahwa dengan melalui praktik, seseorang akan lebih mendapat kesan-kesan mendalam dan diingat dalam jangka lama daripada hanya belajar teori saja. Pengetahuan yang melekat pada jiwa manusia bila tidak diperoleh melalui praktik dan dipraktikkan semakin lama semakin berkurang intensitasnya. Dalam penelitian dapat diketahui sebagai berikut :

- a. Belajar hanya dengan mendengarkan (*learning by hearing*) hanya berhasil diserap oleh manusia didik sebesar 15 persen dari materi pelajaran.
- b. Belajar dengan menggunakan mata (*visualisasi*) dapat menghasilkan 55 persen dari bahan yang disajikan.
- c. Belajar dengan praktik menghasilkan bahan apersepsi sampai dengan 90 persen dari bahan yang diajarkan.³⁵

³² Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain, *Strategi...*, hal. 85.

³³ *Ibid.*

³⁴ M. Arifin, *Ilmu...*, hal. 154.

³⁵ M. Arifin, *Ilmu...*, hal. 154-155

Sedangkan metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran atau salah satu teknik belajar mengajar dimana interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif, tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.³⁶

Pada materi melakukan shadaqah, keterlibatan siswa dalam proses pendidikan merupakan suatu keharusan, dan oleh karena itu dapat disebut sebagai “Pendidikan Partisipatif”.³⁷

Metode resitasi dan diskusi partisipatif diharapkan mampu mencairkan proses belajar mengajar yang terkesan sentralistik, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi potensi dirinya melalui *life experience* dan partisipasinya dalam menyelesaikan masalah.

Oleh karena itu, penerapan metode pendidikan partisipatif pada materi pembelajaran Fiqih bab melakukan shadaqah sangat urgen.

³⁶ Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain, *Strategi ...*, hal. 88.

³⁷ Muis Sad Iman, *Pendidikan Partisipatif*, (Yogyakarta : Safiria Insania Press, 2004), hal. 3.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Reseach*). Beberapa pengertian dari istilah tersebut ialah :

Rochiati Wiriaatmadja mengutip pendapat Ebbutt yang mengemukakan pengertian dari penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan melaksanakan praktik pendidikan dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.³⁸

Adapun Suharsimi Arikunto memberikan definisi bahwa penelitian tindakan adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang “dicoba sambil jalan” dalam mendeteksi dan memecahkan masalah.³⁹

Untuk mencapai tujuan penelitian tindakan kelas, maka dilakukan proses pengkajian berdaur (*Cyclical*) terdiri dari beberapa siklus. Setiap satu siklus terdiri dari 4 langkah yaitu: 1. Perencanaan (*Planning*); 2. Aksi atau tindakan (*Acting*); 3. Observasi (*Observing*); 4. Refleksi (*Reflecting*).⁴⁰

³⁸ Rochiati W, *Metode...*, hal. 12.

³⁹ Suharsimi A, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hal. 82.

⁴⁰ *Ibid*, hal. 83.

Dari siklus dasar ini, apabila peneliti menilai adanya kesalahan atau kekurangan dapat memperbaiki atau memodifikasi dengan mengembangkannya dalam spiral ke perencanaan berikutnya.

Penelitian tindakan kelas ini bersifat kolaboratif. Pihak yang melakukan tindakan adalah peneliti itu sendiri, sedangkan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqih kelas IV yang selanjutnya disebut kolaborator.

B. Setting Penelitian dan Teknik Penentuan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Bego, Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2010/2011. Adapun subjek penelitian dalam tesis ini adalah siswa kelas IV MI Ma'arif Bego. Penelitian menggunakan penelitian populasi karena semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian akan diteliti.

C. Sumber, Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Data dalam penelitian ini bersumber pada kepala madrasah, siswa, kolaborator dan guru MI Ma'arif Bego, Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman.

2. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini mencakup: a. Data hasil belajar siswa; b. Data hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran berdasar penelitian tindakan kelas.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang terkait dengan penelitian digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Secara umum observasi ialah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama penelitian dilaksanakan. Observasi dilakukan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian,⁴¹ baik dengan alat bantu atau tidak. Hasil observasi bersifat kualitatif, mendasar (*grounded*) dan berasal dari akar rumput (*grass roots*). Ia merupakan internal validity dalam penelitian ini.⁴²

Observasi berguna untuk mengetahui secara deskriptif berbagai kegiatan, suasana kelas, kepemimpinan, berbagai bentuk interaksi sosial dan nuansa-nuansa lainnya. Observasi dilakukan oleh peneliti dan atau kolaborator. Pada tindakan kelas, hasil observasi sebagai bahan refleksi antara peneliti dan kolaborator untuk merencanakan dan menentukan tindakan selanjutnya.

b. Angket atau Kuesioner (*Questionnaires*)

Angket atau Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden terkait dengan pribadinya atau hal-hal (pengetahuan) yang ia ketahui. Kuesioner disajikan secara tertutup sehingga responden tinggal memilih jawaban

⁴¹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gajah Mada Press, 2003) hal. 100.

⁴² Rochiati W, *Metode...*, hal. 125.

yang telah disediakan. Bentuk angket penelitian adalah *rating-scale* (skala bertingkat)⁴³ yaitu sebuah pernyataan yang diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkat-tingkatan misalnya mulai dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju. Angket berupa skala (*scala*)⁴⁴ digunakan untuk mengetahui kompetensi dasar siswa sebelum pelajaran (*pre test*) dan hasil belajar setelah proses pembelajaran selesai (*post test*).

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan lain-lain.⁴⁵

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat data tentang kondisi obyektif Ma'arif Bego dan prestasi belajar siswa MI Ma'arif Bego, Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman.

4. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas mencakup penetapan fokus permasalahan dan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan yang disertai observasi dan interpretasi, analisis dan refleksi serta apabila perlu perencanaan tindak lanjut.

Prosedur dalam penelitian ini disusun sebagai berikut :

⁴³ Suharsimi A, *Prosedur ...*, hal. 128-132.

⁴⁴ Suharsimi A, *Manajemen Penelitian*, Cet. 7 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal. 105.

⁴⁵ Suharsimi A, *Prosedur ...*, hal. 206.

a. Perencanaan

Pada fase perencanaan ini, peneliti merumuskan fokus permasalahan berdasarkan tes awal (*pre test*) terhadap kompetensi siswa dalam memberikan shadaqah. Setelah mengetahui hasil tes awal, kemudian peneliti merencanakan pemberian tugas memberikan shadaqah di lingkungan masyarakat masing-masing siswa.

Setelah siswa memiliki pengalaman bershadaqah, maka peneliti mulai merencanakan skenario pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, perangkat tes evaluasi dan penentuan guru yang bertindak sebagai kolaborator.

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti bersama kolaborator mengadakan diskusi untuk memahami metode dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Dari diskusi ini diharapkan terdapat persamaan persepsi terhadap prosedur penelitian.

b. Tindakan .

Tindakan dari skenario pembelajaran berlangsung di kelas IV pada jam pelajaran Fiqih setiap hari Jum'at pada bulan Nopember s.d. Desember 2010. Subjek penelitian adalah semua siswa kelas IV MI Ma'arif Bego Maguwoharjo Kecamatan Depok Kabupaten Sleman.

Langkah-langkah pembelajaran disesuaikan dengan metode diskusi partisipatif, bisa di dalam kelas atau di luar kelas. Peneliti membuka pembelajaran dengan memberi acuan terhadap kompetensi yang diharapkan, melakukan kegiatan inti yaitu diskusi partisipatif dengan cara

memberikan kesempatan, jatah, atau giliran kepada setiap siswa untuk menyampaikan pengalaman dan data lapangan yang dimiliki. Pada kegiatan inti, peneliti cukup sebagai fasilitator dan sekedar membantu memandu jalannya diskusi agar tidak terjadi kemacetan. Setelah hasil diskusi dirumuskan, kemudian peneliti bersama siswa mengkolaborasikan hasil diskusi yang merupakan kristalisasi latihan, pengalaman, perasaan, emosi (*life experience*) dalam memberikan shadaqah dengan materi dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Selanjutnya menutup pembelajaran dengan mengadakan *post test* secara individu.

c. Observasi

Pada saat berlangsung kegiatan pembelajaran, kolaborator melakukan observasi non partisipan serta melakukan pengamatan dengan menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan.

Observasi dilakukan untuk mengetahui sikap siswa dalam pembelajaran, suasana kelas, sikap peneliti dalam menyampaikan materi, dan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

Setelah selesai proses pembelajaran, peneliti bersama kolaborator melakukan interpretasi data.

Observasi kelas akan memberikan kemanfaatan apabila pelaksanaannya diikuti dengan diskusi balikan (*review discussion*) antara peneliti dan kolaborator. Pembahasan mengacu pada penetapan sasaran serta pengembangan strategi perbaikan untuk menentukan perencanaan berikutnya.

d. Refleksi

Refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan sementara dan untuk menentukan tindak lanjut dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam hal ini, refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan kolaborator untuk mengetahui keberhasilan atau kegagalan metode resitasi dan diskusi partisipatif dalam pencapaian kompetensi memberikan shadaqah yang telah dilakukan, untuk kemudian merumuskan kembali langkah pembelajaran yang kedua sebagai perbaikan jika diperlukan.

e. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang dikumpulkan melalui angket. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui hasil akhir dari pembelajaran digunakan rumus statistik yaitu:

$$M_x = \frac{\Sigma X}{N}$$

Dengan keterangan:

M_x = Mean yang dicari

ΣX = Jumlah dari skor-skor (nilai) yang ada.

N = Number of Cases.⁴⁶

⁴⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 347.

- 2) Setelah mengetahui hasil akhir pembelajaran kemudian dilakukan pembuktian menggunakan rumus statistik tentang ada atau tidak adanya perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar sebelum dan sesudah pembelajaran dengan metode resitasi dan diskusi partisipatif.

Rumus statistik yang digunakan adalah:

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Dengan keterangan :

t_o = angka atau koefisien yang melambangkan derajat perbedaan

$M_1 - M_2$ = Selisih *mean pre test* dan *mean post test* yang sedang diteliti

$SE_{M_1 - M_2}$ = Standar error perbedaan dua *mean*.⁴⁷

⁴⁷ *Ibid*, hal. 348.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Letak dan Keadaan Geografis MI Ma'arif Bego

MI Ma'arif Bego terletak di wilayah Kabupaten Sleman timur, tepatnya di Dusun Sembego RT 01 RW 38 yang masuk dalam wilayah Desa Maguwoharjo, Kecamatan Depok dan berada kurang lebih 2,5 kilo meter di sebelah utara Bandara Adisucipto. Lokasi MI Ma'arif Bego berada di kompleks Pondok Pesantren Diponegoro dan berdampingan dengan beberapa lembaga pendidikan formal dan nonformal, diantaranya adalah RA/TK Harapan Bangsa, SMP Diponegoro, SMK Diponegoro, PKBM Diponegoro, Rumah Singgah, Madrasah Diniyah, dan Panti Asuhan Diponegoro.

Lingkungan yang kondusif, keterpaduan antara pendidikan umum dan keagamaan, serta keberadaan lembaga-lembaga pendidikan yang lengkap menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat sekitar terhadap lembaga ini. Terlebih kondisi lingkungan alam yang asri, dekat persawahan dan jauh dari polusi udara membuat banyak orang tua yang berminat menyekolahkan putra-putrinya di MI Ma'arif Bego.

Secara geografis letak MI Ma'arif Bego dapat digambarkan sebagai berikut: Sebelah timur berbatasan dengan rumah Bapak Amrin, Bapak Toyo, Bapak Tohari, dan Bapak Mas'udin. Sebelah selatan berbatasan dengan

rumah Ibu Iyah, Bapak Panut, Ibu Dasinem, dan Bapak H. Sudiono. Sebelah barat berbatasan dengan jalan, rumah Bapak Girman, Ibu Tumi, dan Bapak Rosidi. Sebelah utara berbatasan dengan area persawahan.⁴⁸

2. Sejarah Berdiri dan Perkembangan MI Ma'arif Bego

Berdirinya suatu lembaga pendidikan dimana pun tidak lepas dari hukum sebab akibat, demikian halnya dengan MI Ma'arif Bego. Latar belakang berdirinya berawal dari gagasan salah satu tokoh yang bernama Bapak Muhammad Agus Hanafi, S.H.. Gagasan tersebut disampaikan kepada tokoh masyarakat dusun Sembego, Maguwoharjo.

Hasil diskusi tersebut melahirkan gagasan untuk dapat membantu masyarakat dalam hal pendidikan anak-anak sekaligus untuk menyebarkan ajaran Islam ke tengah-tengah masyarakat. Pada saat itu, di wilayah Kelurahan Maguwoharjo, lembaga pendidikan setingkat Sekolah Dasar jumlahnya masih sangat terbatas. Padahal jumlah anak yang akan memasuki usia sekolah jumlahnya cukup banyak. Sehingga berawal dari kondisi semacam itulah, Yayasan Nahdlatul Ulama' berinisiatif mendirikan Madrasah Ibtidaiyah di wilayah Kecamatan Depok, tepatnya di dusun Sembego, Maguwoharjo, Depok, Sleman. Tanggal 1 Agustus 1962, MI Ma'arif Bego didirikan oleh Yayasan Ma'arif NU DIY. Pada saat itu yayasan berhasil mengumpulkan beberapa tenaga pengajar, sejumlah siswa serta sarana prasarana yang diperlukan untuk mendukung proses belajar mengajar meskipun dalam jumlah yang terbatas dan sangat sederhana. Sebelum

⁴⁸ Data berdasarkan hasil observasi tanggal 20 Agustus 2010 dan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MI Bego, H. Saliman, S.Ag. tanggal 22 Agustus 2010.

dibangun gedung MI Ma'arif Bego, lokasi tersebut merupakan area persawahan dan ladang yang kemudian dibeli oleh yayasan untuk dibangun gedung sekolah.

Memasuki tahun pelajaran 1997/1998, Madrasah ini dibina oleh Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro yang juga beralamatkan di dusun Sembego. Pada tahun 1999/2000 Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Bego memperoleh status "DISAMAKAN" dengan SK Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Sleman nomor: MI.5/5/PP.00.4/266/2000, pada tanggal 9 Maret 2000. Selanjutnya pada tahun 2005/2006, status Madrasah meningkat menjadi Terakreditasi B melalui SK Kakandepag Kabupaten Sleman nomor: 63/KPTS/2006 pada tanggal 20 Desember 2006.⁴⁹

Kurikulum yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Bego adalah pengembangan kurikulum dari kurikulum Depdiknas dan Departemen Agama yang kemudian dirancang sedemikian rupa oleh para pakar pendidikan dan *'ulāma* sehingga output pendidikan yang dihasilkan diharapkan bisa optimal. Hal ini terbukti dengan berbagai prestasi yang telah diperoleh selama ini.

Adapun secara lengkap data tentang MI Ma'arif Bego adalah sebagai berikut :

Nama Madrasah : MI Ma'arif Bego
 Alamat : Sembego, Maguwoharjo, Depok, Sleman,
 Yogyakarta.

⁴⁹ Data berdasarkan dokumentasi Profil MI Bego Tahun 2009.

Didirikan oleh : Yayasan Ma'arif NU DIY, 1 Agustus 1962
 Akte Notaris : 103
 Oleh Notaris : J.E. Magimon, S.H.
 Status Madrasah : Terakreditasi B
 S.K. Nomor : 63/KPTS/2006
 Tanggal : 20 Desember 2006
 Nomor Madrasah : 148
 No. NSM : 112 340 7010/152 040 21401
 No. NSB : 00147800408491
 Status tanah : Milik Yayasan
 Luas tanah : 2020 M²
 S.K. pendirian : Piagam Madrasah, nomor 77/033/E/I,
 tgl. 1 Nopember 1977
 Telepon : (0274) 4332373
 Kepala Madrasah : H. Saliman, S.Ag.

(Sumber : Data dinding MI Ma'arif Bego tahun 2010)

3. Tujuan Pendidikan MI Ma'arif Bego

Tujuan pendidikan yang dicanangkan di MI Ma'arif Bego adalah :

- a. Memberikan bekal dasar siswa agar menjadi manusia muslim yang bertaqwa, berakhlak mulia, cakap dan percaya diri, cinta tanah air menuju terwujudnya masyarakat adil dan makmur yang diridloi *Allāh* SWT;
- b. Mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh dan seimbang meliputi :

aspek kognitif, afektif dan psikomotorik; c. Menyiapkan siswa agar dapat mengikuti pendidikan di SLTP dengan kesiapan yang optimal.⁵⁰

4. Struktur Organisasi MI Ma'arif Bego

Dalam suatu lembaga perlu adanya struktur yang mengatur jalannya suatu roda organisasi agar program kerja yang direncanakan dapat terealisasi dan terkoordinasi secara baik dan rapi sehingga lembaga tersebut dapat mencapai tujuan yang dicita-citakan.

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan yang inovatif, kreatif, dan berciri khas Islami maka tiap-tiap personal mempunyai tugas sendiri-sendiri yang harus diemban selain sebagai guru juga merangkap sebagai tim pelaksanaan. Perincian tugas tersebut adalah sebagai berikut: a. Kepala Madrasah: menyusun perencanaan dan program kegiatan, mengorganisasikan, mendorong kreatifitas, monitoring; b. Pelaksana Administrasi: mengatur pelaksanaan kegiatan, kepegawaian, keuangan, laporan; c. Urusan Kurikulum: mengatur pelaksanaan kegiatan, kurikuler dan ekstrakurikuler (membuat jadwal pelajaran, pembagian tugas guru), d. Urusan Kesiswaan: mengatur kegiatan, pengarahan dan pengendalian siswa, pembentukan disiplin; e. Urusan Sarana/Prasarana: penyusunan rencana kebutuhan, pengordinasian pendayagunaan, pengelolaan pembiayaan alat-alat pelajaran; f. Urusan Hubungan Madrasah kepada Masyarakat: Menginformasikan madrasah kepada masyarakat, kerjasama madrasah dengan POMG/ masyarakat, hubungan dengan instansi pemerintah dan swasta, kegiatan

⁵⁰ Dokumentasi data dinding MI Bego, Tahun 2010.

madrasah ke alam bebas; g. Tata Usaha Madrasah: pengelolaan administrasi kantor, pelayanan administrasi kepegawaian dan kesiswaan, administrasi keuangan, sarana, dan inventarisasi peralatan madrasah; h. Guru-guru mempunyai tugas: melaksanakan kegiatan belajar mengajar, evaluasi hasil belajar, ekstrakurikuler, administrasi kegiatan belajar mengajar/KBM; i. Wali Kelas: pengelola kelas baik teknis edukatif maupun administratif⁵¹

5. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan

a. Keadaan Guru

MI Ma'arif Bego merupakan lembaga pendidikan yang saat ini memiliki anggota dewan guru yang terdiri dari 16 orang. Guru Madrasah terdiri atas guru PNS dan guru GTT. Guru PNS ada 9 orang dan guru GTT ada 7 orang. Dalam proses pembelajaran tiap-tiap guru mempunyai tugas dan tanggung jawab sendiri-sendiri. Keadaan guru-guru MI dapat diuraikan di bawah ini yaitu:

⁵¹ Dokumentasi profil MI Bego, Tahun 2010.

1) Data Guru PNS

**Tabel 4.1 Data Guru PNS
MI Ma'arif Bego⁵²**

No.	Nama	Mengajar
1.	H. Saliman, S.Ag.	Kepala Sekolah/Guru ke-NU-an
2.	Purbaning Binarti, S.Ag.	Guru kelas I A
3.	Ruqoyah, S.Ag.	Guru kelas I B
4.	Jundiyah, A.Ma.	IPS, PKN, SBK
5.	Pramu Marjiatun, S.Pd.I.	Bahasa Indonesia
6.	Sarjudin, A.Ma.	Matematika
7.	Slamet Subagya, S.Pd.	IPA, IPS
8.	Ahmadi Susetyo, SIP.	Guru Fiqih, SKI, Qur'an-Hadits, Bahasa Indonesia
9.	Suprapti, S.Pd.I.	Guru kelas II A

(Sumber data : Data dinding MI Bego Tahun 2010)

⁵² *Ibid.*

2) Data Guru GTT

**Tabel 4.2 Data Guru GTT
MI Ma'arif Bego⁵³**

No.	Nama	Mengajar
1.	Hj. Mardiyah, S. Ag.	B. Arab,
2.	Hj. Hidayatul Musyarofah, S.Ag.	Fiqih, Aqidah Akhlak MTK, IPA, IPS,
3.	M. Nur Muhyan Ilyas, M.A.	B. Inggris, SKI
4.	Sri Indah, S.Ag.	SKI, SBK
5.	Buangana, S. Ag.	B. Jawa
6.	M. Nurul Huda, S.H.I	B. Inggris

(Sumber data : Data dinding MI Bego Tahun 2010)

Guru MI Ma'arif Bego yang telah mendapat sertifikat profesi guru sebanyak 6 orang. Status guru dan kualifikasi pendidikan guru sesuai dengan bidang yang diajarkan diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran yang baik serta tercapainya tujuan pendidikan.

b. Keadaan Siswa

Siswa MI Ma'arif Bego mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun pelajaran 2010/2011 MI Ma'arif Bego memiliki 269 siswa. Banyak orang tua yang menyekolahkan putra-putrinya ke MI Ma'arif Bego, karena MI Ma'arif Bego merupakan lembaga yang bercirikan Islam

⁵³ *Ibid.*

dan banyak siswa yang mampu meraih prestasi di bidang Olimpiade MIPA, CCA, bidang keagamaan, pelajaran Ekstrakurikuler dibidang Pramuka dan Pencak Silat.⁵⁴

Perkembangan siswa didik dari tahun pelajaran 2003/2004 sampai tahun pelajaran 2010/2011 dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Perkembangan Jumlah Peserta Didik⁵⁵

No.	Tahun Pelajaran	Kelas										Jumlah
		I A	I B	II A	II B	III A	III B	IV A	IV B	V	VI	
1	2003/2004	15	-	14	-	13	-	10	-	11	15	78
2	2004/2005	21	-	16	-	15	-	14	-	14	13	93
3	2005/2006	20	-	17	-	18	-	16	-	15	14	100
4	2006/2007	30	-	20	-	20	-	25	-	18	17	130
5	2007/2008	20	18	30	-	20	-	25	-	23	20	156
6	2008/2009	30	25	20	19	29	-	26	-	26	22	197
7	2009/2010	24	26	28	25	24	24	29	-	30	28	238
8	2010/2011	28	24	24	26	28	25	24	24	36	30	269

(Sumber : Data dinding MI Bego Tahun 2010)

c. Keadaan Karyawan

Pada saat ini MI Ma'arif Bego mempunyai 1 orang karyawan (merangkap menjadi guru Komputer) dan seorang petugas penjaga

⁵⁴ *Ibid.*

⁵⁵ *Ibid.*

sekolah. Keadaan ini sebenarnya merupakan beban yang cukup berat karena mereka berdua harus melayani kepala sekolah, guru-guru dan siswa yang berjumlah 269 anak. Data karyawan dan petugas penjaga sekolah adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4 Data Karyawan⁵⁶

No	Nama	Tugas
1.	M. Nurul Huda, S.HI.	Tata usaha/Administrasi
2.	H. Abu Jari	Penjaga sekolah

(Sumber : Data dinding MI Bego Tahun 2010)

6. Sarana dan Prasarana

Proses pembelajaran yang baik dan kondusif perlu didukung oleh sarana dan prasarana. Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Bego saat ini memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang cukup memadai untuk penyelenggaraan pendidikan. Meskipun demikian, sarana dan prasarana yang ada tersebut perlu perawatan, perbaikan dan bahkan penggantian karena usang atau kerusakan akibat keusilan siswa. Madrasah selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan dengan sebaik-baiknya.

Berikut ini diuraikan tentang keadaan sarana pembelajaran:

⁵⁶ *Ibid.*

Tabel 4.5 Data Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah⁵⁷

No	Nama	Jumlah
1.	Kelas	8 ruang
2.	Ruang Kasek	1 ruang
3.	Ruang Guru	1 ruang
4.	Ruang Perpus	1 ruang
5.	Ruang UKS	1 ruang
6.	Masjid	1 ruang
7.	Aula	1 ruang
8.	Kamar Mandi anak	4 ruang
9.	Kamar Mandi/WC Guru	1 ruang
10.	Meja Murid	130 buah
11.	Kursi Murid	210 buah
12.	Papan tulis	15 buah
13.	Meja guru	8 buah
14.	Kursi guru	8 buah
15.	Lemari guru	8 buah
16.	Mebeler Perpus	8 buah
17.	Mebeler UKS	4 buah
18.	Mebeler Kasek	5 buah

(Sumber : Data dinding MI Bego Tahun 2010)

⁵⁷ *Ibid.*

Prasarana pembelajaran penunjang proses pembelajaran di Madrasah antara lain alat peraga pembelajaran Computer, TV, DVD, LCD, Laptop, Tape, Alat olahraga, Buku-buku perpustakaan, KIT IPA dan buku pegangan guru. Tentu saja seluruh kebutuhan belum dapat terpenuhi, namun upaya untuk melengkapi selalu dilakukan agar proses pembelajaran tidak mengalami ketertinggalan.

7. Kondisi Awal Siswa Kelas IV sebagai Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV MI Ma'arif Bego, Maguwoharjo, Depok, Sleman, dengan menggunakan penelitian populasi, yaitu seluruh siswa akan terlibat dalam penelitian. Gambaran tentang keadaan siswa IV MI Ma'arif Bego sebagai subjek penelitian dan hal-hal yang mempengaruhi kondisi siswa dalam proses belajar baik secara langsung ataupun tidak langsung di antaranya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6 Data Siswa Kelas IV Tahun 2010/2011 Menurut Jenis Kelamin dan Usia⁵⁸

No.	Kelas	Jenis kelamin		Usia (Tahun)					
		L	P	8	9	10	11	12	13
1.	IV A	15	9	2	12	7	1	1	1
2.	IV B	17	7	-	7	12	-	4	1
JUMLAH		32	16	2	19	19	1	5	2

⁵⁸ Dokumentasi Laporan Pendidikan Kelas IV Tahun 2010.

Dari seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 48, terbagi menjadi dua kelas yaitu IV A dan IV B masing-masing terdiri dari 24 siswa. (67 %) dari 48 siswa adalah laki-laki dan (33 %) perempuan. Sedangkan dari segi usia; (4 %) usia 8 tahun, (40 %) usia 9 tahun, (40 %) usia 10 tahun, (2 %) usia 11 tahun, (10 %) usia 12 tahun, dan (4 %) usia 13 tahun. Rentang usia antara 8 tahun sampai dengan 13 tahun akan berpengaruh pada tingkat pemahaman ketika menerima pelajaran. Namun hal itu juga menunjukkan bahwa MI Ma'arif Bego memiliki komitmen yang cukup tinggi dalam melayani masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pendidikan putra-putri mereka tanpa membedakan satu dan lainnya.

Meskipun pihak sekolah selalu berupaya untuk memberikan pendidikan yang terbaik, namun keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan keluarga. Terutama orang tua siswa dimana semua kepentingan anak bersumber dan bergantung pada mereka. Data keadaan wali murid kelas IV MI Ma'arif Bego sebagai berikut :

Tabel 4.7 Data Keadaan Wali Murid Kelas IV Menurut Pekerjaan⁵⁹

No.	Kelas	Pekerjaan orang tua					
		PNS	TNI/ Polri	Swasta	Peda- gang	Buruh	Mening gal
1.	IV A	3	-	12	3	6	-
2.	IV B	2	1	15	1	4	1
Jumlah		5	1	27	4	10	1

⁵⁹ *Ibid.*

Dari data tersebut diperoleh informasi bahwa (10,4 %) wali murid bekerja sebagai PNS, (2,1 %) adalah TNI/Polri, (56,2 %) adalah swasta, (8,4 %) adalah pedagang, (20,8 %) bekerja sebagai buruh, dan (2,1 %) siswa adalah anak yatim piatu dimana kedua orang tua anak tersebut telah meninggal dunia. Pekerjaan orang tua yang berbeda-beda akan menimbulkan kesibukan yang berbeda dan memiliki pengaruh yang berbeda pula bagi siswa. Terlebih kondisi siswa yang telah ditinggal mati orang tuanya.

Tabel 4.8 Data Keadaan Wali Murid Kelas IV Menurut Kondisi Ekonomi⁶⁰

No.	Kelas	Kondisi Ekonomi (Penghasilan dalam Rupiah)			
		Miskin ≤ 500 ribu	Mampu > 500 ribu ≤ 1 juta	Kaya > 1 juta	Meninggal
1.	IV A	8	9	7	-
2.	IV B	12	5	6	1
Jumlah		20	14	13	1

Lebih jelas lagi pada data kondisi ekonomi keluarga, MI Ma'arif Bego berupaya mengelompokkan wali murid berdasar kondisi ekonomi dengan tujuan agar pembiayaan pendidikan dapat dilakukan dengan cara subsidi silang. (42 %) wali murid adalah keluarga tidak mampu sehingga seluruh pembiayaan sekolah dibebaskan (gratis). Terlebih (2 %) siswa yatim piatu sehingga penghasilan keluarga dianggap 0 rupiah. Dengan demikian (44 %) siswa adalah keluarga

⁶⁰ *Ibid.*

tidak mampu (miskin) dengan kriteria penghasilan keluarga sama dengan atau di bawah Rp. 500.000,00. Praktik melakukan shadaqah sama artinya dengan praktik memberikan shadaqah. Tentu ini merupakan pengalaman berharga, karena kondisi ekonomi keluarga dari (44 %) siswa miskin berada pada posisi penerima dan telah merasakan keprihatinan dan penderitaan. Selanjutnya (29 %) adalah keluarga mampu dengan penghasilan di atas Rp. 500.000,00 hingga Rp. 1.000.000,00 berdasar kriteria yang ditentukan MI Ma'arif Bego. Selebihnya (27 %) merupakan keluarga kaya dengan penghasilan lebih dari Rp. 1.000.000,00. Kelompok keluarga ini diharapkan mampu memberikan sumbangan lebih untuk kelangsungan lembaga pendidikan Ma'arif Bego.

Mata pelajaran fiqih sebagaimana dirumuskan oleh Departemen Agama bertujuan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam sehingga menjadi pandangan hidup peserta didik. Fungsi dari mata pelajaran ini adalah menanamkan nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada *Allāh SWT* sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Pembiasaan dan latihan melalui praktik melakukan ibadah merupakan langkah dan metode menuju pengenalan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan hukum Islam.

Selama ini praktik melakukan shadaqah di kelas IV MI Ma'arif Bego belum dilaksanakan. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Hidayatul Musyarofah, guru Fiqih kelas IV MI Ma'arif Bego, pada tanggal 20 Oktober 2010 menyebutkan bahwa dalam proses pembelajaran melakukan shadaqah baru sebatas

pembelajaran di dalam kelas dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan pemberian contoh-contoh.

Hasil evaluasi belajar sementara melalui ulangan harian didapatkan nilai siswa sebagai berikut :

**Tabel 4.9 Daftar Nilai
Ulangan Harian Kelas IV⁶¹**

No.	IV A		IV B	
	Kode Siswa	Nilai	Kode Siswa	Nilai
1.	A	5	A1	6
2.	B	5	B1	2
3.	C	6	C1	2
4.	D	7	D1	3
5.	E	7	E1	6
6.	F	6	F1	5
7.	G	5	G1	8
8.	H	5	H1	8
9.	I	3	I1	8
10.	J	6	J1	4
11.	K	9	K1	10
12.	L	6	L1	3

⁶¹ Berdasarkan wawancara dengan Ibu Hidayatul Musyarofah, S.Ag. pada tanggal 23 Nopember 2010, data dokumentasi nilai ulangan harian pada tanggal 19 Nopember 2010.

Tabel 4.9 Lanjutan

No.	IV A		IV B	
	Kode Siswa	Nilai	Kode Siswa	Nilai
13.	M	8	M1	6
14.	N	4	N1	5
15.	O	6	O1	8
16.	P	6	P1	7
17.	Q	4	Q1	8
18.	R	5	R1	6
19.	ę	8	S1	2
20.	T	8	T1	0
21.	U	5	U1	5
22.	V	7	V1	6
23.	W	5	W1	4
24.	X	6	X1	4
Jumlah		142	Jumlah	126
Nilai rata-rata		5,9	Nilai rata-rata	5,3
Nilai maksimal		9	Nilai maksimal	10
Nilai minimal		3	Nilai minimal	0

Dari daftar nilai ulangan harian yang dilakukan pada tanggal 5 Nopember 2010 tersebut, diketahui bahwa kelas IV A dengan jumlah nilai 142 dihasilkan rata-rata kelas adalah 5,9, nilai tertinggi 9 dan nilai terendah 3. Jika Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran fiqih ditentukan nilai 6,5⁶², maka perolehan nilai siswa kelas IV A belum mencapai KKM dan perlu diadakan remedial atau tindak lanjut dari proses pembelajaran.

Demikian pula perolehan nilai kelas IV B berdasar hasil evaluasi sementara ulangan harian tersebut menunjukkan jumlah nilai 126, nilai rata-rata 5,3, nilai tertinggi 10 dan nilai terendah 0. Sehingga dapat diketahui bahwa perolehan nilai kelas IV B pun belum mencapai KKM.

Jika dilihat dari rentang nilai tertinggi dan terendah kelas IV A dan IV B masih sangat jauh, hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran di kelas belum efektif. Pembelajaran mata pelajaran fiqih bab melakukan shadaqah belum mencapai efektivitas yang diharapkan dimungkinkan karena metode pembelajaran yang kurang tepat atau pembelajaran yang belum tuntas. Tindakan peneliti selanjutnya adalah pencapaian kompetensi melakukan shadaqah dengan metode resitasi dan diskusi partisipatif. Sedangkan evaluasi menggunakan kuesioner skala bertingkat⁶³

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh solusi perbaikan atau bahkan perombakan terhadap metode pembelajaran yang kurang tepat dan tidak mampu mengantar siswa mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.

⁶² Berdasarkan wawancara dengan Ibu Hidayatul Musyarofah, S.Ag. pada tanggal 23 Nopember 2010.

⁶³ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, Cet. 9 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 32-40.

B. Analisis Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, kuesioner dan dokumentasi. Observasi berguna untuk mengetahui secara deskriptif berbagai aspek pembelajaran di kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, situasi dan kondisi di dalam kelas dan nuansa-nuansa lain yang dapat diamati ketika proses penelitian dilaksanakan. Semua data yang diperoleh melalui metode pengumpulan data tersebut kemudian diolah dan dikaji melalui proses pengkajian berdaur (*cyclical*) yang terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari empat langkah yaitu : perencanaan (*planning*), aksi atau tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*)

Langkah pertama pada proses pengkajian berdaur (*cyclical*) dalam penelitian tindakan kelas adalah melaksanakan proses perencanaan (*planning*). Pada proses ini prosedur penelitian dirinci dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi refleksi yang bersifat daur ulang. Adapun pokok-pokok rencana kegiatan disusun dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.10 Rancangan Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas IV

<p>SIKLUS I</p>	<p>Perencanaan <i>(planning)</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi masalah yang terjadi di kelas IV • Melakukan <i>pre test</i> pada populasi • Penentuan kolaborator • Menentukan pokok bahasan pembelajaran • Mengembangkan skenario pembelajaran • Mengembangkan format observasi kegiatan
	<p>Tindakan <i>(acting)</i></p>	<p>Peneliti melakukan tindakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah ditetapkan dalam RPP</p>
	<p>Pengamatan <i>(observing)</i></p>	<p>Pengamatan dilakukan bersamaan dengan tindakan dengan menggunakan instrumen yang telah tersedia. Fokus pengamatan adalah kegiatan siswa dalam mengerjakan sesuatu sesuai dengan skenario pembelajaran.</p>
	<p>Refleksi <i>(reflecting)</i></p>	<p>Mengadakan evaluasi pelaksanaan pembelajaran, merumuskan dan mengidentifikasi masalah pada pelaksanaan siklus I</p>

Tabel 4.10 Lanjutan

SIKLUS II	Perencanaan (<i>planning</i>)	Mempelajari hasil refleksi tindakan pertama dan menggunakannya sebagai masukan pada perencanaan tindakan siklus II
	Tindakan (<i>acting</i>)	Peneliti melakukan tindakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah ditetapkan dalam RPP
	Pengamatan (<i>observing</i>)	Pengamatan dilakukan bersamaan dengan tindakan dengan menggunakan instrumen yang telah tersedia. Fokus pengamatan adalah kegiatan siswa dalam mengerjakan sesuatu sesuai dengan skenario pembelajaran.
	Refleksi (<i>reflecting</i>)	Mengadakan evaluasi pelaksanaan pembelajaran, merumuskan dan mengidentifikasi masalah pada pelaksanaan siklus II

Dalam penelitian ini, peneliti memulai kegiatan penelitian dengan upaya melakukan tes awal (*pre test*) terhadap seluruh populasi penelitian yaitu siswa kelas IV A dan IV B sebanyak 48 siswa. Tes awal ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami dan menjelaskan shadaqah. Dari hasil tes yang diperoleh, kemudian ditentukan langkah berikutnya berupa pemilihan mitra sejawat sebagai kolaborator dalam hal ini seorang guru yang mengampu mata pelajaran fiqh di kelas IV. Kolaborator yang dipilih peneliti

adalah Ibu Hidayatul Musyarofah, S.Ag. Beliau merupakan guru fiqih yang bertugas di kelas IV, kualifikasi sarjana Tarbiyah Universitas Islam Negeri Yogyakarta, dan telah mendapat sertifikat profesi guru.

Untuk dapat melakukan pengamatan dengan baik, kolaborator harus memahami prosedur pembelajaran mulai dari perencanaan, proses, metode, *pre test* dan *post test* yang diadakan setiap siklus penelitian. Setelah melakukan pengamatan, kolaborator bersama peneliti melakukan diskusi balikan untuk proses perbaikan tahap selanjutnya.

Pada tahap awal, peneliti mengadakan *pre-test* kepada siswa kelas IV A dan IV B. Alat test atau instrumen penelitian berupa daftar pernyataan yang kemudian siswa diminta memberikan pendapat atau sikapnya terhadap pernyataan tersebut. Pendapat atau sikap siswa diungkapkan secara tertulis dan merupakan daftar pernyataan tertutup dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom pendapat yang menyatakan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Opsi Netral tidak ditampilkan agar terbentuk sikap dan kepribadian yang jelas dan keberanian siswa untuk mengambil keputusan.

Dalam mengerjakan kuesioner, responden hanya diberi waktu 20 menit, pernyataan tidak boleh dibaca ulang setelah dikerjakan (tidak boleh dikoreksi), dan setelah selesai harus segera dikumpulkan. Hal tersebut dilakukan agar terjaga keaslian ide dan pendapat yang diberikan responden kepada peneliti.

Pernyataan yang disusun merupakan aitem pernyataan favorabel dan unfavorabel, berjumlah 50 aitem dan masing-masing aitem memiliki skor maksimal 4 dan minimal 1. Penelitian ini mengungkap kompetensi melakukan

shadaqah secara klasikal sehingga tabel tidak menampilkan sikap responden secara individual. Selanjutnya dalam pembahasan 50 aitem pernyataan dan sikap responden atau siswa terhadap pernyataan itu dikelompokkan ke dalam 3 aspek pembelajaran yaitu; aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pengelompokan tersebut berdasarkan pendapat Bloom yang menyatakan bahwa pencapaian hasil belajar (kompetensi) siswa harus memperhatikan :

1. Ranah kognitif, dalam penelitian ini terdiri dari nomor-nomor pernyataan yang berhubungan dengan ingatan, pengetahuan, dan kemampuan intelektual.
2. Ranah afektif mencakup pernyataan-pernyataan kuesioner yang berhubungan dengan sikap, nilai-nilai, perasaan dan minat.
3. Ranah psikomotorik merupakan hasil belajar yang berhubungan dengan keterampilan fisik/gerak yang ditunjang dengan kemampuan psikis.⁶⁴

Jika dikelompokkan sesuai ranah pembelajaran kognitif, afektif, dan psikomotorik, pernyataan-pernyataan kuesioner pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pre test Kuesioner Ranah Kognitif Kelas IV A dan IV B

Pernyataan-pernyataan nomor 3, 4, 5, 6, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 37, 38, 47, 48, 49, dan 50 adalah pernyataan yang berhubungan dan terkait langsung dengan kompetensi melakukan shadaqah pada ranah kognitif. Siswa memberikan sikap berdasarkan ingatan, pengetahuan, dan kemampuan intelektualnya pada pernyataan yang menyatakan bahwa shadaqah harus dilakukan dengan ikhlas atau tidak, berpahala atau tidak, umat Islam diperintahkan memberi atau justru

⁶⁴ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan, Teoritis dan Praktis*, Cet. 9, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997), hal. 45.

meminta, diberikan kepada orang miskin atau orang kaya, pemanfaatannya untuk kebaikan atau boleh juga untuk maksiat, akan menambah rezeki atau justru menjadikan miskin, bermanfaat atau sia-sia dan merugikan pemberi, dan terakhir shadaqoh bisa memberantas kemiskinan atau justru menambah kemiskinan karena orang jadi malas bekerja.

Pembahasan kuesioner yang telah diberikan siswa akan dipecah menjadi dua pernyataan favorabel dan unfavorabel, siswa memberikan sikap sangat setuju, setuju, tidak setuju atau sangat tidak setuju. Kalau siswa memiliki jawaban yang konsisten maka antara favorabel dan unfavorabel akan diperoleh skor sama. Selisih skor keduanya, menunjukkan *unkonsistensi* sikap, mudah berubah, goyah. Semakin tinggi selisih skor tersebut menunjukkan semakin rendah kompetensi siswa karena tidak memiliki pedoman atau prinsip yang kuat terhadap pemahaman dan ketrampilan melakukan shadaqah.

Akan tetapi jika perolehan jumlah skor keduanya (favorabel dan unfavorabel) semakin tinggi maka pencapaian kompetensi siswa pada ranah kognitif tersebut juga semakin tinggi.

Adapun hasil kuesioner kelas IV A aspek kognitif favorabel dengan pernyataan bahwa shadaqah harus dilakukan dengan ikhlas (3), shadaqah diperintahkan agama (9), melakukannya pasti dapat pahala (5), shadaqah diberikan kepada orang tidak mampu (11), shadaqah hanya untuk memenuhi kebutuhan yang tidak melanggar agama (13), dengan bershadaqah rezeki akan bertambah karena barokah (37), shadaqah sangat bermanfaat dan harus selalu

dilakukan (47), dan pernyataan shadaqah memberantas kemiskinan (49) adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.11 Data Hasil Tes Awal (*Pre test*)
Aspek Kognitif Favorabel Kelas IV A**

Pernyataan Nomor	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Σ skor	Persentase (%)
3, 5, 9, 11, 13, 37, 47, 49	Sangat setuju (SS)	57	228	29.7
	Setuju (S)	105	315	54.7
	Tidak Setuju (TS)	19	38	9.9
	Sangat Tidak Setuju (STS)	11	11	5.7
Jumlah		192	592	100

Dari data hasil *pre test* aspek kognitif favorabel siswa kelas IV A pernyataan nomor 3, 5, 9, 11, 13, 37, 47, 49 menunjukkan bahwa (29,7 %) responden atau siswa memilih jawaban sangat setuju, (54,7 %) memilih setuju, (9,9%) memilih tidak setuju, dan (5,7 %) memilih sangat tidak setuju.

Selanjutnya hasil kuesioner aspek kognitif unfavorabel siswa kelas IV A yang menyatakan bahwa shadaqah tidak harus dilakukan dengan ikhlas (4), umat Islam diperintahkan untuk minta shadaqah (10), shadaqah tidak dapat pahala (6), shadaqah diberikan untuk orang kaya (12), shadaqah boleh diberikan untuk maksiat dan foya-foya (14), shadaqah akan mengurangi harta dan bisa miskin (38), shadaqah hanya sia-sia dan merugikan pelakunya (48), dan shadaqah menjadikan orang malas dan miskin (50), adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.12 Data Hasil Tes Awal (*Pre test*)
Aspek Kognitif Unfavorabel Kelas IV A**

Pernyataan Nomor	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Σ skor	Persentase (%)
4, 6, 10, 12, 14, 38, 48, 50	Sangat setuju (SS)	9	9	4.7
	Setuju (S)	26	52	13.5
	Tidak Setuju (TS)	102	306	53.1
	Sangat Tidak Setuju (STS)	55	220	28.6
Jumlah		192	587	100

Data hasil *pre test* aspek kognitif unfavorabel siswa kelas IV A pernyataan nomor 4, 6, 10, 12, 14, 38, 48, 50 menunjukkan bahwa (4,7 %) responden atau siswa memilih jawaban sangat setuju, (13,5 %) memilih setuju, (53,1 %) memilih tidak setuju, dan (28,6 %) memilih sangat tidak setuju.

Selisih skor pernyataan favorabel (Tabel 4.11) dan unfavorabel (Tabel 4.12) adalah $592 - 587 = 5$, maka jawaban atau sikap yang diberikan oleh responden kelas IV A memiliki konsistensi sangat tinggi.

Di samping kelas IV A peneliti juga melakukan pengambilan data *pre test* kuesioner kelas IV B aspek kognitif favorabel dengan pernyataan sama seperti pada (Tabel 4.11), hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 4.13 Data Hasil Tes Awal (*Pre test*)
Aspek Kognitif Favorabel Kelas IV B**

Pernyataan Nomor	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Σ skor	Persentase (%)
3, 5, 9, 11, 13, 37, 47, 49	Sangat setuju (SS)	70	280	36.5
	Setuju (S)	89	267	46.4
	Tidak Setuju (TS)	23	46	12.0
	Sangat Tidak Setuju (STS)	10	10	5.2
Jumlah		192	603	100

Data hasil *pre test* aspek kognitif favorabel siswa kelas IV B pernyataan nomor 3, 5, 9, 11, 13, 37, 47, 49 menunjukkan bahwa (36,5 %) responden atau siswa memilih jawaban sangat setuju, (46,4 %) memilih setuju, (12,0%) memilih tidak setuju, dan (5,2 %) memilih sangat tidak setuju.

Perolehan data *pre test* kelas IV B aspek kognitif unfavorabel dengan pernyataan sama seperti pada Tabel 4.12, adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.14 Data Hasil Tes Awal (*Pre test*)
Aspek Kognitif Unfavorabel Kelas IV B**

Pernyataan Nomor	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Σ skor	Persentase (%)
4, 6, 10, 12, 14, 38, 48, 50	Sangat setuju (SS)	26	26	13.5
	Setuju (S)	30	60	15.6
	Tidak Setuju (TS)	65	195	33.9
	Sangat Tidak Setuju (STS)	71	284	37.0
Jumlah		192	565	100

Dari *pre test* tersebut diperoleh data aspek kognitif unfavorabel siswa kelas IV B pernyataan nomor 4, 6, 10, 12, 14, 38, 48, 50 dengan perincian (13,5 %) responden atau siswa memilih jawaban sangat setuju, (15,6 %) memilih setuju, (33,9 %) memilih tidak setuju, dan (37,0 %) memilih sangat tidak setuju.

Selisih skor pernyataan favorabel (Tabel 4.13) dan unfavorabel (Tabel 4.14) kelas IV B adalah $603 - 565 = 38$.

Menurut peneliti perbedaan tersebut masih cukup relevan dan jawaban masih cukup konsisten. Tetapi jika melihat perbedaan selisih skor perolehan dari kelas IV A dan IV B yang mencapai angka 33, ($5 - 38 = - 33$ [*tanda " - " bukanlah tanda aljabar, dibaca selisih perbedaan jumlah skor perolehan kelas IV A dan IV B sebesar 33*]), adalah karena karakteristik kelas IV A dan IV B berbeda. Perbedaan karakteristik dapat terjadi pada tingkat ketelitian, konsentrasi ketika mengerjakan kuesioner dan atau kecerdasan siswa secara klasikal.

Jika diambil asumsi tingkat kecerdasan siswa kelas IV A lebih tinggi dari kelas IV B, hal tersebut didukung adanya data hasil evaluasi sementara nilai ulangan harian (lihat: Tabel 4.9) pada tanggal 19 Nopember 2010 yang menunjukkan perbedaan atau selisih nilai rata-rata kelas IV A lebih tinggi (0,6) dari nilai rata-rata kelas IV B.

2. *Pre test* Kuesioner Ranah Afektif Kelas IV A dan IV B

Pernyataan-pernyataan nomor 1, 2, 7, 8, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 39, 40, 41, 42, 43, 44 adalah pernyataan yang berhubungan dan terkait langsung dengan kompetensi melakukan shadaqah pada ranah afektif. Siswa memberikan jawaban berdasarkan sikap, nilai-nilai, perasaan,

dan minat yang muncul dari dirinya sendiri ketika menyikapi pernyataan bahwa praktik shadaqah menyenangkan atau membosankan, shadaqah akan bermanfaat atau merugikan penerima, fakir miskin gembira atau sedih menerima shadaqah, fakir miskin akan tertolong atau terbebani jika mendapat shadaqah, penerima berterima kasih atau tidak berterima kasih, penerima mendo'akan pemberi shadaqah atau tidak, penerima merasa diperhatikan dan dihargai atau diremehkan, berhasil memberikan shadaqah perasaan menjadi puas atau justru menyesal, shadaqah dapat menimbulkan rasa syukur atau kecewa, muncul rasa empati terhadap penderitaan penerima atau rasa tidak peduli, pemberi semakin dihargai atau tidak, dengan bershadaqah berarti mensyukuri nikmat atau menolak nikmat, shadaqah mendekatkan atau menjauhkan kepada *Allāh* SWT.

Adapun hasil kuesioner kelas IV A aspek Afektif favorabel dengan pernyataan bahwa praktik shadaqah menyenangkan (1), shadaqah akan bermanfaat bagi penerima (7), fakir miskin gembira menerima shadaqah (21), fakir miskin akan tertolong dengan menerima shadaqah (23), penerima berterima kasih (25), penerima mendo'akan pemberi (27), penerima merasa diperhatikan dan dihargai (29), berhasil memberikan shadaqah perasaan menjadi puas (31), meringankan beban saudara dapat menimbulkan rasa syukur (33), muncul rasa empati terhadap penderitaan penerima (35), pemberi semakin dihargai (39), bershadaqah berarti mensyukuri nikmat (41), shadaqah mendekatkan kepada *Allāh* SWT (43) adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.15 Data Hasil Tes Awal (*Pre test*)
Aspek Afektif Favorabel Kelas IV A**

Pernyataan Nomor	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Σ skor	Persentase (%)
1, 7, 21, 23,	Sangat setuju (SS)	104	416	33.3
25, 27, 29,	Setuju (S)	191	573	61.2
31, 33, 35,	Tidak Setuju (TS)	15	30	4.8
39, 41, 43	Sangat Tidak Setuju (STS)	2	2	0.6
Jumlah		312	1021	100

Data hasil *pre test* aspek afektif favorabel siswa kelas IV A pernyataan nomor 1, 7, 21, 23, 25, 27, 29, 31, 33, 35, 39, 41, 43 menunjukkan bahwa (33,3 %) responden atau siswa memilih jawaban sangat setuju, (61,2 %) memilih setuju, (4,8%) memilih tidak setuju, dan (0,6 %) memilih sangat tidak setuju.

Perolehan data *pre test* kelas IV A aspek afektif unfavorabel dengan pernyataan bahwa praktik shadaqah membosankan (2), shadaqah merugikan penerima (8), fakir miskin sedih menerima shadaqah (22), fakir miskin terbebani jika mendapat shadaqah (24), penerima tidak berterima kasih (26), penerima tidak mendo'akan (28), penerima merasa diremehkan (30), shadaqah memunculkan rasa menyesal (32), kecewa mengapa harus shadaqah (34), tidak perlu mempedulikan orang miskin (36), pemberi tidak akan dihargai dan dihormati (40), dengan bershadaqah berarti menolak nikmat *Allāh* (42), dan shadaqah menjauhkan dari *Allāh SWT.* (44), adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.16 Data Hasil Tes Awal (*Pre test*)
Aspek Afektif Unfavorabel Kelas IV A**

Pernyataan Nomor	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Σ skor	Persentase (%)
2, 8, 22, 24, 26, 28, 30, 32, 34, 36, 40, 42, 44	Sangat setuju (SS)	5	5	1.6
	Setuju (S)	14	28	4.5
	Tidak Setuju (TS)	205	615	65.7
	Sangat Tidak Setuju (STS)	88	352	28.2
Jumlah		312	1000	100

Hasil *pre test* aspek afektif unfavorabel siswa kelas IV A pernyataan nomor 2, 8, 22, 24, 26, 28, 30, 32, 34, 36, 40, 42, 44 menunjukkan bahwa (1,6 %) responden atau siswa memilih jawaban sangat setuju, (4,5 %) memilih setuju, (65,7 %) memilih tidak setuju, dan (28,2 %) memilih sangat tidak setuju.

Selisih skor hasil *pre test* aspek afektif antara pilihan pernyataan favorabel (Tabel 4.15) dan unfavorabel (Tabel 4.16) adalah $1021 - 1000 = 21$, menunjukkan bahwa jawaban atau sikap yang diberikan oleh responden memiliki konsistensi cukup tinggi.

Sedangkan hasil kuesioner kelas IV B aspek Afektif favorabel dengan pernyataan sama seperti pada Tabel 4.15, adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.17 Data Hasil Tes Awal (*Pre test*)
Aspek Afektif Favorabel Kelas IV B**

Pernyataan Nomor	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Σ skor	Persentase (%)
1, 7, 21, 23,	Sangat setuju (SS)	151	604	48.4
25, 27, 29,	Setuju (S)	132	396	42.3
31, 33, 35,	Tidak Setuju (TS)	19	38	6.1
39, 41, 43	Sangat Tidak Setuju (STS)	10	10	3.2
Jumlah		312	1048	100

Dari data hasil *pre test* aspek afektif favorabel siswa kelas IV B pernyataan nomor 1, 7, 21, 23, 25, 27, 29, 31, 33, 35, 39, 41, 43 menunjukkan bahwa (48,4 %) responden atau siswa memilih jawaban sangat setuju, (42,3 %) memilih setuju, (6,1 %) memilih tidak setuju, dan (3,2 %) memilih sangat tidak setuju.

Perolehan data *pre test* kelas IV B aspek afektif unfavorabel dengan pernyataan sama seperti pada Tabel 4.16, adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.18 Data Hasil Tes Awal (*Pre test*)
Aspek Afektif Unfavorabel Kelas IV B**

Pernyataan Nomor	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Σ skor	Persentase (%)
2, 8, 22, 24,	Sangat setuju (SS)	21	21	6.7
26, 28, 30,	Setuju (S)	41	82	13.1
32, 34, 36,	Tidak Setuju (TS)	161	483	51.6
40, 42, 44	Sangat Tidak Setuju (STS)	89	356	28.5
Jumlah		312	942	100

Perolehan hasil *pre test* aspek afektif unfavorabel siswa kelas IV B pernyataan nomor 2, 8, 22, 24, 26, 28, 30, 32, 34, 36, 40, 42, 44 menunjukkan bahwa (6,7 %) responden atau siswa memilih jawaban sangat setuju, (13,1 %) memilih setuju, (51,6 %) memilih tidak setuju, dan (28,5 %) memilih sangat tidak setuju.

Selisih skor hasil *pre test* aspek afektif antara pilihan pernyataan favorabel (Tabel 4.17) dan unfavorabel (Tabel 4.18) adalah $1046 - 942 = 106$.

Selisih dari perbedaan jumlah skor hasil *pre test* aspek afektif kelas IV A dan IV B yaitu $21 - 106 = - 85$ (dibaca: 85) menunjukkan bahwa hasil kuesioner aspek afektif kelas IV A lebih baik dari pada kelas IV B.

3. *Pre test* Kuesioner Ranah Psikomotorik Kelas IV A dan IV B

Pengukuran hasil *pre test* kuesioner ranah psikomotorik kelas IV A dan IV B dengan pernyataan bahwa praktek shadaqah merupakan salah satu materi pelajaran fiqih yang menyenangkan atau membosankan, shadaqah harus dilaksanakan dengan ikhlas atau tidak harus dengan ikhlas, shadaqah sebaiknya diberikan langsung agar semakin erat tali persaudaraan atau tidak perlu diberikan langsung karena menyusahkan diri sendiri, siswa harus belajar melakukan shadaqah langsung atau tidak, melakukan shadaqah perlu diiringi do'a atau tidak, bershadaqah berarti mensyukuri nikmat *Allāh* atau menolak nikmat *Allāh*, shadaqah merupakan perintah *Allāh* yang sangat bermanfaat dan harus selalu dilakukan atau sia-sia dan merugikan bagi yang melakukan.

Adapun hasil kuesioner kelas IV A aspek psikomotorik favorabel dengan pernyataan bahwa praktek shadaqah merupakan salah satu materi pelajaran fiqih

yang menyenangkan (1), shadaqah harus dilaksanakan dengan ikhlas (3), shadaqah sebaiknya diberikan langsung agar semakin erat tali persaudaraan (15), siswa harus belajar melakukan shadaqah langsung (17), melakukan shadaqah perlu diiringi do'a "*rabbanā taqobbal minnā innaka antassamī 'ul 'alīm*" (ya *Allāh* terimalah [shadaqah] kami, sesungguhnya Engkau Maha Mendengar lagi Mengetahui) (19), bershadaqah berarti mensyukuri nikmat *Allāh* (41), shadaqah merupakan perintah *Allāh* yang sangat bermanfaat dan harus selalu dilakukan (47), hasilnya adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.19 Data Hasil Tes Awal (*Pre test*)
Aspek Psikomotorik Favorabel Kelas IV A**

Pernyataan Nomor	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Σskor	Persentase (%)
1, 3, 15, 17, 19, 41, 47	Sangat setuju (SS)	75	300	44.6
	Setuju (S)	90	270	53.6
	Tidak Setuju (TS)	3	6	1.8
	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0	0.0
Jumlah		168	576	100

Data hasil *pre test* aspek psikomotorik favorabel siswa kelas IV A pernyataan nomor 1, 3, 15, 17, 19, 41, 47 menunjukkan bahwa (44,6 %) responden atau siswa memilih jawaban sangat setuju, (53,6 %) memilih setuju, (1,8 %) memilih tidak setuju, dan (0,0 %) memilih sangat tidak setuju.

Perolehan data *pre test* kelas IV A aspek psikomotorik unfavorabel dengan pernyataan bahwa praktek shadaqah merupakan salah satu materi pelajaran fiqih

yang membosankan (2), shadaqah tidak harus dilakukan dengan ikhlas (4), shadaqah tidak perlu diberikan langsung karena menyusahkan diri sendiri (16), siswa tidak perlu belajar melakukan shadaqah langsung kepada penerima (18), tidak perlu berdo'a, shadaqah pasti diterima Tuhan (20), bershadaqah berarti menolak nikmat *Allāh* (42), shadaqah adalah perbuatan sia-sia dan akan merugikan bagi yang melakukannya (48), adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.20 Data Hasil Tes Awal (*Pre test*)
Aspek Psikomotorik Unfavorabel Kelas IV A**

Pernyataan Nomor	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Σskor	Persentase (%)
2, 4, 16, 18, 20, 42, 48	Sangat setuju (SS)	6	6	3.6
	Setuju (S)	28	56	16.7
	Tidak Setuju (TS)	97	291	57.7
	Sangat Tidak Setuju (STS)	37	148	22.0
Jumlah		168	501	100

Hasil *pre test* aspek psikomotorik unfavorabel siswa kelas IV A pernyataan nomor 2, 4, 16, 18, 20, 42, 48 menunjukkan bahwa (3,6 %) responden atau siswa memilih jawaban sangat setuju, (17,7 %) memilih setuju, (57,7 %) memilih tidak setuju, dan (22,0 %) memilih sangat tidak setuju.

Perbedaan skor hasil *pre test* aspek psikomotorik antara pilihan pernyataan favorabel (Tabel 4.19) dan unfavorabel (Tabel 4.20) adalah $576 - 501 = 75$. Menurut peneliti angka tersebut cukup tinggi dan menunjukkan bahwa jawaban atau sikap yang diberikan oleh responden *unkonsistensi*. Hal tersebut dapat terjadi

karena responden belum memiliki pengalaman sebagaimana dipaparkan pada aitem pernyataan. Bagi responden pernyataan yang berkaitan dengan melakukan shadaqah masih bersifat abstrak.

Sedangkan hasil kuesioner kelas IV B aspek psikomotorik favorabel dengan pernyataan sama sebagaimana pada Tabel 4.19, adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.21 Data Hasil Tes Awal (*Pre test*)
Aspek Psikomotorik Favorabel Kelas IV B**

Pernyataan Nomor	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Σ skor	Persentase (%)
1, 3, 15, 17, 19, 41, 47	Sangat setuju (SS)	88	352	52.4
	Setuju (S)	73	219	43.5
	Tidak Setuju (TS)	7	14	4.2
	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0	0.0
Jumlah		168	585	100

Dari data hasil *pre test* aspek psikomotorik favorabel siswa kelas IV B pernyataan nomor 1, 3, 15, 17, 19, 41, 47 menunjukkan bahwa (52,4 %) responden atau siswa memilih jawaban sangat setuju, (43,5 %) memilih setuju, (4,2 %) memilih tidak setuju, dan (0,0 %) memilih sangat tidak setuju.

Perolehan data *pre test* kelas IV B aspek psikomotorik unfavorabel dengan pernyataan sama seperti pada Tabel 4.16, adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.22 Data Hasil Tes Awal (*Pre test*)
Aspek Psikomotorik Unfavorabel Kelas IV B**

Pernyataan Nomor	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Σ skor	Persentase (%)
2, 4, 16, 18, 20, 42, 48	Sangat setuju (SS)	25	25	14.9
	Setuju (S)	40	80	23.8
	Tidak Setuju (TS)	64	192	38.1
	Sangat Tidak Setuju (STS)	39	156	23.2
Jumlah		168	453	100

Data hasil *pre test* aspek psikomotorik unfavorabel siswa kelas IV B pernyataan nomor 2, 4, 16, 18, 20, 42, 48 menunjukkan bahwa (14,9 %) responden atau siswa memilih jawaban sangat setuju, (23,8 %) memilih setuju, (38,1 %) memilih tidak setuju, dan (23,2 %) memilih sangat tidak setuju.

Perbedaan skor hasil *pre test* aspek psikomotorik antara pilihan pernyataan favorabel (Tabel 4.21) dan unfavorabel (Tabel 4.22) adalah $585 - 453 = 132$. Hasil tersebut dapat dikategorikan cukup tinggi dan menunjukkan jawaban yang tidak konsisten. Data tersebut memperkuat hasil *pre test* aspek psikomotorik kelas IV A (lihat Tabel 4.19 dan 19) bahwa ranah psikomotorik tidak tersentuh ketika pembelajaran sebatas teori dan contoh-contoh yang bersifat abstrak.

Analisis hasil *pre test* selanjutnya, jika selisih perbedaan jumlah skor favorabel-unfavorabel kelas IV A (perhitungan Tabel 4.19 dan 19) dan kelas IV B (perhitungan Tabel 4.21 dan 21) aspek psikomotorik, yaitu $75 - 132 = -57$ (dibaca : 57), maka dapat diambil kesimpulan sementara bahwa (1) pembelajaran

aspek psikomotorik harus disampaikan melalui praktik, (2) berdasar data hasil *pre test* aspek kognitif, afektif dan psikomotorik menunjukkan bahwa kelas IV A memiliki kemampuan mengerjakan kuesioner lebih baik dari pada kelas IV B.

Hasil kesimpulan sementara tersebut dapat digunakan untuk: 1. Menentukan metode yang tepat pada pembelajaran berbasis praktik; 2. Menentukan kelas yang akan diberi tindakan penelitian dengan metode alternatif tersebut.

Hasil *pre test* kuesioner kelas IV A dan IV B secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.23 Data Hasil Tes Awal (*Pre test*)
Perolehan Skor Keseluruhan Kelas IV A dan IV B**

No.	Kelas	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase
1	IV A	3812	4800	79,41 %
2	IV B	3755	4800	78,22 %
Jumlah		7567		
Selisih		57		1,19 %

Dari data *pre test* secara keseluruhan menunjukkan bahwa kelas IV A memperoleh skor 3812 dan kelas IV B memperoleh skor 3755. Selisih skor antara kelas IV A dan IV B berjumlah 57 atau 1,19% dari jumlah skor keseluruhan 4800 yang dapat diperoleh. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh informasi

bahwa kompetensi kelas IV A dan kelas IV B dapat dikategorikan tidak memiliki perbedaan yang signifikan, hanya selisih (1,19%).

Namun untuk menguatkan hasil analisis tersebut agar tidak ada keraguan dalam melakukan tindakan kelas lebih lanjut, maka dilakukan uji *Test "t"* terhadap perolehan data *pre test* kelas IV A dan IV B.

Uji *Test "t"* menunjukkan adanya perbedaan signifikan setelah tindakan (h_0 ditolak dan h_a diterima) jika t_0 lebih besar dari t_{tabel} atau sig lebih kecil dari 0,05.

Jika terjadi sebaliknya maka dapat disimpulkan bahwa tindakan tidak menimbulkan perbedaan yang signifikan (h_0 diterima dan h_a ditolak). Symbol-symbol yang terdapat pada uji *Test "t"* di antaranya adalah sebagai berikut :

t_0 = angka atau koefisien yang melambangkan derajat perbedaan

t_{tabel} = angka t yang didapat dari tabel

sig = taraf signifikansi

h_0 = hipotesis nihil

h_a = hipotesis alternatif

Hasil uji *Test "t" pre test* yang dilakukan di kelas IV A dan IV B adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.24 Data Uji Test “t”
Pre test Kelas IV**

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pre Test	Kelas A	50	76,1800	7,84464	1,10940
	Kelas B	50	75,1000	9,16348	1,29591

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pre Test	Equal variances assumed	,983	,324	,633	98	,528	1,08000	1,70592	-2,30534	4,46534
	Equal variances not assumed			,633	95,725	,528	1,08000	1,70592	-2,30634	4,46634

Data hasil *pre test* kelas IV A dan kelas IV B yang dilakukan pada tanggal 26 Nopember 2010 kemudian diolah melalui uji *Test “t”* (lihat: Tabel 4.24).

Dari (Tabel 4.24) diketahui data sebagai berikut :

$$t_0 = 0,633$$

$$t_{\text{tabel}} = 1,9845 \text{ (lihat: lampiran 7, Tabel-t pada df 98 [x 5\%])}$$

$$\text{sig} = 0,528$$

Karena $t_0 = 0,633 < t_{\text{tabel}} = 1,9845$

Atau $\text{sig} = 0,528 > 0,05$

Berarti h_0 diterima, h_a ditolak

Kesimpulan : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil *pre test* kelas IV A dengan kelas IV B

Berdasarkan kesimpulan uji *Test "t"* tersebut berarti penelitian dengan judul “Pencapaian Kompetensi Melakukan Shadaqah dengan Metode Resitasi dan Diskusi Partisipatif di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Bego” dengan subjek penelitian siswa kelas IV MI Ma’arif Bego, Maguwoharjo, Depok, Sleman dapat dilanjutkan.

Peneliti kemudian melakukan tindakan pembelajaran kepada siswa kelas IV MI Ma’arif Bego. Siswa kelas IV A diberikan tindakan pembelajaran dengan metode resitasi dan diskusi partisipatif. Sedangkan siswa kelas IV B diberikan tindakan yang berbeda yaitu pembelajaran ulang (remidi klasikal). Remidi bukan merupakan tindakan penelitian, tetapi prosedur pembelajaran yang harus ditempuh seorang guru ketika anak didik belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan setelah menjalani tes evaluasi.

Setelah mengikuti prosedur pembelajaran yang berbeda selama minimal dua siklus, kemudian dilakukan tes akhir (*post test*). Data hasil *post test* kemudian diolah melalui uji *Test "t"* untuk mengetahui perbedaan hasil dari pembelajaran antara siswa kelas IV A dan siswa kelas IV B.

1. Siklus I pada Siswa kelas IV A

Siswa kelas IV A merupakan subjek penelitian yang dikenai tindakan pembelajaran dengan metode resitasi dan diskusi partisipatif. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada siklus I adalah sebagai berikut :

Tatap Muka Pertama; Jum'at, 26 Nopember 2010

- a. Peneliti melakukan persiapan mengajar dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Peneliti membuka pelajaran dengan absensi, appersepsi, memberi acuan dan motivasi kepada siswa agar bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran agar dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Metode yang akan digunakan adalah metode resitasi. Alokasi waktu 10 menit.
- c. Siswa dibagi dalam tiga kelompok dan masing-masing kelompok mendapat tugas mencari pengertian tentang: 1) arti shadaqah; 2) hukum dan manfaat shadaqah; 3) kriteria orang yang berhak diberi bantuan shadaqah. Alokasi waktu 20 menit.
- d. Kemudian setiap kelompok menjelaskan tentang arti, hukum, manfaat, dan orang yang perlu mendapatkan shadaqah berdasarkan tuntunan agama Islam dan skala prioritas yang harus diberi terlebih dahulu.
- e. Peneliti bersama siswa merencanakan tindak lanjut kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi. Peneliti menjelaskan: 1) arti metode resitasi; 2) tata cara pelaksanaan pembelajaran materi melakukan shadaqah dengan metode resitasi; 3) tujuan dilaksanakan pembelajaran melakukan shadaqah dengan metode resitasi.
- f. Dengan berdasarkan pengetahuan dan penjelasan tentang melakukan shadaqah dan metode resitasi, siswa menentukan calon penerima shadaqah. Kriteria calon penerima shadaqah berpedoman pada ketentuan yang telah ditetapkan dalam pembelajaran fiqh. Karena praktik melakukan shadaqah ini

terkait secara langsung dengan penelitian, maka siswa dianjurkan menetapkan calon penerima dengan usia ≥ 50 tahun (tidak harus). Hal tersebut dilakukan agar mempermudah siswa melakukan pengamatan dan semakin tampak jelas respon/sikap penerima shadaqah (dengan asumsi usia tersebut telah memiliki kepribadian yang mantap). Pembelajaran pada tahap ini bersifat konsultatif. Alokasi waktu 25 menit.

- g. Peneliti membagikan bingkisan seharga \pm Rp. 20.000,00 (beras dan indomie) disertai amplop berisi uang Rp. 10.000,00. Bingkisan tersebut diberikan kepada siswa untuk dishadaqahkan kepada calon penerima yang ditentukan sendiri oleh siswa. Dalam hal menentukan calon penerima, siswa harus melakukan *cross check* dengan teman di kelas IV A agar tidak terjadi seorang penerima, menerima dua bingkisan shadaqah dari dua siswa. Alokasi waktu 10 menit.
- h. Peneliti menutup pelajaran dengan do'a dan pesan bahwa hasil observasi akan didiskusikan pada pertemuan berikutnya, yaitu tanggal 29 Nopember 2010.

Hasil pengamatan dari kolaborator tentang pelaksanaan awal dari siklus I ini adalah ketika dijelaskan bahwa pembelajaran melakukan shadaqah akan dipraktikkan, siswa sangat antusias dan berusaha memahami prosedur pelaksanaan melakukan shadaqah dengan baik. Hal tersebut tampak ketika pertanyaan seolah mengalir ditujukan kepada peneliti yang seakan menjadi konselor utama. Siswa menanyakan secara rinci apa yang harus dilakukan agar tugas yang diberikan kepada siswa dapat terlaksana dengan baik.

Tatap Muka kedua; Senin, tanggal 29 Nopember 2010

- a. Peneliti melakukan persiapan mengajar dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Peneliti membuka pelajaran dengan absensi, appersepsi, memberi acuan dan motivasi kepada siswa agar dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Metode yang akan digunakan pada pertemuan kedua ini adalah metode diskusi partisipatif. Alokasi waktu 5 menit.
- c. Peneliti menjelaskan kepada siswa tentang: 1) pengertian diskusi partisipatif; 2) tata cara/prosedur pelaksanaan; 3) pembentukan kelompok diskusi; 4) pembuatan laporan sederhana. Alokasi waktu 10 menit.
- d. Siswa membentuk kelompok diskusi masing-masing kelompok berjumlah 6 orang dan menunjuk salah satu sebagai pemimpin kelompoknya. Diskusi dilakukan untuk membuat kesimpulan deskriptif tentang pengalaman siswa melakukan shadaqah. Laporan hasil diskusi yang harus dibuat siswa adalah :
 - 1) persiapan memberikan shadaqah di antaranya adalah menentukan orang yang pantas menerima berdasarkan skala prioritas; 2) perasaan yang muncul ketika akan melakukan shadaqah dan saat memberikannya; 3) pengamatan terhadap reaksi positif ataupun negatif penerima shadaqah; dan 4) perasaan yang muncul ketika selesai memberikan shadaqah sekaligus selesai melaksanakan tugas dari sekolah. Alokasi waktu 30 menit.
- e. Kemudian diskusi kelompok ditarik ke dalam diskusi kelas, dipimpin oleh salah satu siswa yang telah ditunjuk bersama. Tujuannya adalah menyamakan persepsi, menyempurnakan hasil diskusi kelompok dengan menambah poin-

poin penting yang tertinggal atau memang tidak dialami dan tidak diketahui oleh anggota kelompok. Membuat laporan deskriptif per kelompok yang kemudian diberikan kepada peneliti. Alokasi waktu 15 menit.

- f. Peneliti melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas melakukan shadaqah dan penguatan hasil berdasarkan pengalaman siswa yang terangkum di dalam laporan kelompok.
- g. Peneliti menutup pelajaran dengan do'a dan ucapan terima kasih.

Hasil pengamatan dari kolaborator tentang pelaksanaan siklus I pada tatap muka kedua, siswa gaduh karena masing-masing ingin segera menceritakan pengalaman melakukan shadaqah pada teman kelompoknya. Bahkan ada beberapa siswa berjalan kian kemari menembus batas kelompoknya karena kecocokannya dengan teman di luar kelompoknya sendiri. Waktu tidak disiplin dan laporan tidak sistematis. Ada kesan sebagian kecil siswa memiliki superioritas dan mendominasi pembahasan dalam diskusi. Akibatnya laporan tidak sempurna karena terdapat informasi yang tersimpan pada diri anak yang terdiam dan tidak mendapat kesempatan yang cukup untuk mengungkap pendapat.

Bersama kolaborator, peneliti kemudian melakukan refleksi (*reflecting*) terhadap pelaksanaan siklus I. Melihat suasana diskusi yang belum kondusif, maka kolaborator dan peneliti sepakat untuk melakukan kegiatan siklus II dengan melakukan perbaikan pada pelaksanaan diskusi partisipatif.

2. Siklus II pada Siswa kelas IV A; tanggal 3 Desember 2010

Setelah melakukan diskusi balikan dengan kolaborator tentang pelaksanaan siklus I dan diputuskan untuk melakukan perbaikan melalui siklus II, maka peneliti kemudian melakukan persiapan proses pembelajaran sebagai berikut:

- a. Melakukan persiapan mengajar dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Mempersiapkan lokasi belajar dengan menata meja dan kursi berkelompok empat-empat siswa, sehingga dari siswa kelas IV A yang berjumlah 24 siswa akan terbentuk menjadi 6 kelompok.
- c. Pada awal pelajaran peneliti melakukan appersepsi, memotivasi siswa, memberikan penghargaan melalui pujian terhadap hasil resitasi dan koreksi terhadap pelaksanaan diskusi partisipatif pada pertemuan siklus I yang lalu. Alokasi waktu 5 menit.
- d. Berdasarkan asumsi bahwa siswa memiliki kompetensi sama dalam melakukan shadaqah, maka siswa dikelompokkan berdasarkan nomor urut absen sehingga terbentuk kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa.
- e. Kemudian peneliti membagikan kertas berisi pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti untuk dijawab atau diberi tanggapan sesuai pengetahuan dan pengalamannya melakukan shadaqah. Masing-masing kelompok mendapat 4 macam pertanyaan atau tugas tertulis terkait dengan praktik melakukan shadaqah, yaitu: 1) cara menentukan penerima shadaqah; 2) perasaan ketika sebelum, saat melakukan, dan setelah selesai melakukan

shadaqah; 3) gambaran hasil pengamatan pada diri penerima shadaqah terkait mimik muka, ucapan, perilaku/tindakan; 4) cita-cita ke depan dalam rangka melakukan dan mengembangkan shadaqah di masyarakat. Satu siswa dalam kelompok mengerjakan 1 soal atau satu tugas tertulis. Setelah 5 menit mengerjakan, soal dalam kertas diputar untuk ditukarkan dengan teman dalam satu kelompok. Tugas siswa kemudian adalah melengkapi dan menyempurnakan jawaban yang telah diberikan oleh teman pertama. Waktu mengerjakan dibatasi, setiap 5 menit lembaran tugas harus diputar dan ditukarkan dengan teman dalam satu kelompok sehingga setiap siswa berpendapat dan ikut andil dalam memberikan jawaban tiap poin soal yang diberikan peneliti. Catatan: setiap siswa tidak boleh menghapus atau mencoret pekerjaan teman sebelumnya, tapi harus memberikan masukan penyempurna atau catatan tambahan yang sifatnya melengkapi. Alokasi waktu 25 menit.

- f. Setelah itu, dilaksanakan diskusi kelas agar terjadi tukar pengetahuan dan pengalaman antar kelompok dan siswa. Setelah diskusi kelas selesai, hasil diskusi disempurnakan kembali dalam bentuk laporan deskriptif oleh kelompok masing-masing lalu dikumpulkan kepada peneliti sebagai bahan penilaian. Catatan : siswa tetap tidak boleh mencoret atau menghapus catatan sebelumnya laporan memuat pendapat seluruh siswa kelas IV A. alokasi waktu 15 menit.
- g. Setelah hasil diskusi dikumpulkan, siswa dimohon duduk kembali untuk sekali lagi mengerjakan test kuesioner yang pada awal penelitian telah siswa

kerjakan. Test ini disebut *post test*. Alokasi waktu untuk mengerjakan 20 menit, tidak boleh dikoreksi setelah selesai menjawab.

- h. Bagi siswa yang telah selesai mengerjakan *post test* dipersilakan untuk berdo'a dan keluar ruangan kelas sehingga keaslian ide jawaban terjaga dan siswa yang belum selesai tidak terganggu.

Hasil tes akhir (*post test*) kelas IV A setelah mendapat tindakan pembelajaran dengan metode resitasi dan diskusi partisipatif adalah sebagai berikut :

a. *Post test* Kuesioner Ranah Kognitif Kelas IV A

Hasil *post test* kuesioner kelas IV A aspek kognitif favorabel dengan pernyataan bahwa shadaqah harus dilakukan dengan ikhlas (3), shadaqah diperintahkan agama (9), melakukannya pasti dapat pahala (5), shadaqah diberikan kepada orang tidak mampu (11), shadaqah hanya untuk memenuhi kebutuhan yang tidak melanggar agama (13), dengan bershadaqah rezeki akan bertambah karena barokah (37), shadaqah sangat bermanfaat dan harus selalu dilakukan (47), dan pernyataan shadaqah memberantas kemiskinan (49) adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.25 Data Hasil Tes Akhir (*Post test*)
Aspek Kognitif Favorabel Kelas IV A**

Pernyataan Nomor	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Σ skor	Persentase (%)
3, 5, 9, 11, 13, 37, 47, 49	Sangat setuju (SS)	113	452	58.9
	Setuju (S)	76	228	39.6
	Tidak Setuju (TS)	3	6	1.6
	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0	0.0
Jumlah		192	686	100

Dari data hasil *post test* aspek kognitif favorabel siswa kelas IV A pernyataan nomor 3, 5, 9, 11, 13, 37, 47, 49 (Tabel 4.25) menunjukkan bahwa (58,9 %) responden atau siswa memilih jawaban sangat setuju, (39,6 %) memilih setuju, (1,6%) memilih tidak setuju, dan (0,0 %) memilih sangat tidak setuju.

Selanjutnya hasil kuesioner aspek kognitif unfavorabel siswa kelas IV A yang menyatakan bahwa shadaqah tidak harus dilakukan dengan ikhlas (4), umat Islam diperintahkan untuk minta shadaqah (10), shadaqah tidak dapat pahala (6), shadaqah diberikan untuk orang kaya (12), shadaqah boleh diberikan untuk maksiat dan foya-foya (14), shadaqah akan mengurangi harta dan bisa miskin (38), shadaqah hanya sia-sia dan merugikan pelakunya (48), dan shadaqah menjadikan orang malas dan miskin (50), adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.26 Data Hasil Tes Akhir (*Post test*)
Aspek Kognitif Unfavorabel Kelas IV A**

Pernyataan Nomor	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Σ skor	Persentase (%)
4, 6, 10, 12, 14, 38, 48, 50	Sangat setuju (SS)	0	0	0.0
	Setuju (S)	1	2	0.5
	Tidak Setuju (TS)	91	273	47.4
	Sangat Tidak Setuju (STS)	100	400	52.1
Jumlah		192	675	100

Sedangkan hasil *post test* aspek kognitif unfavorabel siswa kelas IV A pernyataan nomor 4, 6, 10, 12, 14, 38, 48, 50 (Tabel 4.26) menunjukkan bahwa (0,0 %) responden atau siswa memilih jawaban sangat setuju, (0,5 %) memilih setuju, (47,4 %) memilih tidak setuju, dan (52,1 %) memilih sangat tidak setuju.

Selisih jumlah skor hasil *post test* aspek kognitif antara pilihan pernyataan favorabel (Tabel 4.25) dan unfavorabel (Tabel 4.26) adalah $686 - 675 = 11$.

Selisih jumlah skor antara pernyataan favorabel dan unfavorabel kecil menunjukkan bahwa jawaban responden memiliki taraf konsistensi cukup tinggi.

b. *Post test* Kuesioner Ranah Afektif Kelas IV A

Hasil *post test* kuesioner kelas IV A aspek afektif favorabel dengan pernyataan bahwa praktik shadaqah menyenangkan (1), shadaqah akan bermanfaat bagi penerima (7), fakir miskin gembira menerima shadaqah (21), fakir miskin akan tertolong dengan menerima shadaqah (23), penerima berterima

kasih (25), penerima mendo'akan pemberi (27), penerima merasa diperhatikan dan dihargai (29), berhasil memberikan shadaqah perasaan menjadi puas (31), meringankan beban saudara dapat menimbulkan rasa syukur (33), muncul rasa empati terhadap penderitaan penerima (35), pemberi semakin dihargai (39), bershadaqah berarti mensyukuri nikmat (41), shadaqah mendekatkan kepada *Allāh* SWT (43) adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.27 Data Hasil Tes Akhir (*Post test*)
Aspek Afektif Favorabel Kelas IV A**

Pernyataan Nomor	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Σ skor	Persentase (%)
1, 7, 21, 23, 25, 27, 29,	Sangat setuju (SS)	197	788	63.1
	Setuju (S)	110	330	35.3
31, 33, 35,	Tidak Setuju (TS)	4	8	1.3
39, 41, 43	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1	0.3
Jumlah		312	1127	100

Data hasil *post test* aspek afektif favorabel siswa kelas IV A pernyataan nomor 1, 7, 21, 23, 25, 27, 29, 31, 33, 35, 39, 41, 43 (Tabel 4.27) menunjukkan bahwa (63,1 %) responden atau siswa memilih jawaban sangat setuju, (35,3 %) memilih setuju, (1,3 %) memilih tidak setuju, dan (0,3 %) memilih sangat tidak setuju.

Selanjutnya perolehan data *post test* kelas IV A aspek afektif unfavorabel dengan pernyataan bahwa praktik shadaqah membosankan (2), shadaqah merugikan penerima (8), fakir miskin sedih menerima shadaqah (22), fakir miskin

terbebani jika mendapat shadaqah (24), penerima tidak berterima kasih (26), penerima tidak mendo'akan (28), penerima merasa diremehkan (30), shadaqah memunculkan rasa menyesal (32), kecewa mengapa harus shadaqah (34), tidak perlu mempedulikan orang miskin (36), pemberi tidak akan dihargai dan dihormati (40), dengan bershadaqah berarti menolak nikmat *Allāh* (42), dan shadaqah menjauhkan dari *Allāh* SWT., (44), adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.28 Data Hasil Tes Akhir (*Post test*)
Aspek Afektif Unfavorabel Kelas IV A**

Pernyataan Nomor	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Σ skor	Persentase (%)
2, 8, 22, 24,	Sangat setuju (SS)	0	0	0.0
26, 28, 30,	Setuju (S)	2	4	0.6
32, 34, 36,	Tidak Setuju (TS)	126	378	40.4
40, 42, 44	Sangat Tidak Setuju (STS)	184	736	59.0
Jumlah		312	1118	100

Hasil *post test* aspek afektif unfavorabel siswa kelas IV A pernyataan nomor 2, 8, 22, 24, 26, 28, 30, 32, 34, 36, 40, 42, 44 (Tabel 4.28) menunjukkan bahwa (0,0 %) responden atau siswa memilih jawaban sangat setuju, (0,6 %) memilih setuju, (40,4 %) memilih tidak setuju, dan (59,0 %) memilih sangat tidak setuju.

Selisih jumlah skor hasil *post test* aspek afektif antara pilihan pernyataan favorabel (Tabel 4.27) dan unfavorabel (Tabel 4.28) adalah $1127 - 1118 = 9$.

Selisih jumlah skor antara pernyataan favorabel dan unfavorabel kecil menunjukkan bahwa jawaban responden memiliki taraf konsistensi cukup tinggi.

c. Post test Kuesioner Ranah Psikomotorik Kelas IV A

Hasil kuesioner kelas IV A aspek psikomotorik favorabel dengan pernyataan bahwa praktek shadaqah merupakan salah satu materi pelajaran fiqih yang menyenangkan (1), shadaqah harus dilaksanakan dengan ikhlas (3), shadaqah sebaiknya diberikan langsung agar semakin erat tali persaudaraan (15), siswa harus belajar melakukan shadaqah langsung (17), melakukan shadaqah perlu diiringi do'a "rabbanā taqobbal minnā innaka antassamī 'ul 'alīm" (ya Allāh terimalah [shadaqah] kami, sesungguhnya Engkau Maha Mendengar lagi Mengetahui) (19), bershadaqah berarti mensyukuri nikmat Allāh (41), shadaqah merupakan perintah Allāh yang sangat bermanfaat dan harus selalu dilakukan (47), hasilnya adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.29 Data Hasil Tes Akhir (Post test)
Aspek Psikomotorik Favorabel Kelas IV A**

Pernyataan Nomor	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Σskor	Persentase (%)
1, 3, 15, 17, 19, 41, 47	Sangat setuju (SS)	104	416	61.9
	Setuju (S)	64	192	38.1
	Tidak Setuju (TS)	0	0	0.0
	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0	0.0
Jumlah		168	608	100

Data hasil *post test* aspek psikomotorik favorabel siswa kelas IV A pernyataan nomor 1, 3, 15, 17, 19, 41, 47 (Tabel 4.29) menunjukkan bahwa (61,9 %) responden atau siswa memilih jawaban sangat setuju, (38,1 %) memilih setuju, (0,0 %) memilih tidak setuju, dan (0,0 %) memilih sangat tidak setuju.

Perolehan data *post test* kelas IV A aspek psikomotorik unfavorabel dengan pernyataan bahwa praktek shadaqah merupakan salah satu materi pelajaran fiqih yang membosankan (2), shadaqah tidak harus dilakukan dengan ikhlas (4), shadaqah tidak perlu diberikan langsung karena menyusahkan diri sendiri (16), siswa tidak perlu belajar melakukan shadaqah langsung kepada penerima (18), tidak perlu berdo'a, shadaqah pasti diterima Tuhan (20), bershadaqah berarti menolak nikmat *Allāh* (42), shadaqah adalah perbuatan sia-sia dan akan merugikan bagi yang melakukannya (48), adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.30 Data Hasil Tes Akhir (*Post test*)
Aspek Psikomotorik Unfavorabel Kelas IV A**

Pernyataan Nomor	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Σskor	Persentase (%)
2, 4, 16, 18, 20, 42, 48	Sangat setuju (SS)	2	2	1.2
	Setuju (S)	2	4	1.2
	Tidak Setuju (TS)	81	243	48.2
	Sangat Tidak Setuju (STS)	83	332	49.4
Jumlah		168	581	100

Sedangkan hasil *post test* aspek psikomotorik unfavorabel siswa kelas IV A pernyataan nomor 2, 4, 16, 18, 20, 42, 48 (Tabel 4.30) menunjukkan bahwa (1,2 %) responden atau siswa memilih jawaban sangat setuju, (1,2 %) memilih setuju, (48,2 %) memilih tidak setuju, dan (49,4 %) memilih sangat tidak setuju.

Selisih skor hasil *post test* aspek psikomotorik antara pilihan pernyataan favorabel (Tabel 4.29) dan unfavorabel (Tabel 4.30) adalah $608 - 581 = 27$.

Selisih jumlah skor antara pernyataan favorabel dan unfavorabel relatif kecil dan masih menunjukkan bahwa jawaban responden memiliki taraf konsistensi cukup tinggi.

Hasil *post test* kuesioner seluruh pernyataan kelas IV A adalah sebagai berikut :

Tabel 4.31 Data Perbandingan Perolehan Skor Keseluruhan Antara *Pre test* – *Post test* Kelas IV A

No.	Test	Σ Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase
1	<i>Pre test</i>	3812	4800	79,41%
2	<i>Post test</i>	4276	4800	89,08%
Jumlah		8088		
Selisih		464		9,67 %

Dari data tersebut menunjukkan bahwa kelas IV A mengalami peningkatan skor 464 poin (9,67%) dari skor *Pre test* 3812 (79,41%) menjadi skor *Post test* 4276 (89,08%). Dari hasil perhitungan skor hasil *pre test-post test* tersebut diperoleh informasi bahwa telah terjadi peningkatan kompetensi yang cukup signifikan di kelas IV A.

d. Uji Test “t” Hasil *Pre test* – *Post test* Kuesioner Kelas IV A

Meskipun data hasil *pre test* dan *post test* kelas IV A telah dihitung melalui perhitungan jumlah perolehan skor, namun data tersebut diuji kembali melalui Test “t” yang hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.32 Data Uji Test "t"
Pre test – Post test Kelas IV A

Group Statistics

	Test	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kelas A	Pre Test	50	76,18	7,845	1,109
	Post Test	50	85,52	3,284	,464

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kelas A	Equal variances assumed	15,501	,000	-7,768	98	,000	-9,340	1,203	-11,727	-8,953
	Equal variances not assumed			-7,768	65,684	,000	-9,340	1,203	-11,741	-8,939

Data hasil *pre test – post test* kelas IV A setelah diolah melalui uji Test "t" (lihat: Tabel 4.32) menghasilkan informasi data sebagai berikut :

$$t_o = -7,766$$

(tanda minus " – " bukanlah tanda aljabar, karena itu dengan $t_o = -7,766$ dapat dibaca selisih derajat perbedaan sebesar 7,766)

$$t_{\text{tabel}} = 1,9845 \text{ (lihat lampiran 7 : Tabel-t pada df 98 [x 5\%])}$$

$$\text{sig} = 0,000$$

Karena $t_o = 7,766 > t_{\text{tabel}} = 1,9845$

Atau $\text{sig} = 0,000 < 0,05$

Berarti h_o ditolak, h_a diterima

Kesimpulan : Ada perbedaan yang signifikan antara hasil *pre test* dan *post test* kelas IV A

3. Siklus I pada Siswa Kelas IV B; tanggal 10 Desember 2010

Setelah diketahui bahwa antara siswa kelas IV A dan IV B tidak ditemukan perbedaan yang signifikan berdasarkan uji *Test "t"* dari hasil *pre test* keduanya, maka kemudian peneliti melakukan tindakan yang berbeda untuk kelas IV B.

Berdasarkan nilai rata-rata hasil ulangan harian (lihat: Tabel 4.9) yang diperoleh siswa kelas IV B belum mencapai KKM, maka dalam teori pembelajaran harus dilakukan tindakan pembelajaran melalui remidi klasikal. Tujuannya adalah agar kompetensi siswa meningkat dan mencapai KKM yang telah ditetapkan. Oleh karena itu peneliti akan melakukan remidi klasikal kepada siswa kelas IV B sebelum melakukan tes akhir (*post test*) kuesioner.

Persiapan dan tindakan remidi yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Pada awal pembelajaran peneliti melakukan absensi, memberi motivasi dan menjelaskan acuan kompetensi yang diharapkan. Alokasi waktu 5 menit
- c. Langkah selanjutnya, siswa diminta membaca materi melakukan shadaqah (eksplorasi) untuk mendapatkan informasi dari buku pegangan siswa. Alokasi waktu 10 menit.
- d. Kemudian peneliti menjelaskan materi melakukan shadaqah sesuai dengan silabus pembelajaran. Alokasi waktu 30 menit.

- e. Tanya jawab dua arah (diskusi) dan mencoba menggali bersama siswa contoh-contoh melakukan shadaqah di dalam masyarakat yang dapat ditauladani. Alokasi waktu 15 menit.
- f. Penutup dengan memberikan penekanan agar siswa mau melakukan shadaqah berdasarkan pengetahuan, contoh-contoh shadaqah yang telah dipaparkan. Pembelajaran kemudian diakhiri dengan do'a.

Catatan kolaborator : meskipun tindakan pembelajaran merupakan remidi yang bertujuan memperbaiki perolehan nilai, tetapi siswa seakan tidak punya kepentingan dan tidak memperhatikan proses pembelajaran dengan baik. Siswa mengatakan bahwa materi itu pernah diajarkan. Akibatnya siswa tidak antusias dan merasa sudah bisa. Sebagian siswa bahkan lebih senang bersendau gurau, bincang-bincang membicarakan hal lain yang tidak terkait dengan materi pelajaran. Peneliti pun tampak bingung dengan kondisi siswa yang acuh tak acuh. Sehingga tampak bahwa peneliti berusaha menyampaikan pembelajaran sesuai materi dan skenario yang telah dibuat dan disepakati bersama kolaborator. Ketika dilakukan tanya jawab, hanya sekitar 41 % siswa memberikan respon, itupun dilakukan tidak dengan sungguh-sungguh. Sesekali peneliti melontarkan pertanyaan dengan nada menaik, dan itupun harus diulang beberapa kali sambil menunjuk satu per satu siswa dengan harapan ada yang mampu menjawabnya.

4. Siklus II pada Siswa kelas IV B; 17 Desember 2010

Beberapa catatan kolaborator pada siklus I menjadi pegangan bagi peneliti untuk melakukan perbaikan tindakan pada siklus II.

Langkah-langkah persiapan dan tindakan remidi yang dilakukan peneliti pada siklus II adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Pada awal pembelajaran peneliti melakukan absensi, memberi motivasi dan menjelaskan acuan kompetensi yang diharapkan. Peneliti juga menjelaskan bahwa remidi adalah upaya perbaikan, dan itu semua untuk kebaikan dan kepentingan siswa. Alokasi waktu 10 menit.
- c. Langkah selanjutnya, peneliti menjelaskan kembali materi melakukan shadaqah dengan rinci, sesekali siswa diminta menulis hal-hal penting sebagai catatan. Siswa mendengarkan sambil membuat catatan-catatan yang dianggap penting. Karena tindakan pembelajaran merupakan remidi, maka siswa dipersilahkan langsung bertanya ketika merasa tidak jelas dan peneliti langsung menjawab. Ketika memberikan contoh-contoh shadaqah, siswalah yang mencari, peneliti tinggal membenarkan. Alokasi waktu 25 menit.
- d. Siswa dipersilakan untuk bertanya dan memperjelas pemahaman masing-masing tentang kompetensi melakukan shadaqah. Alokasi waktu 10 menit.
- e. Ketika tidak ada lagi permasalahan dan pertanyaan, peneliti kemudian mengeluarkan instrumen kuesioner yang merupakan tes akhir penelitian tindakan kelas. Peneliti menjelaskan tata cara pengisian dan siswa mengerjakan. Alokasi waktu 20 menit.
- f. Siswa yang sudah selesai tidak boleh melakukan koreksi terhadap hasil kerjanya, diminta berdo'a sendiri kemudian keluar kelas lebih dulu.

Kolaborator mencatat satu kemajuan pada siklus ini, di mana siswa menyadari kesalahannya dan berusaha memperhatikan pelajaran. Sebagian siswa juga memberanikan diri untuk bertanya. Ketika mengerjakan *post test*, sebagian siswa tampak lamban memberikan jawaban pada nomor-nomor tertentu. Hal tersebut sempat ditanyakan oleh kolaborator kepada peneliti, apakah siswa berhati-hati dalam menjawab dan takut salah atau tidak mampu memahami soal dengan cepat (bingung). Namun demikian pelaksanaan *post test* dapat berjalan dengan lancar dan siswa memberikan jawaban dengan lengkap.

Adapun hasil tes akhir (*post test*) kelas IV B adalah sebagai berikut :

a. *Post test* Kuesioner Ranah Kognitif Kelas IV B

Hasil *post test* kuesioner kelas IV B aspek kognitif favorabel dengan pernyataan bahwa shadaqah harus dilakukan dengan ikhlas (3), shadaqah diperintahkan agama (9), melakukannya pasti dapat pahala (5), shadaqah diberikan kepada orang tidak mampu (11), shadaqah hanya untuk memenuhi kebutuhan yang tidak melanggar agama (13), dengan bershadaqah rezeki akan bertambah karena barokah (37), shadaqah sangat bermanfaat dan harus selalu dilakukan (47), dan pernyataan shadaqah memberantas kemiskinan (49) adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.33 Data Hasil Tes Akhir (*Post test*)
Aspek Kognitif Favorabel Kelas IV B**

Pernyataan Nomor	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Σ skor	Persentase (%)
3, 5, 9, 11, 13, 37, 47, 49	Sangat setuju (SS)	51	204	26.6
	Setuju (S)	97	291	50.5
	Tidak Setuju (TS)	25	50	13.0
	Sangat Tidak Setuju (STS)	19	19	9.9
Jumlah		192	564	100

Dari data hasil *post test* aspek kognitif favorabel siswa kelas IV B pernyataan nomor 3, 5, 9, 11, 13, 37, 47, 49 (Tabel 4.33) menunjukkan bahwa (26,6 %) responden atau siswa memilih jawaban sangat setuju, (50,5 %) memilih setuju, (13,0 %) memilih tidak setuju, dan (9,9 %) memilih sangat tidak setuju.

Selanjutnya hasil kuesioner aspek kognitif unfavorabel siswa kelas IV B yang menyatakan bahwa shadaqah tidak harus dilakukan dengan ikhlas (4), umat Islam diperintahkan untuk minta shadaqah (10), shadaqah tidak dapat pahala (6), shadaqah diberikan untuk orang kaya (12), shadaqah boleh diberikan untuk maksiat dan foya-foya (14), shadaqah akan mengurangi harta dan bisa miskin (38), shadaqah hanya sia-sia dan merugikan pelakunya (48), dan shadaqah menjadikan orang malas dan miskin (50), adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.34 Data Hasil Tes Akhir (*Post test*)
Aspek Kognitif Unfavorabel Kelas IV B**

Pernyataan Nomor	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Σ skor	Persentase (%)
4, 6, 10, 12, 14, 38, 48, 50	Sangat setuju (SS)	8	8	4.2
	Setuju (S)	18	36	9.4
	Tidak Setuju (TS)	98	294	51.0
	Sangat Tidak Setuju (STS)	68	272	35.4
Jumlah		192	610	100

Sedangkan hasil *post test* aspek kognitif unfavorabel siswa kelas IV B pernyataan nomor 4, 6, 10, 12, 14, 38, 48, 50 (Tabel 4.34) menunjukkan bahwa (4,2 %) responden atau siswa memilih jawaban sangat setuju, (9,4 %) memilih setuju, (51,0 %) memilih tidak setuju, dan (35,4 %) memilih sangat tidak setuju.

Perbedaan jumlah skor hasil *post test* aspek kognitif antara pilihan pernyataan favorabel (Tabel 4.33) dan unfavorabel (Tabel 4.34) adalah $564 - 610 = -46$ (dibaca = 46). Angka ini cukup tinggi dibandingkan dengan kelas IV A yang hanya selisih skor 11. Ini berarti jawaban yang diberikan kelas IV A lebih konsisten

b. *Post test* Kuesioner Ranah Afektif Kelas IV B

Hasil *post test* kuesioner kelas IV B aspek afektif favorabel dengan pernyataan bahwa praktik shadaqah menyenangkan (1), shadaqah akan bermanfaat bagi penerima (7), fakir miskin gembira menerima shadaqah (21), fakir miskin akan tertolong dengan menerima shadaqah (23), penerima berterima kasih (25), penerima mendo'akan pemberi (27), penerima merasa diperhatikan

dan dihargai (29), berhasil memberikan shadaqah perasaan menjadi puas (31), meringankan beban saudara dapat menimbulkan rasa syukur (33), muncul rasa empati terhadap penderitaan penerima (35), pemberi semakin dihargai (39), bershadaqah berarti mensyukuri nikmat (41), shadaqah mendekatkan kepada *Allāh* SWT (43) adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.35 Data Hasil Tes Akhir (*Post test*)
Aspek Afektif Favorabel Kelas IV B**

Pernyataan Nomor	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Σ skor	Persentase (%)
1, 7, 21, 23,	Sangat setuju (SS)	129	516	41.3
25, 27, 29,	Setuju (S)	148	444	47.4
31, 33, 35,	Tidak Setuju (TS)	29	58	9.3
39, 41, 43	Sangat Tidak Setuju (STS)	6	6	1.9
Jumlah		312	1024	100

Data hasil *post test* aspek afektif favorabel siswa kelas IV B pernyataan nomor 1, 7, 21, 23, 25, 27, 29, 31, 33, 35, 39, 41, 43 (Tabel 4.35) menunjukkan bahwa (41,3 %) responden atau siswa memilih jawaban sangat setuju, (47,4 %) memilih setuju, (9,3 %) memilih tidak setuju, dan (1,9 %) memilih sangat tidak setuju.

Selanjutnya perolehan data *post test* kelas IV B aspek afektif unfavorabel dengan pernyataan bahwa praktik shadaqah membosankan (2), shadaqah merugikan penerima (8), fakir miskin sedih menerima shadaqah (22), fakir miskin terbebani jika mendapat shadaqah (24), penerima tidak berterima kasih (26),

penerima tidak mendo'akan (28), penerima merasa diremehkan (30), shadaqah memunculkan rasa menyesal (32), kecewa mengapa harus shadaqah (34), tidak perlu mempedulikan orang miskin (36), pemberi tidak akan dihargai dan dihormati (40), dengan bershadaqah berarti menolak nikmat *Allāh* (42), dan shadaqah menjauhkan dari *Allāh* SWT. (44), adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.36 Data Hasil Tes Akhir (*Post test*)
Aspek Afektif Unfavorabel Kelas IV B**

Pernyataan Nomor	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Σ skor	Persentase (%)
2, 8, 22, 24,	Sangat setuju (SS)	23	23	7.4
26, 28, 30,	Setuju (S)	33	66	10.6
32, 34, 36,	Tidak Setuju (TS)	145	435	46.5
40, 42, 44	Sangat Tidak Setuju (STS)	111	444	35.6
Jumlah		312	968	100

Sedangkan hasil *post test* aspek afektif unfavorabel siswa kelas IV B pernyataan nomor 2, 8, 22, 24, 26, 28, 30, 32, 34, 36, 40, 42, 44 (Tabel 4.36) menunjukkan bahwa (7,2 %) responden atau siswa memilih jawaban sangat setuju, (10,6 %) memilih setuju, (46,5 %) memilih tidak setuju, dan (35,6 %) memilih sangat tidak setuju.

Perbedaan jumlah skor hasil *post test* aspek afektif antara pilihan pernyataan favorabel (Tabel 4.35) dan unfavorabel (Tabel 4.36) adalah $1024 - 968 = 56$. Angka ini sangat besar jika dibandingkan dengan selisih skor yang diperoleh siswa

kelas IV A yang hanya selisih 9. Jadi jawaban yang diberikan kelas IV A lebih konsisten dan lebih mendasar dari jawaban kelas IV B.

c. *Post test* Kuesioner Ranah Psikomotorik Kelas IV B

Hasil kuesioner kelas IV B aspek Psikomotorik favorabel dengan pernyataan bahwa praktek shadaqah merupakan salah satu materi pelajaran fiqih yang menyenangkan (1), shadaqah harus dilaksanakan dengan ikhlas (3), shadaqah sebaiknya diberikan langsung agar semakin erat tali persaudaraan (15), siswa harus belajar melakukan shadaqah langsung (17), melakukan shadaqah perlu diiringi do'a "*rabbanā taqobbal minnā innaka antassamī 'ul 'alīm*" (ya *Allāh* terimalah [shadaqah] kami, sesungguhnya Engkau Maha Mendengar lagi Mengetahui) (19), bershadaqah berarti mensyukuri nikmat *Allāh* (41), shadaqah merupakan perintah *Allāh* yang sangat bermanfaat dan harus selalu dilakukan (47), hasilnya adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.37 Data Hasil Tes Akhir (*Post test*)
Aspek Psikomotorik Favorabel Kelas IV B**

Pernyataan Nomor	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Σ skor	Persentase (%)
1, 3, 15, 17, 19, 41, 47	Sangat setuju (SS)	74	296	44.0
	Setuju (S)	83	249	49.4
	Tidak Setuju (TS)	9	18	5.4
	Sangat Tidak Setuju (STS)	2	2	1.2
Jumlah		168	565	100

Data hasil *post test* aspek psikomotorik favorabel siswa kelas IV B pernyataan nomor 1, 3, 15, 17, 19, 41, 47 (Tabel 4.37) menunjukkan bahwa

(44,0 %) responden atau siswa memilih jawaban sangat setuju, (49,4 %) memilih setuju, (5,4 %) memilih tidak setuju, dan (1,2 %) memilih sangat tidak setuju.

Perolehan data *post test* kelas IV B aspek psikomotorik unfavorabel dengan pernyataan bahwa praktek shadaqah merupakan salah satu materi pelajaran fiqh yang membosankan (2), shadaqah tidak harus dilakukan dengan ikhlas (4), shadaqah tidak perlu diberikan langsung karena menyusahkan diri sendiri (16), siswa tidak perlu belajar melakukan shadaqah langsung kepada penerima (18), tidak perlu berdo'a, shadaqah pasti diterima Tuhan (20), bershadaqah berarti menolak nikmat *Allāh* (42), shadaqah adalah perbuatan sia-sia dan akan merugikan bagi yang melakukannya (48), adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.38 Data Hasil Tes Akhir (*Post test*)
Aspek Psikomotorik Unfavorabel Kelas IV B**

Pernyataan Nomor	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Σ skor	Persentase (%)
2, 4, 16, 18, 20, 42, 48	Sangat setuju (SS)	14	14	8.3
	Setuju (S)	7	14	4.2
	Tidak Setuju (TS)	104	312	61.9
	Sangat Tidak Setuju (STS)	43	172	25.6
Jumlah		168	512	100

Sedangkan hasil *post test* aspek psikomotorik unfavorabel siswa kelas IV B pernyataan nomor 2, 4, 16, 18, 20, 42, 48 (Tabel 4.38) menunjukkan bahwa (8,3 %) responden atau siswa memilih jawaban sangat setuju, (4,2 %) memilih setuju, (61,9 %) memilih tidak setuju, dan (25,6 %) memilih sangat tidak setuju.

Selisih skor hasil *post test* aspek psikomotorik antara pilihan pernyataan favorabel (Tabel 4.37) dan unfavorabel (Tabel 4.38) adalah $565 - 512 = 53$.

Pada aspek ini pun, selisih skor aspek psikomotorik IV A (27), lebih kecil dari kelas IV B yang berjumlah 53. Ternyata, kelas IV A menjawab lebih konsisten dari pada kelas IV B, baik pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik setelah mengikuti pembelajaran dengan metode resitasi dan diskusi partisipatif.

Hasil *post test* kuesioner seluruh pernyataan kelas IV B adalah sebagai berikut :

Tabel 4.39 Data Perbandingan Perolehan Skor Keseluruhan Antara *Pre test* + *Post test* Kelas IV B

No.	Test	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase
1	<i>Pre test</i>	3755	4800	78,22 %
2	<i>Post test</i>	3770	4800	78,54 %
Jumlah		7525		
Selisih		15		0,32 %

Dari data tersebut menunjukkan bahwa kelas IV B, perolehan skor hanya naik 15 poin (0,32%) dari *Pre test* 3755 (78,22%) menjadi *Post test* 3770 (78,54%). Sehingga tindakan remidi (pembelajaran ulang) pada kelas IV B dapat dikatakan tidak efektif karena tidak dapat meningkatkan kompetensi siswa dengan angka yang signifikan.

d. Uji Test “t” Hasil *Pre test* – *Post test* Kuesioner Kelas IV B

Hasil perhitungan *pre test* dan *post test* kelas IV B melalui perhitungan jumlah perolehan skor, kemudian diuji kembali melalui Test “t” yang hasilnya adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.40 Data Uji Test “t”
Pre test – *Post test* Kelas IV B**

Group Statistics									
Test		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean				
Kelas B	Pre Test	50	75,10	9,163	1,296				
	Post Test	50	75,40	7,270	1,028				

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kelas B	Equal variances assumed	1,631	,205	-,181	98	,856	-,300	1,654	-3,583	2,983
	Equal variances not assumed			-,181	93,182	,856	-,300	1,654	-3,585	2,985

Data hasil *pre test* – *post test* kelas IV B setelah diolah melalui uji Test “t” (lihat: Tabel 4.40) menghasilkan informasi data sebagai berikut :

$$t_o = -0,181$$

(tanda minus “ – “ bukanlah tanda aljabar, karena itu dengan $t_o = -0,181$ dapat dibaca selisih derajat perbedaan sebesar 0,181)

$$t_{\text{tabel}} = 1,9845 \text{ (lihat lampiran 7 : Tabel-t pada df 98 [x 5\%])}$$

$$\text{sig} = 0,586$$

$$\text{Karena } t_o = 0,181 < t_{\text{tabel}} = 1,9845$$

$$\text{Atau } \text{sig} = 0,586 > 0,05$$

Berarti h_0 diterima, h_a ditolak

Kesimpulan : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil *pre test* dan *post test* kelas IV B

e. Uji Test “t” Hasil Post Test Kelas IV A – Post Test Kelas IV B Kuesioner Melakukan Shadaqah

Hasil perhitungan *post test* kelas IV A dan *post test* kelas IV B melalui Test “t” yang hasilnya adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.41 Data Uji Test “t”
Post Test – Post Test Kelas IV A dan IV B**

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Post Test Kelas A	50	85,5200	3,28410	,46444
Kelas B	50	75,4000	7,27029	1,02817

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Post Test	15,921	,000	8,970	98	,000	10,12000	1,12821	7,88111	12,35889
Equal variances assumed									
Equal variances not assumed			8,970	68,197	,000	10,12000	1,12821	7,86882	12,37118

Data hasil *post test* – *post test* kelas IV A dan kelas IV B setelah diolah melalui uji Test “t” (lihat: Tabel 4.41) menghasilkan informasi data sebagai berikut:

$$t_0 = 8,970$$

$$t_{\text{tabel}} = 1,9845 \text{ (lihat lampiran 7 : Tabel-t pada df 98 [x 5\%])}$$

$$\text{sig} = 0,000$$

Karena $t_o = 8,970 > t_{tabel} = 1,9845$

Atau $sig = 0,000 < 0,05$

Berarti h_o ditolak, h_a diterima

Kesimpulan : Ada perbedaan yang signifikan antara hasil *post test* kelas IV A dan *post test* kelas IV B

C. Temuan Hasil Penelitian

MI Ma'arif Bego merupakan sekolah dasar yang berciri khas Islam. Lokasinya berada di pedesaan yang sejuk dan jauh dari kebisingan. Berada di dalam lingkungan pondok pesantren Pangeran Diponegoro sehingga suasana kehidupan islami terasa sangat kental. Menurut pengamatan peneliti, MI Ma'arif Bego memiliki posisi ideal untuk mengembangkan pendidikan.

Ada sisi kelemahan yang tidak dapat dihindari oleh pengelola lembaga pendidikan yang satu ini di antaranya: menerima siswa dari semua kalangan; rentang usia tidak diperhatikan (Tabel 4.6), kaya-miskin diterima (Tabel 4.7, 4.8), sehingga kecerdasan dan daya tangkap sangat bervariasi.⁶⁵ Di sinilah karakter pendidik yang pantas mendapat sanjungan dan penghargaan dapat ditemukan. Idealisme untuk tegar melayani masyarakat tanpa pamrih dan tanpa pandang bulu.

Berdasarkan data hasil ulangan harian (Tabel 4.9) dan *pre test* pada tiga aspek; kognitif, afektif dan psikomotorik tampak selisih hasil yang diperoleh siswa kelas IV A dan IV B. Meskipun kecil tapi sifatnya tetap, yaitu kelas IV A selalu mendapatkan skor lebih tinggi dari kelas IV B. Namun hal tersebut tidak

⁶⁵ Berdasarkan wawancara dengan Ibu Hidayatul Musyarofah, S.Ag. pada tanggal 8 Nopember 2010

akan menghambat proses penelitian karena data uji *Test "t" pre test* kelas IV (Tabel 4.24) menunjukkan bahwa hasil *pre test* antara IV A dan IV B tidak ada perbedaan yang signifikan. Sehingga kondisi awal siswa kelas IV A dan IV B sama.

Namun peneliti menemukan sesuatu yang sangat berarti terkait dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. Perbedaan perolehan skor *pre test* aspek kognitif pernyataan favorabel dan unfavorabel kelas IV A = 5 (Tabel 4.11 dan 4.12) dan kelas IV B = 38 (Tabel 4.13 dan 4.14) untuk soal berjumlah 16 aitem. Perbedaan perolehan skor *pre test* aspek afektif, kelas IV A = 21 (Tabel 4.15 dan 4.16) sedangkan kelas IV B = 106 (Tabel 4.17 dan 4.18) untuk soal berjumlah 26 aitem. Ternyata perbedaan perolehan skor *pre test* aspek psikomotorik jauh melampaui kedua aspek lainnya yaitu kognitif dan afektif. Kelas IV A terdapat perbedaan perolehan skor aspek psikomotorik sejumlah 75 (Tabel 4.19 dan 4.20) dan kelas IV B sebesar 132 (Tabel 4.21 dan 4.22) hanya untuk soal 14 aitem saja.

Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian kompetensi melakukan shadaqah aspek kognitif dan afektif masih dapat ditempuh melalui pembelajaran non praktik. Sedangkan untuk pembelajaran aspek psikomotorik sama sekali tidak efektif jika dilakukan tanpa melalui praktik. Perbedaan skor yang sangat tinggi antara pernyataan favorabel dan unfavorabel menunjukkan bahwa siswa kebingungan dan kesulitan menentukan pilihan tindakan yang belum pernah dilakukan. Artinya siswa tidak memiliki pedoman atau kepribadian yang kuat sehingga perilakunya tidak konsisten. Jika tidak diantisipasi sedini mungkin bukan tidak mungkin perilaku ini akan memunculkan sikap munafik pada diri

seseorang. Jika perilaku tersebut berkembang hingga dewasa, artinya secara teori mengerti, perasaan memahami, tetapi perilakunya tidak mencerminkan ilmu dan perasaan hatinya, tentu hal itu akan membahayakan dirinya dan orang lain.

Analisis selanjutnya menjelaskan bahwa perolehan skor *pre test* aspek psikomotorik siswa kelas IV A dan kelas IV B memiliki tingkat *unkonsistensi* yang jauh lebih besar daripada kedua aspek lainnya. Jika diurai dengan tabel didapat perbandingan sebagai berikut :

**Tabel 4.42 Data Perbedaan Skor Favorabel-Unfavorabel
Pre test Antara Aspek Psikomotorik, Afektif dan Kognitif**

Olah data	Kelas	Aspek		
		Kognitif	Afektif	Psikomotorik
Perbedaan skor favorabel dan unfavorabel (Tabel 4.11 s.d. 21)	IV A	5	21	75
	IV B	38	106	132
Jumlah aitem soal		16	26	14
Bobot skor per aitem = perbedaan skor / jumlah aitem soal	IV A	0,3	0.8	5.4
	IV B	2,4	4.1	9.4
Disederhanakan, angka terkecil dijadikan angka 1	IV A	1,0	2.7	17.9
	IV B	1,0	1.7	3.9

Dari data tampak bahwa penyimpangan atau tidak ekuivalen antara kepandaian logika dan perilaku mencapai (1,0) : (17,9) untuk kelas IV A, lebih besar dari kelas IV B yang hanya (1,0) : (3,9). Sehingga persepsi sebagian masyarakat yang menyatakan bahwa orang kampung, identik dengan rakyat kecil,

dan orang pinggiran yang rata-rata lebih jujur, apa adanya dan berfikiran sederhana dari pada orang kota yang banyak tingkah,⁶⁶ dapat dibenarkan.

Di samping itu, temuan ini dapat dijadikan rujukan baik institusi pendidikan di pinggiran (pedesaan) terlebih di kota bahwa pendidikan yang terkait dengan aspek psikomotorik atau perilaku harus diajarkan melalui praktik agar siswa berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.

Melalui penelitian ini penulis menawarkan metode resitasi dan diskusi partisipatif. Efektifitas metode tersebut untuk pencapaian kompetensi melakukan shadaqah terbukti setelah dilaksanakan serangkaian tindakan terhadap siswa kelas IV MI Ma'arif Bego dan hasilnya diuji melalui uji *Test "t"*.

1. Berdasarkan tabel 4.22, data hasil *pre test* kelas IV A dan IV B dapat dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil *pre test* kelas IV A dengan kelas IV B. Hal ini berarti jika kedua kelas tersebut diberi tindakan dengan metode pembelajaran yang berbeda dan muncul perubahan yang berbeda, maka perbedaan atau perubahan itu hanya akibat dari tindakan atau metode pembelajaran yang diberikan. Sehingga tingkat efektifitas

⁶⁶ Analisis ini merupakan temuan insidental dan masih sangat sederhana, sehingga perlu dikaji ulang melalui penelitian lebih lanjut. Namun sesederhana apapun hasil penemuan ini, peneliti mengingatkan adanya gejala sosial dimana sebagian orang mulai mengabaikan kepentingan orang lain dan mencari keuntungan diri sendiri. Akibat dari perilaku ini, tidak sedikit orang terjebak dengan ambisinya dan menghalalkan segala cara. Antara kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik tidak semuanya berbanding lurus. Bahkan jungkir balik. Orang pintar, terpelajar dan berpendidikan tinggi, tapi tidak memiliki perasaan, bahkan seakan nuraninya telah hilang. Perilakunya semakin liar tanpa kendali, baru berhenti setelah masuk jeruji besi 'anekdot'.

Oleh karena itu, temuan hasil penelitian ini mungkin dapat dijadikan referensi dan sekaligus solusi, bahwa pendidikan harus komprehensif sekaligus integral antara teori dan praktik agar selaras antara pengetahuan, nurani dan perilaku. Jika dilakukan sejak dini, bukan tidak mungkin generasi 20 tahun ke depan akan berubah lebih baik, lebih santun dan lebih bermoral dari generasi sekarang. Alternatif metode pembelajaran yang perlu diperhitungkan dan sebaiknya dikembangkan dari hasil penelitian ini adalah resitasi dan diskusi partisipatif. Selamat berjuang untuk negeri tercinta ini!

metode dapat diketahui dari angka atau koefisien yang melambangkan derajat perbedaan (t_0) pada *Test "t"*.

2. Berdasarkan tabel 4.32, diketahui bahwa setelah dilakukan tindakan pembelajaran di kelas IV A dengan metode resitasi dan diskusi partisipatif maka diperoleh t_0 lebih besar dari t_{tabel} dan taraf signifikansi (sig) lebih kecil dari 5%. Angka-angka dari uji *Test "t"* tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan atau perubahan yang signifikan, hasil dari pembelajaran dengan metode resitasi dan diskusi partisipatif. Data ini menunjukkan metode resitasi dan diskusi partisipatif efektif untuk pencapaian kompetensi melakukan shadaqah.
3. Berdasarkan tabel 4.40, ternyata t_0 lebih kecil dari t_{tabel} dan taraf signifikansi (sig) lebih besar dari 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas IV B meskipun pembelajaran diulang hingga dua kali (remidi klasikal) tetapi tidak menimbulkan perubahan yang signifikan atau h_0 diterima, h_a ditolak. Sehingga remidi klasikal (pembelajaran non praktik) tidak efektif untuk pembelajaran dengan kompetensi melakukan shadaqah.
4. Berdasarkan tabel 4.41, diketahui bahwa setelah dilakukan tindakan pembelajaran di kelas IV A dengan metode resitasi dan diskusi partisipatif dan di kelas IV B dengan tindakan remidi klasikal, maka diperoleh t_0 lebih besar dari t_{tabel} dan taraf signifikansi (sig) lebih kecil dari 5%. Angka-angka dari uji *Test "t"* tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan/perubahan yang

signifikan antara hasil dari pembelajaran dengan metode resitasi dan diskusi partisipatif dan hasil pembelajaran remidi klasikal. Data ini menunjukkan:

- a. metode resitasi dan diskusi partisipatif efektif untuk pencapaian kompetensi melakukan shadaqah;
- b. siswa tidak memerlukan pengulangan materi pembelajaran (remidi) dengan metode yang sama, tetapi tindak lanjut dari pembelajaran teoritik menuju pembelajaran praktik itulah yang urgen.

Metode resitasi dan diskusi partisipatif bukan remidi, tetapi merupakan bagian dari sebuah paket pembelajaran. Sehingga pencapaian kompetensi melakukan shadaqah tidak akan pernah tercapai jika proses pembelajaran berhenti sebatas teoritik dan tidak dilanjutkan dengan praktik. Metode resitasi dan diskusi partisipatif merupakan gabungan dari metode pembelajaran yang terbukti mampu meningkatkan kompetensi siswa melalui pembelajaran praktik.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan serangkaian tindakan dan analisis data, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tabel 4.31 dan 4.39 menunjukkan bahwa kelas IV A yang mendapatkan tindakan pembelajaran dengan metode resitasi dan diskusi partisipatif skor perolehan meningkat sebanyak 464 poin atau 9,67% dari *pre test* ke *post test*. Sedangkan kelas IV B yang tidak mendapatkan tindakan pembelajaran dengan metode resitasi dan diskusi partisipatif, hanya meningkat 15 poin atau 0,32% dari *pre test* ke *post test*. Jika selisih angka tersebut ($464 - 15 = 449$ atau $9,67\% - 0,32\% = 9,35\%$) ekuivalen dengan selisih pemahaman⁶⁷ yang mampu diserap siswa, maka kelas IV A yang mendapatkan tindakan pembelajaran dengan metode resitasi dan diskusi partisipatif lebih banyak menyerap materi pelajaran dan sekaligus lebih faham terhadap materi melakukan shadaqah daripada kelas IV B. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode resitasi dan diskusi partisipatif efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep melakukan shadaqah.

⁶⁷ Sebenarnya kompetensi siswa tidak bisa diukur dengan angka-angka, karena merupakan sesuatu yang bersifat *immaterial*, namun dalam penelitian ini digunakan angka-angka kuantitatif untuk memudahkan peneliti menterjemahkan pencapaian kompetensi siswa dalam melakukan shadaqah..

2. Berdasarkan tabel 4.32, uji *Test "t"* tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan atau perubahan yang signifikan setelah siswa mendapat tindakan pembelajaran dengan metode resitasi dan diskusi partisipatif. Sedangkan pada tabel 4.40, uji *Test "t"* menunjukkan bahwa kelas IV B mengalami *stagnasi* (tetap) dan tidak mengalami perubahan signifikan sebagaimana terjadi pada kelas IV A. sehingga terbukti bahwa metode resitasi dan diskusi partisipatif merupakan metode pembelajaran berbasis praktik yang efektif untuk pencapaian kompetensi melakukan shadaqah.

B. Saran-saran

1. Guru Fiqih Madrasah Ibtidaiyah; pencapaian kompetensi melakukan shadaqah akan tercapai dengan baik jika pembelajaran dilakukan melalui praktik. Agar pembelajaran praktik melakukan shadaqah berhasil, peneliti merekomendasikan pemakaian metode resitasi dan diskusi partisipatif karena telah terbukti efektif.
2. Kepala Sekolah; melalui Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan perlu didesain penunjang pembelajaran agar siswa dapat mempraktikkan shadaqah dengan menggunakan harta (*māl*) dari hasil usaha sendiri. Misalnya: memasuki kelas IV (kenaikan kelas), siswa diberi tugas menanam dan memelihara jenis tanaman cepat panen, menabur benih ikan dan memeliharanya, atau usaha ringan lainnya. Lahan bisa di sekolah atau di rumah dan dilaporkan secara berkala agar tidak gagal. Ketika panen, misalnya; singkong, kacang tanah, pisang, ikan, hasilnya tidak dijual tapi digunakan untuk praktik melakukan shadaqah. Sekecil

apapun, siswa bershadaqah dari hasil kerja sendiri, tentu masyarakat penerima shadaqah akan menerima penuh apresiatif. Siswa akan mendapatkan pengalaman yang sangat berarti dalam hidupnya.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta : CV. Naladana.
- Departemen Agama RI. 2001. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta : CV. Ferlia Citra Utama.
- Departemen Agama RI. 2005. *Standar Kompetensi Kurikulum 2004*, Jakarta : t.p.
- Djamaroh, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Iman, Muis Sad. 2004. *Pendidikan Partisipatif; Menimbang Konsep Fitrah dan Progresivisme John Dewey*. Yogyakarta : Safiria Insania Press.
- Jurjawy, Ahmad al-. tt. *Hikmat at-Tasyri wa Fasafatuhu I*. Ttp. : Dar al-Fikri.
- Mills dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta : UI Press.
- Mughniyah, Muhammad Jawad. 2001. *Fiqih Lima Mazhab (Ja'fari. Hanafi. Maliki. Syafi'i dan Hambali)*. Jakarta : Lentera.

- Nawawi, Hadari. 2003. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta : Gajah Mada Press.
- Purwanto, M. Ngalim. 1997. *Ilmu Pendidikan, Teoretis dan Praktis*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ulwan, Abdullah Nashih. 1999. *Pendidikan Anak dalam Islam*; Terjemahan oleh Jamaludin Miri, dari *Tarbiyatul Aulad fil Islam* (1994). Jakarta : Pustaka Amani.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zuhaily, Wahbah al-. tt. *al-Fiqh al-Islami wa 'Adillatuhu III*. Beirut : Dar al-Fikr.

Lampiran 1

**Data Siswa Kelas IV A Tahun 2010/2011
Menurut Jenis Kelamin dan Usia**

No.	Kode Nama	Jenis Kelamin		Lahir		Usia (Tahun)	Ketr.
		L	P	Tempat	Tanggal		
1	A		1	Sleman	29/04/01	9	
2	B	1		Makasar	26/08/00	10	
3	C		1	Sleman	28/10/01	9	
4	D		1	Sleman	05/02/01	9	
5	F	1		Sleman	13/05/01	9	
6	G		1	Kediri	17/03/01	9	
7	H	1		Yogyakarta	06/11/00	11	
8	I	1		Sleman	21/08/98	12	
9	J	1		Banyuasin	15/03/01	9	
10	K	1		Sleman	09/09/00	10	
11	L	1		Sleman	17/02/02	8	
12	M	1		Sleman	11/03/02	8	
13	N	1		Ciamis	30/12/01	9	
14	O	1		Yogyakarta	27/05/01	9	
15	P	1		Sleman	15/09/00	10	
16	Q	1		Sleman	06/01/01	10	
17	R	1		Sleman	14/06/00	10	
18	e	1		Sleman	04/03/97	13	
19	T		1	Mojokerto	15/11/00	10	
20	U	1		Sleman	15/04/01	9	
21	V		1	Yogyakarta	19/10/00	10	
22	W		1	Sleman	14/12/01	9	
23	X		1	Sleman	18/01/01	9	
24	Y		1	Sleman	10/11/00	9	
Jumlah		15	9				

Lampiran 2

**Data Siswa Kelas IV B Tahun 2010/2011
Menurut Jenis Kelamin dan Usia**

No.	Kode Nama	Jenis Kelamin		Lahir		Usia (Tahun)	Ketr.
		L	P	Tempat	Tanggal		
1	A1	1		Teluk Betong	26/11/98	12	
2	B1		1	Sleman	07/06/01	9	
3	C1	1		Sleman	31/05/00	10	
4	D1	1		Sleman	29/10/00	10	
5	F1		1	Sleman	10/12/99	10	
6	G1	1		Sleman	03/08/00	10	
7	H1		1	Sleman	15/07/01	9	
8	I1		1	Sleman	17/12/00	10	
9	J1		1	Sleman	30/05/01	9	
10	K1	1		Sleman	09/10/98	12	
11	L1	1		Sleman	03/07/00	10	
12	M1	1		Sleman	21/03/00	10	
13	N1	1		Yogyakarta	24/11/00	10	
14	O1	1		Sleman	04/07/00	10	
15	P1		1	Sleman	19/06/01	9	
16	Q1		1	Ngawi	03/11/08	9	
17	R1	1		Cianjur	08/02/01	9	
18	S1	1		Bantul	03/03/98	12	
19	T1	1		Lampung	24/10/97	13	
20	U1	1		Yogyakarta	06/11/00	10	
21	V1	1		Sleman	23/09/98	12	
22	W1	1		Yogyakarta	26/04/00	10	
23	X1	1		Sleman	15/09/00	10	
24	Y1	1		Sleman	26/10/01	9	
Jumlah		17	7				

Lampiran 3

**Data Keadaan Wali Murid Kelas IV A
Menurut Pekerjaan**

No.	Kode Sisws	Pekerjaan orang tua					
		PNS	TNI/ Polri	Swasta	Peda- gang	Buruh	Mening gal
1	A			1			
2	B			1			
3	C				1		
4	D					1	
5	F			1			
6	G				1		
7	H			1			
8	I					1	
9	J					1	
10	K	1					
11	L			1			
12	M					1	
13	N			1			
14	O	1					
15	P			1			
16	Q			1			
17	R					1	
18	S	1					
19	T			1			
20	U			1			
21	V				1		
22	W			1			
23	X					1	
24	Y			1			
Jumlah		3	-	12	3	6	-

Lampiran 4

**Data Keadaan Wali Murid Kelas IV B
Menurut Pekerjaan**

No.	Kode Siswa	Pekerjaan orang tua					
		PNS	TNI/ Polri	Swasta	Peda- gang	Buruh	Mening gal
1	A1				1		
2	B1			1			
3	C1			1			
4	D1			1			
5	F1					1	
6	G1			1			
7	H1			1			
8	I1			1			
9	J1			1			
10	K1			1			
11	L1			1			
12	M1					1	
13	N1			1			
14	O1	1					
15	P1					1	
16	Q1			1			
17	R1		1				
18	S1			1			
19	T1			1			
20	U1			1			
21	V1					1	
22	W1						1
23	X1			1			
24	Y1			1			
Jumlah		1	1	16	1	4	1

Lampiran 5

**Data Keadaan Wali Murid Kelas IV
Menurut Kondisi Ekonomi**

No.	Kelas	Kondisi Ekonomi (Penghasilan dalam Rupiah)			
		Miskin ≤ 500 ribu	Mampu > 500 ribu ≤ 1 juta	Kaya > 1 juta	Meninggal
1	A		1		
2	B	1			
3	C				
4	D	1			
5	F	1			
6	G				
7	H	1			
8	I	1			
9	J	1			
10	K			1	
11	L		1		
12	M	1			
13	N		1		
14	O			1	
15	P		1		
16	Q			1	
17	R		1		
18	S			1	
19	T	1			
20	U			1	
21	V			1	
22	W		1		
23	X		1		
24	Y			1	
Jumlah		8	9	7	-

Lampiran 6

**Data Keadaan Wali Murid Kelas IV
Menurut Kondisi Ekonomi**

No.	Kelas	Kondisi Ekonomi (Penghasilan dalam Rupiah)			
		Miskin ≤ 500 ribu	Mampu > 500 ribu ≤ 1 juta	Kaya > 1 juta	Meninggal
1	A1	1			
2	B1			1	
3	C1	1			
4	D1	1			
5	F1	1			
6	G1	1			
7	H1			1	
8	I1			1	
9	J1				
10	K1	1			
11	L1	1			
12	M1	1			
13	N1		1		
14	O1			1	
15	P1	1			
16	Q1	1			
17	R1			1	
18	S1	1			
19	T1		1		
20	U1			1	
21	V1	1			
22	W1				1
23	X1		1		
24	Y1		1		
Jumlah		8	9	7	1

Lampiran 7

TABEL "t"

df	0.01	0.025	0.05	0.1	Df	0.01	0.025	0.05	0.1
1	63.6567	25.4517	12.7062	6.3138	61	2.6589	2.2981	1.9996	1.6702
2	9.9248	6.2053	4.3027	2.9200	62	2.6575	2.2971	1.9990	1.6698
3	5.8409	4.1765	3.1824	2.3534	63	2.6561	2.2962	1.9983	1.6694
4	4.6041	3.4954	2.7764	2.1318	64	2.6549	2.2954	1.9977	1.6690
5	4.0321	3.1634	2.5706	2.0150	65	2.6536	2.2945	1.9971	1.6686
6	3.7074	2.9687	2.4469	1.9432	66	2.6524	2.2937	1.9966	1.6683
7	3.4995	2.8412	2.3646	1.8946	67	2.6512	2.2929	1.9960	1.6679
8	3.3554	2.7515	2.3060	1.8595	68	2.6501	2.2921	1.9955	1.6676
9	3.2498	2.6850	2.2622	1.8331	69	2.6490	2.2914	1.9949	1.6672
10	3.1693	2.6338	2.2281	1.8125	70	2.6479	2.2906	1.9944	1.6669
11	3.1058	2.5931	2.2010	1.7959	71	2.6469	2.2899	1.9939	1.6666
12	3.0545	2.5600	2.1788	1.7823	72	2.6459	2.2892	1.9935	1.6663
13	3.0123	2.5326	2.1604	1.7709	73	2.6449	2.2886	1.9930	1.6660
14	2.9768	2.5096	2.1448	1.7613	74	2.6439	2.2879	1.9925	1.6657
15	2.9467	2.4899	2.1314	1.7531	75	2.6430	2.2873	1.9921	1.6654
16	2.9208	2.4729	2.1199	1.7459	76	2.6421	2.2867	1.9917	1.6652
17	2.8982	2.4581	2.1098	1.7396	77	2.6412	2.2861	1.9913	1.6649
18	2.8784	2.4450	2.1009	1.7341	78	2.6403	2.2855	1.9908	1.6646
19	2.8609	2.4334	2.0930	1.7291	79	2.6395	2.2849	1.9905	1.6644
20	2.8453	2.4231	2.0860	1.7247	80	2.6387	2.2844	1.9901	1.6641
21	2.8314	2.4138	2.0796	1.7207	81	2.6379	2.2838	1.9897	1.6639
22	2.8188	2.4055	2.0739	1.7171	82	2.6371	2.2833	1.9893	1.6636
23	2.8073	2.3979	2.0687	1.7139	83	2.6364	2.2828	1.9890	1.6634
24	2.7969	2.3909	2.0639	1.7109					
25	2.7874	2.3846	2.0595	1.7081					
26	2.7787	2.3788	2.0555	1.7056					
27	2.7707	2.3734	2.0518	1.7033					
28	2.7633	2.3685	2.0484	1.7011					
29	2.7564	2.3638	2.0452	1.6991					
30	2.7500	2.3596	2.0423	1.6973					
31	2.7440	2.3556	2.0395	1.6955					
32	2.7385	2.3518	2.0369	1.6939					

33	2.7333	2.3483	2.0345	1.6924	84	2.6356	2.2823	1.9886	1.6632
34	2.7284	2.3451	2.0322	1.6909	85	2.6349	2.2818	1.9883	1.6630
35	2.7238	2.3420	2.0301	1.6896	86	2.6342	2.2813	1.9879	1.6628
36	2.7195	2.3391	2.0281	1.6883	87	2.6335	2.2809	1.9876	1.6626
37	2.7154	2.3363	2.0262	1.6871	88	2.6329	2.2804	1.9873	1.6624
38	2.7116	2.3337	2.0244	1.6860	89	2.6322	2.2800	1.9870	1.6622
39	2.7079	2.3313	2.0227	1.6849	90	2.6316	2.2795	1.9867	1.6620
40	2.7045	2.3289	2.0211	1.6839	91	2.6309	2.2791	1.9864	1.6618
41	2.7012	2.3267	2.0195	1.6829	92	2.6303	2.2787	1.9861	1.6616
42	2.6981	2.3246	2.0181	1.6820	93	2.6297	2.2783	1.9858	1.6614
43	2.6951	2.3226	2.0167	1.6811	94	2.6291	2.2779	1.9855	1.6612
44	2.6923	2.3207	2.0154	1.6802	95	2.6286	2.2775	1.9853	1.6611
45	2.6896	2.3189	2.0141	1.6794	96	2.6280	2.2771	1.9850	1.6609
46	2.6870	2.3172	2.0129	1.6787	97	2.6275	2.2767	1.9847	1.6607
47	2.6846	2.3155	2.0117	1.6779	98	2.6269	2.2764	1.9845	1.6606
48	2.6822	2.3139	2.0106	1.6772	99	2.6264	2.2760	1.9842	1.6604
49	2.6800	2.3124	2.0096	1.6766	100	2.6259	2.2757	1.9840	1.6602
50	2.6778	2.3109	2.0086	1.6759	101	2.6254	2.2753	1.9837	1.6601
51	2.6757	2.3095	2.0076	1.6753	102	2.6249	2.2750	1.9835	1.6599
52	2.6737	2.3082	2.0066	1.6747	103	2.6244	2.2746	1.9833	1.6598
53	2.6718	2.3069	2.0057	1.6741	104	2.6239	2.2743	1.9830	1.6596
54	2.6700	2.3056	2.0049	1.6736	105	2.6235	2.2740	1.9828	1.6595
55	2.6682	2.3044	2.0040	1.6730	106	2.6230	2.2737	1.9826	1.6594
56	2.6665	2.3033	2.0032	1.6725	107	2.6226	2.2734	1.9824	1.6592
57	2.6649	2.3022	2.0025	1.6720	108	2.6221	2.2731	1.9822	1.6591
58	2.6633	2.3011	2.0017	1.6716	109	2.6217	2.2728	1.9820	1.6590
59	2.6618	2.3000	2.0010	1.6711	110	2.6213	2.2725	1.9818	1.6588
60	2.6603	2.2990	2.0003	1.6706	111	2.6208	2.2722	1.9816	1.6587

Lampiran 8

KUESIONER**Identitas Responden**

Nama :

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN TES

- Berilah pendapat terhadap pernyataan di bawah ini dengan memberi tanda cek (✓) pada kolom yang tersedia. (Ss = *sangat setuju*, S = *setuju*, Ts = *tidak setuju*, Sts = *sangat tidak setuju*)
- Semua pendapat tidak ada yang salah, oleh karena itu berilah pendapat sesuai diri Anda
- Pendapat yang Anda berikan tidak akan berpengaruh pada nilai, karena tes/kuesioner ini murni untuk kepentingan penelitian.

No	Pernyataan	Ss	S	Ts	Sts
1.	Praktik shadaqah merupakan salah satu materi pelajaran fiqih yang menyenangkan.				
2.	Praktik shadaqah merupakan salah satu materi pelajaran fiqih yang membosankan.				
3.	Melaksanakan shadaqah harus dilakukan dengan ikhlas				
4.	Melaksanakan shadaqah tidak harus dilakukan dengan ikhlas				
5.	Berapapun jumlah shadaqah (sesuai dengan kemampuan) pasti dapat pahala				
6.	Berapapun jumlah shadaqah (sesuai dengan kemampuan) tidak akan dapat pahala				
7.	Pemberian shadaqah berupa uang atau barang akan bermanfaat bagi penerima shadaqah				

No	Pernyataan	Ss	S	Ts	Sts
8.	Pemberian shadaqah berupa uang atau barang akan merugikan bagi penerima shadaqah				
9.	Agama Islam memerintahkan umatnya untuk memberikan shadaqah				
10.	Agama Islam memerintahkan umatnya untuk meminta shadaqah				
11.	Shadaqah diberikan kepada orang yang tidak mampu menurut tuntunan agama Islam				
12.	Shadaqah diberikan kepada orang yang sudah mampu dan kaya menurut kehendak sendiri				
13.	Shadaqah diberikan hanya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang tidak melanggar agama				
14.	Shadaqah boleh diberikan untuk melakukan perbuatan maksiyat (judi, foya-foya, mabuk-mabukan)				
15.	Shadaqah sebaiknya diberikan langsung agar semakin erat tali persaudaraan				
16.	Shadaqah tidak perlu diberikan langsung karena menyusahkan diri sendiri				
17.	Seorang siswa/anak harus belajar melakukan shadaqah langsung kepada penerima				
18.	Seorang siswa/anak tidak perlu belajar melakukan shadaqah langsung kepada penerima				
19.	Melakukan shadaqah, perlu diiringi do'a <i>robbana taqobbal minna innaka antassamii 'ul 'aliim</i> (ya Allah, terimalah [shadaqah] kami, sesungguhnya Engkau Maha Mendengar lagi Mengetahui)				
20.	Tidak perlu berdo'a, shadaqah pasti diterima oleh Tuhan				
21.	Fakir miskin gembira ketika menerima pemberian shadaqah				

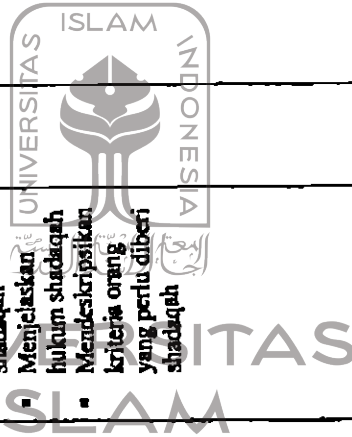
No	Pernyataan	Ss	S	Ts	Sts
22.	Fakir miskin akan merasa sedih ketika menerima pemberian shadaqah				
23.	Fakir miskin akan tertolong hidupnya jika mendapatkan shadaqah				
24.	Fakir miskin akan terbebani hidupnya jika diberi shadaqah				
25.	Penerima shadaqah berterima kasih, ketika menerima shadaqah baik dengan ucapan atau isyarat				
26.	Penerima shadaqah tidak berterima kasih, ketika menerima shadaqah baik dengan ucapan atau isyarat				
27.	Penerima shadaqah mendo'akan agar pemberi shadaqah mendapat kebaikan lebih dari apa yang telah diberikannya				
28.	Penerima shadaqah sama sekali tidak mendo'akan kebaikan untuk pemberi shadaqah				
29.	Penerima shadaqah merasa diperhatikan dan dihargai sehingga persaudaraan terasa semakin dekat				
30.	Penerima shadaqah merasa diremehkan dan semakin membenci pemberi shadaqah				
31.	Ketika berhasil memberikan shadaqah perasaan menjadi puas dan gembira				
32.	Ketika terlanjur mengeluarkan shadaqah, muncul perasaan menyesal				
33.	Ketika dapat membantu meringankan beban saudara, timbul rasa syukur dalam hati				
34.	Kecewa mengapa harus membantu orang lain dengan harta yang berharga				
35.	Dengan shadaqah memunculkan rasa empati sehingga seakan telah merasakan penderitaan dan kesulitan hidup saudara				

No	Pernyataan	Ss	S	Ts	Sts
36.	Kekurangan dan kesengsaraan itu adalah milik orang fakir dan miskin, tidak perlu dipedulikan				
37.	Shadaqah tidak menyebabkan harta berkurang, tetapi justru bertambah karena barokah				
38.	Shadaqah akan mengurangi harta dan dapat menimbulkan kemiskinan				
39.	Pemberi shadaqah akan semakin dihargai dan dihormati				
40.	Pemberi shadaqah tidak akan dihargai dan dihormati				
41.	Bershadaqah berarti mensyukuri nikmat Allah				
42.	Bershadaqah berarti menolak/membuang nikmat Allah				
43.	Shadaqah dapat mendekatkan diri kepada Allah swt				
44.	Shadaqah dapat menjauhkan diri dari Tuhannya				
45.	Shadaqah mendorong untuk lebih taat beribadah karena rasa syukur atas nikmat Allah swt				
46.	Shadaqah menjadikan malas beribadah karena perintah agama merugikan				
47.	Shadaqah merupakan perintah Allah yang sangat bermanfaat dan harus selalu dilakukan				
48.	Shadaqah adalah perbuatan sia-sia dan akan merugikan bagi yang melakukan				
49.	Shadaqah memberantas kemiskinan				
50.	Shadaqah menjadikan orang malas bekerja dan miskin				

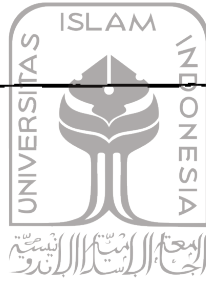
SILABUS PEMBELAJARAN

NAMA SEKOLAH : MADRASAH ITTIDAIYAH MAARIF BEGO
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas / Semester : IV / II
Standar Kompetensi : 2. Mengetahui ketentuan shadaqah

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK / PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	PENILAIAN			ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR/ ALAT
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
2.1. Menjelaskan ketentuan shadaqah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Shadaqah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melalui metode tanya jawab siswa menyebutkan pengertian shadaqah ▪ Siswa menguji hukum shadaqah melalui studi pustaka ▪ Melalui diskusi siswa menggalikan contoh-contoh melakukan shadaqah ▪ Dengan metode studi kasus siswa mendeskripsikan kriteria orang yang perlu diberi shadaqah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan pengertian shadaqah ▪ Menjelaskan hukum shadaqah ▪ Mendeskripsikan kriteria orang yang perlu diberi shadaqah 	Tertulis	Uraian	Sebutkan pengertian shadaqah !	2 x 35 menit	Buku Pengantar Fiqih 4, Anis TH, Tiga Serangkai, hal 37-40 Gambar orang memberi shadaqah



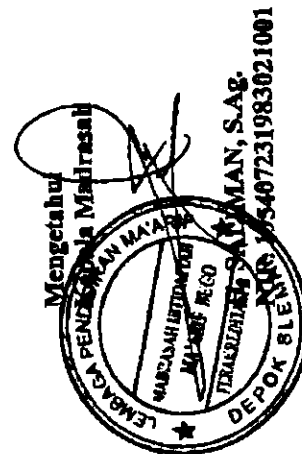
<p>2.2. Mempraktikkan tata cara shadaqah</p>	<p>Praktik shadaqah</p>	<ul style="list-style-type: none"> Secara berkelompok, siswa mempraktikkan shadaqah Dengan menggunakan lembar observasi siswa menuliskan tentang proses pemberian shadaqah dan perasaan setelah melakukan shadaqah Hasil pengamatan siswa kemudian didiskusikan di kelas Siswa dapat menemukan hikmah shadaqah 	<ul style="list-style-type: none"> Mempraktikkan shadaqah Menjelaskan hikmah shadaqah 	<p>Praktik</p>	<p>Pengamatan</p>	<p>Lakukan shadaqah dan jelaskan hikmahnya</p>	<p>4 x 35 menit</p>	<p>Buku Pengantar Fiqih 4, Anis TH, Tiga Serangkai, hal 37-40 - Lingkunga</p>
----------------------------------------------	-------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------	-------------------	------------------------------------------------	---------------------	-------------------------------------------------------------------------------



Slamau, 22 Nopember 2010
Gura

Ahmad

AHMADI SUSETYO, S.I.P.
NIP. 197205061992031003



Lampiran 10

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Maarif Bego

Mata Pelajaran : Fiqih

Kelas / Semester : IVA / II

Alokasi Waktu : 4 x 35 menit

(2 kali pertemuan pada Siklus I)

I. Standar Kompetensi

2. Mengetahui ketentuan shadaqah

II. Kompetensi Dasar

2.1. Menjelaskan ketentuan shadaqah

2.2. Mempraktikkan tata cara shadaqah

III. Indikator

- ◆ Menyebutkan pengertian shadaqah
- ◆ Menjelaskan hukum shadaqah
- ◆ Mendeskripsikan kriteria orang yang perlu diberikan shadaqah
- ◆ Mempraktikkan shadaqah
- ◆ Menjelaskan hikmah shadaqah

IV. Materi Pokok

- Shadaqah

V. Metode pembelajaran

1. Ceramah bervariasi
2. Diskusi partisipatif
3. Inkuiri
4. Tanya jawab
5. Resitasi
6. Pengamatan/Observasi



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

VI. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pertemuan I

- Kegiatan awal
 - ☞ Mengajak semua siswa berdoa
 - ☞ Presensi
 - ☞ Appersepsi
 - ☞ Acuan dan motivasi agar siswa memahami maksud pembelajaran materi shadaqah dan bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran.
- Kegiatan inti
 - ☞ **Eksplorasi**
 - ☞ Tanya jawab pemahaman awal siswa tentang materi shadaqah
 - ☞ Siswa dibagi dalam tiga kelompok
 - ☞ **Elaborasi**
 - ☞ Setiap kelompok siswa diberi tugas mencari pengertian arti shadaqah, hukum dan manfaat serta kriteria orang yang perlu mendapat shadaqah
 - ☞ Setiap kelompok menjelaskan tentang arti, hukum, manfaat dan orang yang perlu mendapatkan shadaqah sesuai dengan tugas kelompoknya
 - ☞ **Konfirmasi**
 - ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
 - ☞ Guru meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
- Kegiatan Penutup
 - ☞ Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk memberikan tugas berupa melaksanakan shadaqah dengan metode resitasi dengan terlebih dahulu menjelaskan tentang arti, tata cara dan tujuan pembelajaran shadaqah dengan metode resitasi
 - ☞ Menutup pembelajaran dengan berdoa

2. Pertemuan II

- Kegiatan awal
 - ☞ Mengajak semua siswa berdoa
 - ☞ Presensi
 - ☞ Appersepsi
 - ☞ Acuan dan motivasi agar siswa memahami maksud pembelajaran praktik shadaqah dan bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran, serta mau mengamalkannya
- Kegiatan inti
 - ☞ **Eksplorasi**
 - ☞ Tanya jawab tentang perasaan siswa setelah melakukan shadaqah
 - ☞ Guru menjelaskan bahwa pembelajaran tentang pelaksanaan praktik shadaqah dan hikmahnya akan dilakukan dengan diskusi partisipatif
 - ☞ Siswa dibagi dalam kelompok diskusi
 - ☞ **Elaborasi**
 - ☞ Setiap kelompok siswa diberi tugas untuk berdiskusi tentang persiapan memberikan shadaqah berupa penentuan calon penerima shadaqah, perasaan ketika akan dan saat memberikan shadaqah, pengamatan terhadap reaksi positif ataupun negatif penerima shadaqah dan perasaan yang muncul ketika selesai memberikan shadaqah.
 - ☞ Setelah diskusi kelompok, kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelas yang dipimpin oleh siswa untuk menyamakan persepsi, menyempurnakan hasil dan membuat laporan
 - ☞ **Konfirmasi**
 - ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
 - ☞ Guru meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
 - ☞ Guru melakukan evaluasi terhadap proses diskusi
- Kegiatan Penutup
 - ☞ Menutup pelajaran dengan doa

VII. Alat Dan Sumber Bahan

- Gambar orang yang melakukan shadaqah
- Laporan siswa
- Buku Pengantar Fikih 4, Anis Tanwir Hadi, Tiga Serangkai, 2009 halaman 37-40
- Lingkungan praktik shadaqah

VIII. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
▪ Menyebutkan pengertian shadaqah	Lisan	Jawaban singkat	Shadaqah adalah ...
▪ Mempraktikkan shadaqah	Praktik	Pengamatan	Lakukan shadaqah dan jelaskan hikmahnya!

Mengetahui
Kepala Madrasah



H. SALIMAN, S.Ag.

NIP. 195407231983021001

Sleman, 26 Nopember 2010

Guru Bidang Studi

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

AHMADI SUSETYO, S.IP.

NIP. 197205061992031003

Lampiran 11

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN SISWA

TANGGAL : 26 Nopember 2010
 KELAS : IV A
 SIKLUS : I / PERTEMUAN I
 MAPEL : FIQIH
 SK/KD : 2. Menenal ketentuan shadaqah

2.1. Menjelaskan ketentuan shadaqah

2.2. Mempraktikkan tata cara shadaqah

No	Kegiatan	Sering	Jarang	Tidak pernah
1	2	3	4	5
1	Siswa berdoa dengan baik dan tertib		√	
2	Siswa antusias dengan metode yang baru	√		
3	Siswa mendengarkan penjelasan guru	√		
4	Siswa dengan segera melaksanakan perintah guru	√		
5	Siswa berani bertanya		√	
6	Siswa antusias menjawab pertanyaan guru		√	
7	Siswa senang belajar dalam kelompok	√		
8	Siswa berdiskusi dalam kelompok dengan semangat	√		
9	Siswa berani mengungkapkan pendapat dalam diskusi		√	
10	Siswa dapat melaporkan hasil diskusi dengan sistematis		√	

Lampiran 12

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU

TANGGAL : 26 Nopember 2010
 KELAS : IV A
 SIKLUS : I /PERTEMUAN I
 MAPEL : FIQIH
 SK/KD : 2. Mengenal ketentuan shadaqah

2.1. Menjelaskan ketentuan shadaqah

2.2. Mempraktikkan tata cara shadaqah

No	Kegiatan	Sering	Jarang	Tidak pernah
1	2	3	4	5
1	Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	√		
2	Guru memusatkan perhatian siswa di awal pembelajaran	√		
3	Guru melakukan appersepsi, acuan dan motivasi	√		
4	Guru memberi penjelasan tentang metode pembelajaran yang digunakan	√		
5	Guru memfasilitasi siswa belajar aktif	√		
6	Guru mengatur posisi duduk sesuai metode belajar			√
7	Guru memonitor pelaksanaan diskusi	√		
8	Guru mengajukan pertanyaan		√	
9	Guru memberi reward bagi siswa yang berani bertanya/menjawab		√	
10	Guru memberikan konfirmasi dan penguatan materi	√		

Lampiran 13

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN SISWA

TANGGAL : 29 Nopember 2010
 KELAS : IV A
 SIKLUS : I /PERTEMUAN II
 MAPEL : FIQIH
 SK/KD : 2. Mengenal ketentuan shadaqah

2.1. Menjelaskan ketentuan shadaqah

2.2. Mempraktikkan tata cara shadaqah

No	Kegiatan	Sering	Jarang	Tidak pernah
1	2	3	4	5
1	Siswa berdoa dengan baik dan tertib	√		
2	Siswa antusias dengan metode yang baru	√		
3	Siswa mendengarkan penjelasan guru		√	
4	Siswa dengan segera melaksanakan perintah guru		√	
5	Siswa berani bertanya	√		
6	Siswa antusias menjawab pertanyaan guru	√		
7	Siswa senang belajar dalam kelompok	√		
8	Siswa berdiskusi dalam kelompok dengan semangat	√		
9	Siswa berani mengungkapkan pendapat dalam diskusi		√	
10	Siswa dapat melaporkan hasil diskusi dengan sistematis		√	

Lampiran 14

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU

TANGGAL : 29 Nopember 2010

KELAS : IV A

SIKLUS : I /PERTEMUAN II

MAPEL : FIQIH

SK/KD : 2. Mengenal ketentuan shadaqah

2.1.Menjelaskan ketentuan shadaqah

2.2.Mempraktikkan tata cara shadaqah

No	Kegiatan	Sering	Jarang	Tidak pernah
1	2	3	4	5
1	Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	√		
2	Guru memusatkan perhatian siswa diawal pembelajaran	√		
3	Guru melakukan appersepsi, acuan dan motivasi	√		
4	Guru memberi penjelasan tentang metode pembelajaran yang digunakan	√		
5	Guru memfasilitasi siswa belajar aktif	√		
6	Guru mengatur posisi duduk sesuai metode belajar	√		
7	Guru memonitor pelaksanaan diskusi		√	
8	Guru mengajukan pertanyaan	√		
9	Guru memberi reward bagi siswa yang berani bertanya/menjawab		√	
10	Guru memberikan konfirmasi dan penguatan materi	√		

Lampiran 15

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Maarif Bego
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas / Semester : IVA / II
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
 (Pelaksanaan Siklus II)

I. Standar Kompetensi

2. Mengenal ketentuan shadaqah

II. Kompetensi Dasar

2.2.Mempraktikkan shadaqah

III. Indikator

- ◆ Mempraktikkan shadaqah
- ◆ Menjelaskan hikmah shadaqah

IV. Materi Pokok

- Shadaqah

V. Metode pembelajaran

- 1.Diskusi partisipatif
- 2.Inkuiri
- 3.Tanya jawab
- 4.Resitasi
- 5.Pengamatan/Observasi

VI. Langkah-Langkah Pembelajaran

- Kegiatan awal
 - ☞ Mengajak semua siswa berdoa
 - ☞ Presensi
 - ☞ Appersepsi



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

- ☞ Acuan dan motivasi agar siswa memahami maksud pembelajaran materi shadaqah dan bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran dengan metode diskusi partisipatif
- Kegiatan inti
 - 📖 **Eksplorasi**
 - ☞ Tanya jawab tentang kesulitan siswa mengikuti pembelajaran dengan diskusi partisipatif pada pertemuan sebelumnya
 - ☞ Siswa dibagi dalam enam kelompok
 - 📖 **Elaborasi**
 - ☞ Masing-masing siswa dalam setiap kelompok siswa diberi tugas untuk menjawab pertanyaan tertulis yang telah disiapkan tentang cara menentukan penerima shadaqah, perasaan ketika akan, saat dan setelah melakukan shadaqah, hasil pengamatan kepada penerima shadaqah dan keinginan untuk mengamalkan shadaqah.
 - ☞ Setiap siswa mengerjakan satu soal dulu kemudian diberikan kepada temannya untuk menjawab, melengkapi dan menyempurnakan jawaban pada nomor yang sama demikian seterusnya sampai seluruh anggota kelompok mengerjakan dan diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat dalam bentuk tertulis
 - ☞ Kemudian dilaksanakan diskusi kelas untuk saling tukar menukar pengetahuan dan pengalaman.
 - 📖 **Konfirmasi**
 - ☞ Guru mereview pelaksanaan diskusi dan memberikan reward atas keaktifan seluruh siswa
 - ☞ Guru meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
- Kegiatan Penutup
 - ☞ Melaksanakan post test
 - ☞ Menutup pelajaran dengan doa

VII. Alat Dan Sumber Bahan

- Lembar soal diskusi
- Buku Pengantar Fikih 4, Anis Tanwir Hadi, Tiga Serangkai, 2009 halaman 37-40

VIII. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
Menyebutkan hikmah shadaqah	Tertulis	Skala sikap	Shadaqah memberantas kemiskinan... - Sangat Setuju - Setuju - Tidak Setuju - Sangat Tidak Setuju

Mengetahui
Kepala Madrasah

Sleman, 3 Desember 2010
Guru Bidang Studi



SALIMAN, S.Ag.

NIP. 195407231983021001

AHMADI SUSETYO, S.IP.

NIP. 197205061992031003

Lampiran 16

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN SISWA

TANGGAL : 3 Desember 2010

KELAS : IV A

SIKLUS : II

MAPEL : FIQIH

SK/KD : 2. Mengenal ketentuan shadaqah

2.1. Menjelaskan ketentuan shadaqah

2.2. Mempraktikkan tata cara shadaqah

No	Kegiatan	Sering	Jarang	Tidak pernah
1	2	3	4	5
1	Siswa berdoa dengan baik dan tertib	√		
2	Siswa antusias dengan metode yang baru	√		
3	Siswa mendengarkan penjelasan guru	√		
4	Siswa dengan segera melaksanakan perintah guru	√		
5	Siswa berani bertanya	√		
6	Siswa antusias menjawab pertanyaan guru	√		
7	Siswa senang belajar dalam kelompok	√		
8	Siswa berdiskusi dalam kelompok dengan semangat	√		
9	Siswa berani mengungkapkan pendapat dalam diskusi	√		
10	Siswa dapat melaporkan hasil diskusi dengan sistematis		√	

Lampiran 17

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU

TANGGAL : 3 Desember 2010
 KELAS : IV A
 SIKLUS : II
 MAPEL : FIQIH
 SK/KD : 2. Mengetahui ketentuan shadaqah

2.1. Menjelaskan ketentuan shadaqah

2.2. Mempraktikkan tata cara shadaqah

No	Kegiatan	Sering	Jarang	Tidak pernah
1	2	3	4	5
1	Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	√		
2	Guru memusatkan perhatian siswa di awal pembelajaran	√		
3	Guru melakukan appersepsi, acuan dan motivasi	√		
4	Guru memberi penjelasan tentang metode pembelajaran yang digunakan	√		
5	Guru memfasilitasi siswa belajar aktif	√		
6	Guru mengatur posisi duduk sesuai dengan metode belajar	√		
7	Guru memonitor pelaksanaan diskusi	√		
8	Guru mengajukan pertanyaan	√		
9	Guru memberi reward bagi siswa yang berani bertanya/menjawab	√		
10	Guru memberikan konfirmasi dan penguatan materi	√		

Lampiran 18

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Maarif Bego
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas / Semester : IVB / II
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
 (Siklus I)

I. Standar Kompetensi

2. Mengetahui ketentuan shadaqah

II. Kompetensi Dasar

2.1 Menjelaskan ketentuan shadaqah

2.2 Mempraktikkan tata cara shadaqah

III. Indikator

- ◆ Menyebutkan pengertian shadaqah
- ◆ Menjelaskan hukum shadaqah
- ◆ Mendeskripsikan kriteria orang yang perlu diberikan shadaqah
- ◆ Mempraktikkan shadaqah
- ◆ Menjelaskan hikmah shadaqah

IV. Materi Pokok

- Shadaqah

V. Metode pembelajaran

1. Ceramah bervariasi
2. Inkuiri
3. Tanya jawab

VI. Langkah-Langkah Pembelajaran

- Kegiatan awal
 - ☞ Mengajak semua siswa berdoa
 - ☞ Presensi

- ☞ Appersepsi
- ☞ Acuan dan motivasi agar siswa memahami maksud pembelajaran materi shadaqah dan bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran.
- Kegiatan inti
 - 📖 **Eksplorasi**
 - ☞ Tanya jawab pemahaman awal siswa tentang materi shadaqah
 - 📖 **Elaborasi**
 - ☞ Setiap siswa diberi tugas mencari pengertian arti shadaqah, hukum dan manfaat serta kriteria orang yang perlu mendapat shadaqah melalui studi pustaka kemudian menuliskan pengertian tersebut dalam buku tulis
 - ☞ Guru memberi penjelasan lebih lanjut serta memberi contoh shadaqah
 - 📖 **Konfirmasi**
 - ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
 - ☞ Guru meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
 - ☞ Guru memotivasi siswa untuk melaksanakan shadaqah berdasarkan contoh yang telah diberikan
- Kegiatan Penutup
 - ☞ Menutup pembelajaran dengan berdoa

VII. Alat Dan Sumber Bahan

- Gambar orang yang melakukan shadaqah
- Buku Pengantar Fikih 4, Anis Tanwir Hadi, Tiga Serangkai, 2009 halaman 37-40

VIII. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
Menyebutkan pengertian shadaqah	Lisan	Jawaban singkat	Shadaqah adalah ...

Mengetahui
Kepala Madrasah

Sleman, 10 Desember 2010
Guru Bidang Studi



M. SALIMAN, S.Ag.

NIP. 195407231983021001



AHMADI SUSETYO, S.I.P.

NIP. 197205061992031003

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 19

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN SISWA

TANGGAL : 10 Desember 2010
 KELAS : IV B
 SIKLUS : I
 MAPEL : FIQIH
 SK/KD : 2. Mengetahui ketentuan shadaqah

2.1. Menjelaskan ketentuan shadaqah

2.2. Mempraktikkan tata cara shadaqah

No	Kegiatan	Sering	Jarang	Tidak pernah
1	2	3	4	5
1	Siswa berdoa dengan baik dan tertib	√		
2	Siswa antusias dengan metode yang baru			√
3	Siswa mendengarkan penjelasan guru		√	
4	Siswa dengan segera melaksanakan perintah guru		√	
5	Siswa berani bertanya		√	
6	Siswa antusias menjawab pertanyaan guru		√	
7	Siswa senang belajar dalam kelompok			√
8	Siswa berdiskusi dalam kelompok dengan semangat			√
9	Siswa berani mengungkapkan pendapat dalam diskusi			√
10	Siswa dapat melaporkan hasil diskusi dengan sistematis			√

Lampiran 20

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU

TANGGAL : 10 Desember 2010
 KELAS : IV B
 SIKLUS : I
 MAPEL : FIQIH
 SK/KD : 2. Mengenal ketentuan shadaqah

2.1. Menjelaskan ketentuan shadaqah

2.2. Mempraktikkan tata cara shadaqah

No	Kegiatan	Sering	Jarang	Tidak pernah
1	2	3	4	5
1	Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	√		
2	Guru memusatkan perhatian siswa di awal pembelajaran	√		
3	Guru melakukan appersepsi, acuan dan motivasi	√		
4	Guru memberi penjelasan tentang metode pembelajaran yang digunakan		√	
5	Guru memfasilitasi siswa belajar aktif	√		
6	Guru mengatur posisi duduk sesuai dengan metode belajar			√
7	Guru memonitor pelaksanaan diskusi			√
8	Guru mengajukan pertanyaan		√	
9	Guru memberi reward bagi siswa yang berani bertanya/menjawab	√		
10	Guru memberikan konfirmasi dan penguatan materi	√		

Lampiran 21

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Maarif Bego
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas / Semester : IV B / II
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
 (Siklus II)

I. Standar Kompetensi

2. Mengenal ketentuan shadaqah

II. Kompetensi Dasar

2.1. Menjelaskan ketentuan shadaqah

2.2. Mempraktikkan tata cara shadaqah

III. Indikator

- ◆ Menyebutkan pengertian shadaqah
- ◆ Menjelaskan hukum shadaqah
- ◆ Mendeskripsikan kriteria orang yang perlu diberikan shadaqah
- ◆ Mempraktikkan shadaqah
- ◆ Menjelaskan hikmah shadaqah

IV. Materi Pokok

- Shadaqah

V. Metode pembelajaran

1. Ceramah bervariasi
2. Inkuiri
3. Tanya jawab

VI. Langkah-Langkah Pembelajaran

- Kegiatan awal
 - ☞ Mengajak semua siswa berdoa
 - ☞ Presensi

- ☞ Appersepsi
- ☞ Acuan dan motivasi agar siswa memahami maksud pembelajaran materi shadaqah dan bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran.
- Kegiatan inti
 - 📖 **Eksplorasi**
 - ☞ Tanya jawab untuk menggali pemahaman siswa tentang materi shadaqah yang telah dipelajari
 - 📖 **Elaborasi**
 - ☞ Guru kembali memberi penjelasan lebih lanjut serta memberi contoh shadaqah
 - ☞ Siswa dipersilahkan bertanya dengan cara digilir seluruh siswa membuat pertanyaan
 - 📖 **Konfirmasi**
 - ☞ Guru meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
 - ☞ Guru memotivasi siswa untuk melaksanakan shadaqah berdasarkan contoh yang telah diberikan
- Kegiatan Penutup
 - ☞ Guru memberikan post test
 - ☞ Menutup pembelajaran dengan berdoa

VII. Alat Dan Sumber Bahan

- Gambar orang yang melakukan shadaqah
- Buku Pengantar Fikih 4, Anis Tanwir Hadi, Tiga Serangkai, 2009 halaman 37-40

VIII. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
Menyebutkan hikmah shadaqah	Tertulis	Skala sikap	Shadaqah memberantas kemiskinan... - Sangat Setuju - Setuju - Tidak Setuju - Sangat Tidak Setuju

Mengetahui
Kepala Madrasah



SAALIMAN, S.Ag.
NIP. 195407231983021001



Sleman, 17 Desember 2010
Guru Bidang Studi

AHMADI SUSETYO, S.I.P.
NIP. 197205061992031003

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 22

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN SISWA

TANGGAL : 17 Desember 2010
 KELAS : IV B
 SIKLUS : II
 MAPEL : FIQIH
 SK/KD : 2. Mengenal ketentuan shadaqah

2.1. Menjelaskan ketentuan shadaqah

2.2. Mempraktikkan tata cara shadaqah

No	Kegiatan	Sering	Jarang	Tidak pernah
1	2	3	4	5
1	Siswa berdoa dengan baik dan tertib	√		
2	Siswa antusias dengan metode yang baru			√
3	Siswa mendengarkan penjelasan guru		√	
4	Siswa dengan segera melaksanakan perintah guru		√	
5	Siswa berani bertanya		√	
6	Siswa antusias menjawab pertanyaan guru		√	
7	Siswa senang belajar dalam kelompok			√
8	Siswa berdiskusi dalam kelompok dengan semangat			√
9	Siswa berani mengungkapkan pendapat dalam diskusi			√
10	Siswa dapat melaporkan hasil diskusi dengan sistematis			√

Lampiran 23

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU

TANGGAL : 17 Desember 2010
 KELAS : IV B
 SIKLUS : II
 MAPEL : FIQIH
 SK/KD : 2. Mengetahui ketentuan shadaqah

2.1. Menjelaskan ketentuan shadaqah

2.2. Mempraktikkan tata cara shadaqah

No	Kegiatan	Sering	Jarang	Tidak pernah
1	2	3	4	5
1	Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	√		
2	Guru memusatkan perhatian siswa di awal pembelajaran	√		
3	Guru melakukan appersepsi, acuan dan motivasi	√		
4	Guru memberi penjelasan tentang metode pembelajaran yang digunakan		√	
5	Guru memfasilitasi siswa belajar aktif		√	
6	Guru mengatur posisi duduk sesuai dengan metode belajar			√
7	Guru memonitor pelaksanaan diskusi			√
8	Guru mengajukan pertanyaan	√		
9	Guru memberi reward bagi siswa yang berani bertanya/menjawab	√		
10	Guru memberikan konfirmasi dan penguatan materi	√		

Lampiran 24

Daftar Responden Wawancara

No.	Nama Responden	Jabatan	Keterangan
1.	H. Saliman, S.Ag.	Kepala Madrasah	
2.	Hj. Hidayatul Musyarofah	Guru	Bidang studi Fiqih
3.	Jundiyah	Guru	Pengelola infaq sekolah



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 25



Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Sleman
MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF BEGO
Status Terakreditasi B

Alamat: Sambego, Meguwaharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta 55282. Telp. (0274) 4332373. Hp. 0817 260 863

SURAT IJIN PENELITIAN

Nomor : 158/MI/p.14/v/2010

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah MI Ma'arif Bego
 memberikan ijin kepada :

Nama : Ahmadi Susetyo, S.IP.
 No. Mahasiswa : 08913017
 Alamat : Krangkungan Rt 3 Rw 8 Condongcatur, Depok, Sleman,
 Yogyakarta

Untuk melakukan penelitian ilmiah di MI Ma'arif Bego dan mendapatkan data
 yang diperlukan guna penyelesaian penulisan tesis bagi yang bersangkutan.

Demikian surat ijin ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 18 Mei 2010

Kepala,



Saliman, S.Ag.
 NIP 195407231983021001

Lampiran 26



Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Sleman
MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF BEGO
 Status Terakreditasi B

Alamat: Sambego, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta 55282. Telp. (0274) 4332373. Hp. 0817 260 863

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 197/MI/P.14/11/2011


Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah MI Ma'arif Bego menerangkan bahwa :

Nama : Ahmadi Susetyo, S.IP.
 No. Mahasiswa : 08913017
 Alamat : Krangkungan Rt 3 Rw 8 Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta

Telah melakukan penelitian ilmiah di MI Ma'arif Bego untuk mendapatkan data yang diperlukan guna penyelesaian penulisan tesis bagi yang bersangkutan, sejak 18 Mei 2010 hingga 15 Januari 2011.

Demikian surat ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 20 Januari 2011

Kepala,

 Saliman, S.Ag.
 NIP 195407231983021001

Lampiran 27

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. N a m a : Ahmadi Susetyo, S.IP.
2. Tempat, tanggal lahir : Sleman, 6 Mei 1972
3. Pekerjaan : PNS
4. Alamat instansi : MI Ma'arif Bego
5. Alamat rumah : Krangkungan Rt 3 Rw 8 Condongcatur, Depok,
Sleman, Yogyakarta
6. Riwayat pendidikan : a. SD N Gejayan (1985)
b. SMP N 1 Condongcatur (1988)
c. SMA N 8 Yogyakarta (1991)
d. UT UBJJ Yogyakarta (2000)
e. Program Akta IV UII Yogyakarta (2005)
7. Riwayat pekerjaan : a. Staf penyelenggara Urusan Haji Kandep.
Agama Sleman (1992)
b. Staf Keuangan Kandep. Agama Sleman (1998)
c. Staf Perguruan Agama Islam (2002)
d. Staf Penerangan Agama Islam (2002)
e. Staf PK Pondok Pesantren Kandep. Agama (2003)
f. Staf TU MTsN Maguwoharjo Sleman (2004)
g. Guru MTsN Maguwoharjo (2005)
h. Guru MTs Roudhatul Muttaqin Kalasan (2007)
i. Guru MI Ma'arif Bego Maguwoharjo (2008 –
sekarang).

Sleman, 24 Januari 2011

Ahmadi Susetyo, S.IP.